

Katalog/Catalog:1102001.3209

# KABUPATEN CIREBON DALAM ANGKA

Cirebon Regency In Figure  
**2018**



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN CIREBON



**KABUPATEN CIREBON**  
**DALAM ANGKA**  
Cirebon Regency In Figure  
**2018**

**Kabupaten Cirebon Dalam Angka  
Cirebon Regency in Figures  
2018**

ISSN: 0215-4244

No. Publikasi/*Publication Number*: 32090.1803

Katalog/*Catalog*: 1102001.3209

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xiv + 200 halaman /pages

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon

*BPS-Statistics of Cirebon Regency*

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon

*BPS-Statistics of Cirebon Regency*

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Batik Khas kabupaten Cirebon/ *Typical Batik of Cirebon Regency*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Cirebon/*BPS-Statistics of Cirebon Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Munjul Jaya

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin  
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book  
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

Kabupaten Cirebon Dalam Angka  
*Cirebon Regency in Figures*  
2018

**Tim Penyusun/ Drafting Team**

Pengarah/ *Director* : Ono Margiono, S.Si., MM

Koordinator Teknis/  
*Technical Coordinator* : Adam Akhmad, SST

Naskah/ *Manuscript* : 1. Yahya Ubaid, SST., M.Stat  
2. Yulius M. Noor

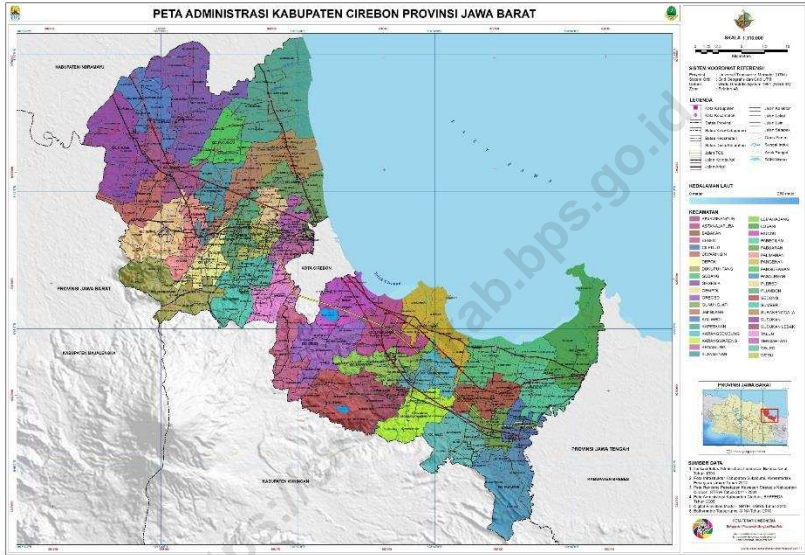
Pengolah Data/  
*Data Processing* : 1. Yahya Ubaid, SST., M.Stat  
2. Yulius M. Noor  
3. Setia Budhi, SE  
4. Supriyanto, S.Si

Gambar Kulit dan Infografis/  
*Cover Design and Infografis* : 1. Yulius M. Noor

Penyunting/ *Editor* : 1. Ir. Zainal Arifin  
2. Widjayanti, SST  
3. Joko Mulyanto, SST

# Peta Wilayah Kabupaten Cirebon

## Map Of Cirebon Regency





**Kepala BPS Kabupaten Cirebon**

*Chief Statistician Of Cirebon Regency*



**Ono Margiono, S.Si., MM**







## KATA PENGANTAR

Buku Kabupaten Cirebon Dalam Angka adalah publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor serta gambaran tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Cirebon.

Publikasi Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2018 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu, kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Meskipun demikian, kami menyadari masih ada kekurangan dan atau kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pemakai data ini masih diharapkan.

Sumber, Agustus 2018  
Kepala BPS  
Kabupaten Cirebon

**Ono Margiono, S.Si., MM**



**PREFACE**

*“Cirebon Regency in Figures” is an annual publication published by the BPS Regencial Office of Cirebon.*

*The Publication contains data from various fields and sectors as well as description about important aspects on the related fields. The Data were compiled by BPS Regencial Office of Cirebon either directly from respondents, such as households, private enterprises, or from administrative records from other government institutions and private sectors.*

*This publication could be released due to the assistance and contributions from various parties, both from government institutions and private organisations. Therefore, on this occasion, I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all parties who had participated in providing the data or information required.*

*This publication has been compiled by giving serious attention as much as possible, nevertheless it is realized that some weakness may occur. Suggestions to improve the content of this publication are cordially welcome.*

*Sumber, August 2018  
Chief Statistician of  
Cirebon Regency*

**Ono Margiono, S.Si., MM**

## DAFTAR ISI/CONTENT

	<b>halaman</b> <i>page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Cirebon/ <i>Map Of Cirebon Regency</i> .....	v
Kepala BPS Kabupaten Cirebon/ <i>Chief Statistician Of Cirebon Regency</i> .....	vii
Kata Pengantar/ <i>Preface</i> .....	ix
Daftar Isi/Content.....	xi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i> .....	xiii
1 Geografi/ <i>Geography</i> .....	1
2 Pemerintahan/ <i>Government</i> .....	13
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i> .....	19
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>The Regional House Of Representative</i> .....	37
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and employment</i> .....	41
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i> .....	52
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i> .....	56
4 Sosial/ <i>Social</i> .....	61
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i> .....	67
4.2 Kesehatan / <i>Health</i> .....	74
4.3 Agama/ <i>Religion</i> .....	77
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i> .....	78
5 Pertanian/ <i>Agriculture</i> .....	81
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i> .....	87
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i> .....	92
5.4 Perkebunan/ <i>Estate Crops</i> .....	95
5.4 Peternakan/ <i>Livestock</i> .....	97
5.5 Perikanan/ <i>Fishery</i> .....	99
6. Industri, Energi dan Air Minum/ <i>Industry, Energy, and Drinking Water</i> .....	105
6.1 Industri/ <i>Industry</i> .....	108
6.3 Energi/ <i>Energy</i> .....	113
6.4 Air Minum/ <i>Drinking Water</i> .....	114

7	Perdagangan/ <i>Trade</i> .....	117
8	Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i> .....	123
8.1	Hotel/ <i>Hotels</i> .....	129
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i> .....	130
9.	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and communication</i> .....	131
9.1	Angkutan Darat/ <i>Land Transportation</i> .....	138
9.4	Komunikasi/ <i>Communication</i> .....	141
10	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i> .....	143
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/ <i>Population Expenditure and Food Consumption</i> .....	153
12	Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i> .....	163
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota / <i>Regency/City Comparison</i> .....	185

**PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES**

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

*Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:*

**1. TANDA-TANDA/SYMBOLS**

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: —
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

**2. SATUAN/UNITS**

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m <sup>3</sup>
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m <sup>2</sup>
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).*

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

*The difference in decimal numbers is caused by rounding.*



<https://cirebonkab.bps.go.id>

1

**GEOGRAFI**

***GEOGRAPHY***





## PENJELASAN TEKNIS

1. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
2. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
3. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
4. Cakupan Wilayah Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 2.272 wilayah setingkat desa yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara.

## TECHNICAL NOTES

1. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
2. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/ Municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
3. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
4. *Podes Coverage Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 2.272 village-level areas spread over 17 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014 in Sulawesi Tenggara.*

5. Metode Pengumpulan Data, Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
  6. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
  7. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
  8. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
  9. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
  10. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
5. *Method of Data Collection Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/Municipality personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.*
  6. *Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
  7. *Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
  8. *Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
  9. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
  10. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*

## LETAK GEOGRAFIS

### 1.1 Geografi

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak di jalur pantura.

Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke Tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya terletak di sepanjang pantai utara Pulau Jawa, yaitu Kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Gunungjati, Tengah Tani, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Kecamatan Pabedilan. Sedangkan sebagian lagi termasuk pada daerah dataran tinggi.

### 1.2 Batas Wilayah

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40'-108°48' Bujur Timur dan 6°30'-7°00' Lintang Selatan, yang dibatasi oleh:

- ◆ Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu
- ◆ Sebelah Barat Laut berbatasan dengan wilayah Kabupaten Majalengka
- ◆ Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kuningan
- ◆ Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah.

### 1.3 Topografi

Wilayah Kecamatan yang terletak sepanjang jalur pantura termasuk pada dataran rendah yang memiliki letak ketinggian antara 0-10 m dari permukaan air laut, sedangkan wilayah kecamatan yang terletak di bagian selatan memiliki letak ketinggian antara 11-130 m dari permukaan laut.

#### 1.4 Iklim

Faktor iklim dan curah hujan di Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang sebagian besar terdiri dari daerah pantai terutama daerah bagian utara, timur, dan barat, sedangkan daerah bagian selatan merupakan daerah perbukitan.

#### 1.5 Hidrografi

Kabupaten Cirebon dilalui oleh 18 aliran sungai yang berhulu di bagian selatan. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Cirebon yang tergolong besar antara lain Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, dan Kalijaga. Pada umumnya, sungai-sungai besar tersebut dipergunakan untuk pengairan pesawahan disamping untuk keperluan mandi, cuci, dan sebagai kakus umum.

<https://cirebonkab.go.id/>

## GEOGRAPHICAL LOCATION

### 1.1 Geography

Cirebon is a part of West Java Province, located in the eastern part and a boundary, as well as the gateway of Central Java. In the agricultural sector is one of the Cirebon regency rice-producing areas are located in the path of the north coast.

The layout of the land extends from the Northwest to the Southeast. Viewed from the ground/land area can be divided into two parts, the first low-lying areas are generally located along the northern coast of Java, are district Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Gunungjati, Tengah Tani, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, palimanan, Plumbon, Depok and Pabedilan district. While some are included in the plateau region.

### 1.2 Borderline

Based on the geographical location, Cirebon district is in a position  $108^{\circ}40'$ -  $108^{\circ}48'$  east longitude and  $6^{\circ}30'$ - $7^{\circ}00'$  south latitude, which is bounded by:

- North side adjacent to the district of Indramayu
- Next to the Northwest border with the district of Majalengka
- South side is bordered by the district of Kuningan
- East with the city of Cirebon and Brebes, Central Java Province.

### 1.3 Topographic

Subdistrict which be located along the north coast lines including the lowlands that have a height be located between 0-10 m above sea level, while districts located in the southern

#### 1.4 Climate

Climatic factors and rainfall in the Cirebon influenced by its natural state is mostly made up of coastal areas, especially areas north, east, and west, while the southern part is a hilly area.

#### 1.5 Hidrographic

Cirebon traversed by 18 disgorge streams in the south. The rivers that exist in relatively large Cirebon among others Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, and Kalidjaga. In general, large rivers are used for irrigation purposes paddies in addition to bathing, washing, and as public latrines.

<https://cirebonkab.go.id>

## LETAK DAN KEADAAN GEOGRAFIS (LAYOUT AND GEOGRAPHIC CONDITION)

---

Lokasi ( <i>Location</i> )	: 108°40' – 108°48' Bujur Timur ( <i>East Longitude</i> ) 6° 30' – 7° 00' Lintang Selatan ( <i>South Latitude</i> )
Luas (Daerah Administrasi) <i>Extensive (Administration Area)</i>	: 990,36 Km <sup>2</sup>
Jarak Terjauh ( <i>Farthest Distance</i> )	: Barat – Timur ( <i>West – East</i> ) 54 Km Utara – Selatan ( <i>North – South</i> ) 39 Km
Ketinggian (dari permukaan laut) <i>Height (From Sea level)</i>	: 0 – 130 m
Jenis Tanah ( <i>Type of Soil</i> )	: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Litasol</li><li>▪ Aluvial</li><li>▪ Grumosol</li><li>▪ Mediteran</li><li>▪ Latasol</li><li>▪ Potsolik</li><li>▪ Regosol</li><li>▪ Gleihumus</li></ul>

---

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Total Area by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km <sup>2</sup> ) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1 Waled	28.46	2.87
2 Pasaleman	32.11	3.24
3 Ciledug	13.25	1.34
4 Pabuaran	8.95	0.90
5 Losari	39.07	3.95
6 Pabedilan	24.08	2.43
7 Babakan	21.93	2.21
8 Gebang	31.68	3.20
9 Karangsembung	15.14	1.53
10 Karangwareng	23.12	2.33
11 Lemahabang	21.49	2.17
12 Susukan Lebak	18.74	1.89
13 Sedong	31.02	3.13
14 Astanajapura	25.47	2.57
15 Pangenan	30.54	3.08
16 Mundu	25.58	2.58
17 Beber	23.25	2.35
18 Greged	29.92	3.02
19 Talun	21.21	2.14
20 Sumber	25.65	2.59
21 Dikupuntang	36.40	3.68
22 Palimanan	17.18	1.73
23 Plumbon	18.19	1.84
24 Depok	15.55	1.57
25 Weru	9.19	0.93
26 Plered	11.34	1.15
27 Tengahtani	8.97	0.91
28 Kedawung	9.58	0.97
29 Gunungjati	20.55	2.08
30 Kapetakan	60.20	6.08
31 Suranenggala	22.98	2.32
32 Klangeran	20.57	2.08
33 Jamblang	17.76	1.79
34 Arjawinangun	24.11	2.43
35 Panguragan	20.31	2.05
36 Ciwaringin	17.79	1.80
37 Gempol	30.73	3.10
38 Susukan	50.10	5.06
39 Gegecik	60.38	6.10
40 Kaliwedi	27.82	2.81
Cirebon	990.36	100

Sumber : Perda Pemda Kab. Cirebon

Source : Perda Pemda Kab. Cirebon



Tabel 1.1.2 Garis Lintang dan Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL)  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Latitude and Height Above Mean Sea Level (AMSL) by  
Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Garis Lintang / Latitude		Tinggi/Height (meter)
		LU	LS	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Waled	-6.911825	108.6828838	24
2	Pasaleman	-6.9503888	108.7422767	40
3	Ciledug	-6.8991844	108.7422767	14
4	Pabuaran	-6.8923472	108.7214881	20
5	Losari	-6.8047469	108.8016788	0
6	Pabedilan	-6.8572948	108.7660364	8
7	Babakan	-6.8785020	108.7197040	8
8	Gebang	-6.8280446	108.7303974	4
9	Karangsembung	-6.8411226	108.6591293	10
10	Karangwareng	-6.8771813	108.6531909	20
11	Lemahabang	-6.8327841	108.6116249	41
12	Susukan Lebak	-6.8699475	108.6101405	68
13	Sedong	-6.8800354	108.5819378	198
14	Astanajapura	-6.7949383	108.6309228	1
15	Pangenan	-6.8119288	108.6858533	1
16	Mundu	-6.7762657	108.5838204	10
17	Beber	-6.8166670	108.5166670	240
18	Greged	-6.8324657	108.5552215	232
19	Talun	-6.7649285	108.5166348	61
20	Sumber	-6.7589056	108.4876136	70
21	Dikupuntang	-6.7681448	108.4179611	95
22	Palimanan	-6.6863829	108.4335393	13
23	Plumbon	-6.7191370	108.4703138	30
24	Depok	-6.7370303	108.4454089	45
25	Weru	-6.7120714	108.4958590	21
26	Plered	-6.6948719	108.4964074	15
27	Tengahtani	-6.7007021	108.5255390	7
28	Kedawung	-6.7157955	108.5314753	11
29	Gunungjati	-6.6618342	108.5403799	4
30	Kapetakan	-6.5589855	108.4958590	2
31	Suranenggala	-6.6181591	108.5151507	1
32	Klangenan	-6.6786756	108.4510291	14
33	Jamblang	-6.7023576	108.4498601	19
34	Arjawinangun	-6.6388906	108.4068343	11
35	Panguragan	-6.6064572	108.4543113	3
36	Ciwaringin	-6.6947697	108.3816148	29
37	Gempol	-6.7081965	108.3979331	34
38	Susukan	-6.6429164	108.3682641	17
39	Gegesik	-6.5740943	108.4335393	3
40	Kaliwedi	-6.5807681	108.3919991	6

Sumber : Google Maps

Source : Google Maps

Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di  
Kabupaten Cirebon (km), 2017  
Tabel 1.1.3 *Distance between Subdistrict Capital and Location  
Capital Subdistrict in Cirebon Regency (km), 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital</i>	Lokasi Ibukota Kecamatan <i>Location Between Subdistrict</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Waled	48.5	Desa Waled Kota
2	Pasaleman	36.29	Desa Pasaleman
3	Ciledug	42	Desa Ciledug Kulon
4	Pabuaran	44	Desa Pabuaran Lor
5	Losari	45	Desa Panggangsari
6	Pabedilan	43,5	Desa Pabedilan Kidul
7	Babakan	35	Desa Babakan gebang
8	Gebang	32	Desa Gebang
9	Karangsembung	36	Desa Karangsuwung
10	Karangwareng	40	Desa Kubangdeleg
11	Lemahabang	29	Desa Lemahabang
12	Susukan Lebak	30	Desa Susukan Agung
13	Sedong	35	Desa Panongan
14	Astanajapura	25	Desa Buntet
15	Panganan	31.5	Desa Panganan
16	Mundu	15	Desa Luwung
17	Beber	24.5	Desa Halimpu
18	Greged	27	Desa Nanggela
19	Talun	2.5	Desa Kecomberan
20	Sumber	0.5	Kelurahan Sumber
21	Dikupuntang	8	Desa Dukupuntang
22	Palimanan	20	Desa Palimanan Timur
23	Plumbon	8	Desa Plumbon
24	Depok	9	Desa Depok
25	Weru	6	Desa Setu Kulon
26	Plered	9.5	Desa Kaliwulu
27	Tengahatani	8.4	Desa Dawuan
28	Kedawung	9	Desa Kalikoa
29	Gunungjati	15	Desa Klayan
30	Kapetakan	35	Desa Kapetakan
31	Suranenggala	20	Desa Karangreja
32	Klangenan	17.5	Desa Jemaras Kidul
33	Jamblang	15	Desa Wangunharja
34	Arjawinangun	30	Desa Arjawinangun
35	Panguragan	31	Desa Panguragan Kulon
36	Ciwaringin	24	Desa Ciwaringin
37	Gempol	20	Desa Gempol
38	Susukan	29	Desa Bojong Kulon
39	Gegesik	33	Desa Gegesik Lor
40	Kaliwedi	40	Desa Kaliwedi Kidul

Sumber : Hasil Pengolahan PODES 2014

Source : Processing Results PODES 2014

2 PEMERINTAHAN  
GOVERNMENT

<https://cirebonkab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
  2. Organisasi Perangkat Daerah berbentuk dinas diantaranya adalah : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan, Dinas Sosial, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, Dinas Perkebunan dan Holtikultura, Dinas Kehutanan, Dinas Energi Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
  3. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2014 Aparatur Sipil Negara adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah
  4. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan
1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
  2. *Organization of Regional Devices in the form of offices among others are: Education and Culture Office, Health Office, Water Resources and Highways Agency, Dinas Cipta Karya, Construction and Spatial Planning, Department of Public Housing, Settlement and Land Area, Social Service, Transmigration Office And Manpower, the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population and Family Planning, Food Security Dept., Environment Department, Population and Civil Registry, Community and Village Empowerment Office, Department of Transportation, Department of Communications and Informatics, Department of Cooperatives of Micro, Small and Medium Enterprises, Office of Investment and Integrated Services One Door, Youth and Sports Office, Library and Archives Service, Office of Marine and Fisheries, Tourism Office, Food and Livestock Service Office, And Holtikultura, Forestry Service, Energy Department of Mineral Resources, Department of Industry and Trade.*
  3. *Based on Presidential Regulation No. 5 of 2014, State Civil Apparatus is a profession for civil servants and government employees with employment agreements working in government agencies.*
  4. *Civil Servants, hereinafter abbreviated as civil servants, are Indonesian citizens who fulfill certain conditions, shall be appointed permanent ASN Officers by personnel officers to occupy government positions*

## PEMERINTAHAN

Kabupaten Cirebon yang sebagian wilayahnya terletak di sepanjang pantai laut Jawa menjadikan daerah ini didiami oleh berbagai karakteristik budaya, yaitu budaya asli daerah, budaya luar maupun percampuran keduanya.

Sebagian lagi wilayah Kabupaten Cirebon berada di daerah perbukitan sehingga makin beragamlah karakteristik yang ada dan ini merupakan suatu modal untuk kemajuan daerah. Disini pengaruh pembangunan dan modernisasi berdampak jelas terhadap perubahan kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan, apalagi Kabupaten Cirebon merupakan pintu gerbang memasuki wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Dari berbagai gambaran tersebut di atas, dengan jumlah penduduk sebesar 2.143.000 jiwa dan luas wilayah administratif sebesar 990,36 km<sup>2</sup> maka Kabupaten Cirebon hanya dapat dioptimalkan oleh pemerintahan yang mantap untuk dapat menyatukan semua komponen yang ada.

Secara keseluruhan dari total 424 desa yang ada, 12 diantaranya adalah kelurahan yang kesemuanya terdapat di wilayah Kecamatan Sumber.

## GOVERNMENT

*Cirebon that partly located along the sea coast of Java makes this region inhabited by a variety of cultural characteristics, namely the native culture, foreign cultures and mixing the two.*

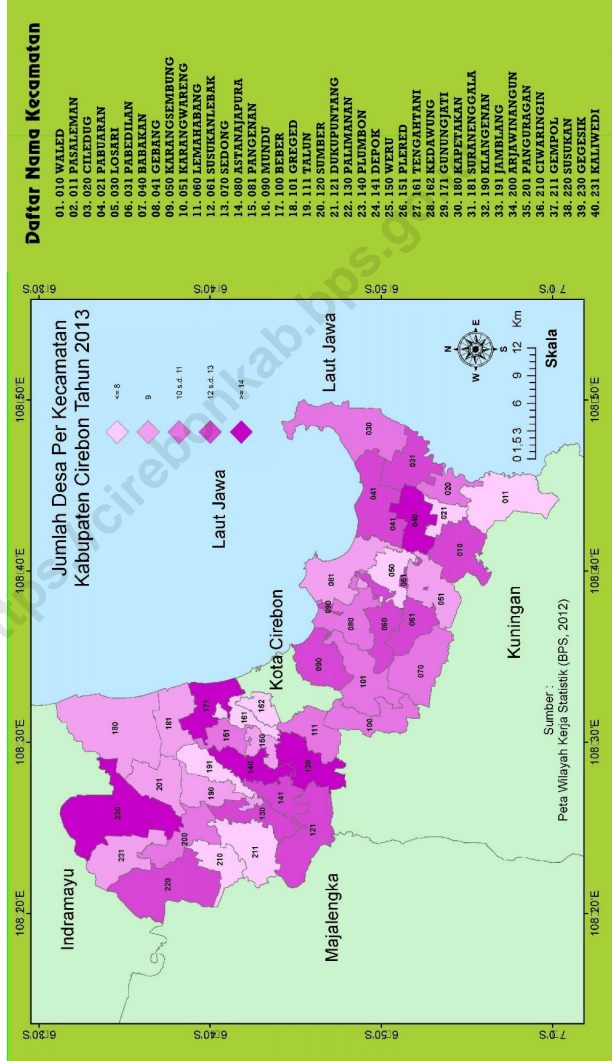
*Partly Cirebon district is located in a hilly area so that more beragamlah existing characteristics, and this is an asset for the region's development. Here influences affect the development and modernization is clear to changes in political, economic, social, cultural and defense and security, especially Cirebon is the gateway into the region of Central Java Province.*

*Of the various images mentioned above, with a population of 2.143.000 inhabitants and administrative area of 990.36 km<sup>2</sup> then Cirebon only be optimized by steady government to be able to unify all existing components.*

*Overall of the total 424 villages, 12 of which are villages which are all located in the District of Source.*

Gambar 2.1 Peta Jumlah Desa dalam Kecamatan yang berada di Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Figure 2.1 Map Total Villages in the District that are in Cirebon regency in 2017





Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Cirebon, 2017  
Tabel 2.1.1 *Number of Subdistricts and Villages by Regency/City in  
Cirebon Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa/ <i>Village</i>	Kelurahan/ <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)
1 Waled	12	-
2 Pasaleman	7	-
3 Ciledug	10	-
4 Pabuaran	7	-
5 Losari	10	-
6 Pabedilan	13	-
7 Babakan	14	-
8 Gebang	13	-
9 Karangsembung	8	-
10 Karangwareng	9	-
11 Lemahabang	13	-
12 Susukan Lebak	13	-
13 Sedong	10	-
14 Astanajapura	11	-
15 Pangenan	9	-
16 Mundu	12	-
17 Beber	10	-
18 Greged	10	-
19 Talun	11	-
20 Sumber	2	12
21 Dikupuntang	13	-
22 Palimanan	12	-
23 Plumbon	15	-
24 Depok	12	-
25 Weru	9	-
26 Plered	10	-
27 Tengahtani	8	-
28 Kedawung	8	-
29 Gunungjati	15	-
30 Kapetakan	9	-
31 Suranenggala	9	-
32 Klangeran	9	-
33 Jamblang	8	-
34 Arjawinangun	11	-
35 Panguragan	9	-
36 Ciwaringin	8	-
37 Gempol	8	-
38 Susukan	12	-
39 Gegesik	14	-
40 Kaliwedi	9	-
Cirebon	424	12

Sumber : *Potensi Desa 2017*

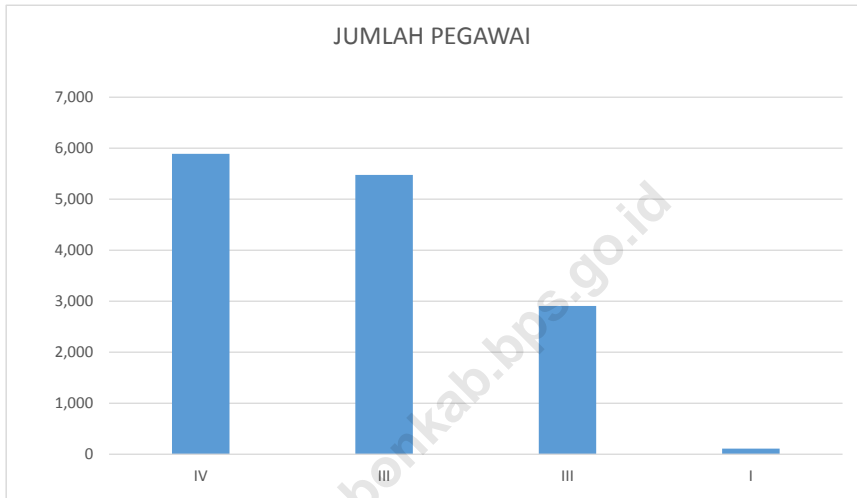
Tabel 2.1.2 Banyaknya PNS di Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Menurut Golongan Tahun 2015-2017  
 Table The number of civil servants in the District Government Group Cirebon According Year 2015-2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	6	5	5
I/B (Juru Muda Tingkat I)	16	7	4
I/C (Juru)	89	99	99
I/D (Juru Tingkat I)	11	8	5
Golongan I/ <i>Range I</i>			
II/A (Pengatur Muda)	323	247	183
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	623	426	258
II/C (Pengatur)	809	775	895
II/D (Pengatur Tingkat I)	400	300	263
Golongan II/ <i>Range II</i>			
III/A (Penata Muda)	2.242	1.966	1.363
III/B (Penata Muda Tingkat I)	1.360	1.717	1.954
III/C (Penata)	1.211	1.222	1.098
III/D (Penata Tingkat I)	1.497	1.564	1.571
Golongan III/ <i>Range III</i>			
IV/A (Pembina Muda)	5.327	5.038	3.703
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	1.456	1.558	2.220
IV/C (Pembina)	95	100	80
IV/D (Pembina Tingkat I)	1	2	2
Golongan IV/ <i>Range IV</i>			
Jumlah/ <i>Total</i>	15.466	15.035	13.703

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Cirebon  
 Source : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Cirebon Regency

Gambar 2.1.2  
Figure

Banyaknya PNS di Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon  
Menurut Golongan Tahun 2017  
*The number of civil servants in the District Government  
Group Cirebon According Year 2017*



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Cirebon

Source : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Cirebon Regency

Tabel 2.1.3 Nama-Nama Desa Yang Berada di Wilayah Kabupaten Cirebon Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017  
 Table Names of villages in the regency of Cirebon detailed According to the District in 2017

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
010	WALED	008	WALED DESA	3	7	14	11
010	WALED	009	WALED KOTA	5	12	35	18
010	WALED	010	MEKARSARI	4	4	17	12
010	WALED	011	WALED ASEM	2	4	12	10
010	WALED	012	AMBIT	4	5	19	24
010	WALED	013	CIUYAH	4	8	27	21
010	WALED	014	GUNUNGSARI	4	4	14	10
010	WALED	015	KARANGSARI	5	5	14	14
010	WALED	016	CIKULAK KIDUL	4	10	39	21
010	WALED	017	CIKULAK	4	7	17	20
010	WALED	018	CIBOGO	3	6	20	16
010	WALED	019	CISAAT	4	6	25	14
<b>JUMLAH</b>				<b>46</b>	<b>78</b>	<b>253</b>	<b>191</b>
011	PASALEMAN	001	TONJONG	4	6	30	19
011	PASALEMAN	002	TANJUNG ANOM	4	8	28	15
011	PASALEMAN	003	CILENGKRANG GIRANG	3	6	19	10
011	PASALEMAN	004	CILENGKRANG	3	6	26	13
011	PASALEMAN	005	PASALEMAN	5	9	25	16
011	PASALEMAN	006	CIGOBANGWANGI	4	7	20	14
011	PASALEMAN	007	CIGOBANG	4	6	23	16
<b>JUMLAH</b>				<b>27</b>	<b>48</b>	<b>171</b>	<b>103</b>
020	CILEDUG	008	LEUWEUNGGAJAH	3	3	19	15
020	CILEDUG	009	TENJOMAYA	4	4	19	15
020	CILEDUG	010	DAMARGUNA	3	3	18	17
020	CILEDUG	011	JATISEENG	4	5	17	14
020	CILEDUG	012	JATISEENG KIDUL	4	12	47	22
020	CILEDUG	013	CILEDUG KULON	3	3	17	18
020	CILEDUG	014	CILEDUG WETAN	6	4	18	16
020	CILEDUG	015	CILEDUG LOR	4	4	16	15
020	CILEDUG	016	CILEDUG TENGAH	3	5	17	17
020	CILEDUG	017	BOJONGNEGARA	5	5	23	17
<b>JUMLAH</b>				<b>39</b>	<b>48</b>	<b>211</b>	<b>166</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
021	PABUARAN	001	SUKADANA	3	9	23	15
021	PABUARAN	002	PABUARAN KIDUL	4	8	29	17
021	PABUARAN	003	PABUARAN WETAN	2	8	32	20
021	PABUARAN	004	PABUARAN LOR	6	14	44	21
021	PABUARAN	005	JATIRENGGANG	3	9	27	12
021	PABUARAN	006	HULUBANTENG	3	6	26	15
021	PABUARAN	007	HULUBANTENG LOR	3	4	18	13
<b>J U M L A H</b>				<b>24</b>	<b>58</b>	<b>199</b>	<b>113</b>
030	LOSARI	009	ASTANALANGGAR	4	8	23	20
030	LOSARI	010	BARISAN	3	6	20	13
030	LOSARI	011	LOSARI KIDUL	4	7	20	14
030	LOSARI	012	PANGGANGSARI	4	8	35	27
030	LOSARI	013	LOSARI LOR	3	6	38	21
030	LOSARI	014	MULYASARI	4	9	31	20
030	LOSARI	015	KALIRAHAYU	12	8	34	27
030	LOSARI	016	KALISARI	3	7	26	29
030	LOSARI	017	AMBULU	5	6	31	25
<b>J U M L A H</b>				<b>46</b>	<b>72</b>	<b>279</b>	<b>218</b>
031	PABEDILAN	001	BABAKAN LOSARI	5	5	15	13
031	PABEDILAN	002	SIDARESMI	5	5	27	11
031	PABEDILAN	003	KALIBUNTU	5	5	18	18
031	PABEDILAN	004	DUKUHWIDARA	5	5	18	20
031	PABEDILAN	005	PASURUAN	5	5	21	22
031	PABEDILAN	006	KALIMUKTI	3	6	21	21
031	PABEDILAN	007	PABEDILAN KALER	3	4	15	18
031	PABEDILAN	008	BABAKAN LOSARI LOR	4	4	22	14
031	PABEDILAN	009	PABEDILAN KIDUL	3	6	20	25
031	PABEDILAN	010	PABEDILAN KULON	3	5	25	18
031	PABEDILAN	011	PABEDILAN WETAN	2	3	13	15
031	PABEDILAN	012	TERSANA	2	2	11	13
031	PABEDILAN	013	SILIHASIH	2	4	10	13
<b>J U M L A H</b>				<b>47</b>	<b>59</b>	<b>236</b>	<b>221</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
040	BABAKAN	001	CANGKUANG	6	6	30	22
040	BABAKAN	002	SERANG WETAN	4	4	16	17
040	BABAKAN	003	BOJONGGEBANG	4	4	17	16
040	BABAKAN	004	KUDUKERAS	3	4	12	17
040	BABAKAN	005	SUMBER KIDUL	3	4	16	17
040	BABAKAN	006	KUDUMULYA	2	5	12	13
040	BABAKAN	007	SUMBER LOR	5	3	11	14
040	BABAKAN	008	BABAKAN	5	9	21	13
040	BABAKAN	009	PAKUSAMBEN	5	5	24	14
040	BABAKAN	010	KARANGWANGUN	4	8	28	27
040	BABAKAN	011	BABAKAN GEBANG	5	9	23	26
040	BABAKAN	012	GEMBONGAN	3	6	18	18
040	BABAKAN	013	SERANG KULON	3	5	18	15
040	BABAKAN	014	GEMBONGAN MEKAR	4	4	17	23
<b>JUMLAH</b>				<b>56</b>	<b>76</b>	<b>263</b>	<b>252</b>
041	GEBANG	001	DOMPYONG KULON	3	4	16	17
041	GEBANG	002	DOMPYONG WETAN	3	6	26	13
041	GEBANG	003	KALIMEKAR	3	6	12	11
041	GEBANG	004	KALIMARO	3	7	16	15
041	GEBANG	005	GAGASARI	3	3	9	17
041	GEBANG	006	KALIPASUNG	4	8	19	11
041	GEBANG	007	GEBANG KULON	7	14	35	22
041	GEBANG	008	GEBANG	5	6	23	20
041	GEBANG	009	GEBANG UDIK	4	8	50	21
041	GEBANG	010	GEBANG ILIR	5	5	13	19
041	GEBANG	011	GEBANG MEKAR	4	6	18	23
041	GEBANG	012	PELAYANGAN	2	4	17	18
041	GEBANG	013	MELAKASARI	2	4	10	10
<b>JUMLAH</b>				<b>48</b>	<b>81</b>	<b>264</b>	<b>217</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
050	KARANGSEMBUNG	008	TAMBELANG	2	2	12	12
050	KARANGSEMBUNG	015	KARANGSUWUNG	3	9	22	24
050	KARANGSEMBUNG	016	KARANGTENGAH	3	7	21	12
050	KARANGSEMBUNG	017	KALIMEANG	6	6	23	12
050	KARANGSEMBUNG	018	KARANGMALANG	5	10	27	13
050	KARANGSEMBUNG	019	KARANGMEKAR	5	12	25	18
050	KARANGSEMBUNG	020	KUBANGKARANG	5	10	31	13
050	KARANGSEMBUNG	021	KARANGSEMBUNG	4	7	18	16
<b>J U M L A H</b>				<b>33</b>	<b>63</b>	<b>179</b>	<b>120</b>
051	KARANGWARENG	001	SEUSEUPAN	2	4	9	12
051	KARANGWARENG	002	SUMURKONDANG	2	4	12	12
051	KARANGWARENG	003	JATIPIRING	2	4	10	7
051	KARANGWARENG	004	KUBANGDELEG	6	12	30	21
051	KARANGWARENG	005	KARANGANYAR	2	5	20	14
051	KARANGWARENG	006	KARANGWANGI	3	4	15	14
051	KARANGWARENG	007	BLENDER	5	10	20	21
051	KARANGWARENG	008	KARANGWARENG	3	8	19	12
051	KARANGWARENG	009	KARANGASEM	2	5	18	13
<b>J U M L A H</b>				<b>27</b>	<b>56</b>	<b>158</b>	<b>126</b>
060	LEMAHABANG	005	PICUNGPUGUR	5	2	11	6
060	LEMAHABANG	006	LEUWIDINGDING	2	6	12	8
060	LEMAHABANG	007	ASEM	5	5	14	14
060	LEMAHABANG	013	CIPEUJEUH KULON	5	5	28	21
060	LEMAHABANG	014	SINDANGLAUT	3	5	19	14
060	LEMAHABANG	015	CIPEUJEUH WETAN	4	5	17	29
060	LEMAHABANG	016	LEMAHABANG KULON	3	8	26	17
060	LEMAHABANG	017	LEMAHABANG	3	6	22	12
060	LEMAHABANG	018	SIGONG	5	11	37	23
060	LEMAHABANG	019	SARAJAYA	4	10	33	17
060	LEMAHABANG	020	TUK KARANGSUWUNG	3	6	12	9
060	LEMAHABANG	021	BELAWA	4	6	24	20
060	LEMAHABANG	022	WANGKELANG	5	5	15	8
<b>J U M L A H</b>				<b>51</b>	<b>80</b>	<b>270</b>	<b>198</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
061	SUSUKAN LEBAK	001	KARANGMANGGU	5	6	21	15
061	SUSUKAN LEBAK	002	KALIGAWÉ	3	6	17	15
061	SUSUKAN LEBAK	003	KALIGAWÉ WETAN	2	6	15	11
061	SUSUKAN LEBAK	004	CURUG WETAN	2	4	16	15
061	SUSUKAN LEBAK	005	CURUG	2	4	16	16
061	SUSUKAN LEBAK	006	WILULANG	2	2	5	6
061	SUSUKAN LEBAK	007	SUSUKAN AGUNG	2	6	17	10
061	SUSUKAN LEBAK	008	SUSUKAN LEBAK	2	4	19	12
061	SUSUKAN LEBAK	009	SUSUKAN TONGGOH	5	6	11	8
061	SUSUKAN LEBAK	010	SAMPIH	2	5	10	12
061	SUSUKAN LEBAK	011	PASAWAHAN	-	2	5	6
061	SUSUKAN LEBAK	012	CIAWI ASIH	3	6	28	20
061	SUSUKAN LEBAK	013	CIAWIJAPURA	3	7	27	19
<b>JUMLAH</b>				<b>33</b>	<b>64</b>	<b>207</b>	<b>165</b>
070	SEDONG	001	KARANGWUNI	3	6	32	19
070	SEDONG	002	SEDONG KIDUL	3	8	31	16
070	SEDONG	003	SEDONG LOR	3	6	16	15
070	SEDONG	004	WINDUJAYA	5	5	15	14
070	SEDONG	005	WINDUHAJI	3	2	20	12
070	SEDONG	006	KERTAWANGUN	2	6	26	15
070	SEDONG	007	PANAMBANGAN	3	5	19	16
070	SEDONG	008	PUTAT	4	6	20	17
070	SEDONG	009	PANONGAN	4	6	20	13
070	SEDONG	010	PANONGAN LOR	4	8	19	16
<b>JUMLAH</b>				<b>34</b>	<b>58</b>	<b>218</b>	<b>153</b>



Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
080	ASTANAJAPURA	004	MUNJUL	9	8	28	29
080	ASTANAJAPURA	005	SIDAMULYA	4	4	18	18
080	ASTANAJAPURA	006	MERTAPADA KULON	8	7	20	17
080	ASTANAJAPURA	007	MERTAPADA WETAN	7	7	27	25
080	ASTANAJAPURA	008	BUNTET	3	7	27	23
080	ASTANAJAPURA	009	KANCI KULON	4	7	25	18
080	ASTANAJAPURA	010	KANCI	4	8	28	22
080	ASTANAJAPURA	011	ASTANAJAPURA	4	8	24	23
080	ASTANAJAPURA	015	KENDAL	4	4	12	13
080	ASTANAJAPURA	016	JAPURA KIDUL	5	9	39	30
080	ASTANAJAPURA	017	JAPURABAKTI	5	8	33	32
<b>J U M L A H</b>				<b>57</b>	<b>77</b>	<b>270</b>	<b>250</b>
081	PANGENAN	001	ASTANAMUKTI	5	4	15	19
081	PANGENAN	002	PANGARENGAN	5	8	16	17
081	PANGENAN	003	JAPURA LOR	5	9	27	30
081	PANGENAN	004	BERINGIN	3	3	11	14
081	PANGENAN	005	RAWAURIP	5	5	18	21
081	PANGENAN	006	BENDUNGAN	4	4	16	14
081	PANGENAN	007	PANGENAN	3	6	20	18
081	PANGENAN	008	GETRAKMOYAN	4	8	48	24
081	PANGENAN	009	ENDER	5	10	32	19
<b>J U M L A H</b>				<b>39</b>	<b>57</b>	<b>203</b>	<b>176</b>
090	MUNDU	001	SETUPATOK	6	6	21	30
090	MUNDU	002	PENPEN	7	5	23	33
090	MUNDU	003	MUNDU MESIGIT	3	6	16	15
090	MUNDU	004	L U W U N G	9	8	17	17
090	MUNDU	005	WARUDUWUR	3	5	11	15
090	MUNDU	006	C I T E M U	2	3	9	11
090	MUNDU	007	BANDENGAN	3	4	12	12
090	MUNDU	008	MUNDU PESISIR	4	8	28	18
090	MUNDU	009	S U C I	3	3	9	14
090	MUNDU	010	BANJARWANGUNAN	7	8	37	37
090	MUNDU	011	PAMENKANG	8	10	44	34
090	MUNDU	012	SINARRANCANG	4	4	12	13
<b>J U M L A H</b>				<b>59</b>	<b>70</b>	<b>239</b>	<b>249</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
100	BEBER	001	WANAYASA	2	4	8	6
100	BEBER	002	SINDANGKASIH	2	5	16	13
100	BEBER	003	SINDANGHAYU	2	4	12	9
100	BEBER	004	CIAWIGAJAH	7	12	29	24
100	BEBER	008	CIKANCAS	3	6	18	10
100	BEBER	009	HALIMPU	3	3	12	10
100	BEBER	010	CIPINANG	7	6	19	10
100	BEBER	011	BEBER	5	9	28	19
100	BEBER	012	PATAPAN	5	5	13	11
100	BEBER	013	KONDANGSARI	9	7	20	19
<b>JUMLAH</b>				<b>45</b>	<b>61</b>	<b>175</b>	<b>131</b>
101	GREGED	005	KAMARANG	2	4	11	12
101	GREGED	006	GREGED	5	5	17	12
101	GREGED	007	KAMARANG LEBAK	2	5	11	10
101	GREGED	014	DURAJAYA	3	6	20	15
101	GREGED	015	JATIPANCUR	4	4	12	13
101	GREGED	016	SINDANG KEMPENG	5	5	16	12
101	GREGED	017	NANGGELA	5	2	16	19
101	GREGED	001	GUMULUNG LEBAK	9	6	25	28
101	GREGED	002	LEBAK MEKAR	3	6	26	30
101	GREGED	003	GUMULUNG TONGGOH	4	8	35	26
<b>JUMLAH</b>				<b>42</b>	<b>51</b>	<b>189</b>	<b>177</b>
111	TALUN	001	SAMPIRAN	5	10	26	30
111	TALUN	002	CIPERNA	2	5	19	22
111	TALUN	003	KECOMBERAN	3	7	22	26
111	TALUN	004	CIREBON GIRANG	2	12	56	43
111	TALUN	005	KERANDON	5	4	12	13
111	TALUN	006	WANASABA KIDUL	8	6	24	26
111	TALUN	007	WANASABA LOR	4	5	20	16
111	TALUN	012	CEMPAKA	9	4	16	20
111	TALUN	013	KEPONGPONGAN	4	6	22	19
111	TALUN	014	KUBANG	4	5	12	15
111	TALUN	015	SARWADADI	11	3	10	9
<b>JUMLAH</b>				<b>57</b>	<b>67</b>	<b>239</b>	<b>238</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
120	SUMBER	010	MATANGAJI	3	6	21	13
120	SUMBER	011	SIDAWANGI	4	10	20	20
120	SUMBER	014	BABAKAN *	-	5	15	12
120	SUMBER	015	SUMBER *	-	9	46	26
120	SUMBER	016	PERBUTULAN *	-	5	13	11
120	SUMBER	017	KEMANTREN *	-	6	17	12
120	SUMBER	018	SENDANG *	-	5	21	11
120	SUMBER	019	GEGUNUNG *	-	4	13	12
120	SUMBER	020	PEJAMBON *	-	5	17	11
120	SUMBER	021	WATUBELAH *	-	6	18	19
120	SUMBER	022	PASALAKAN *	-	5	20	22
120	SUMBER	023	KALIWADAS *	-	7	22	21
120	SUMBER	024	TUKMUDAL *	-	11	51	38
120	SUMBER	025	KENANGA *	-	7	25	25
<b>J U M L A H</b>				<b>7</b>	<b>91</b>	<b>319</b>	<b>253</b>
121	DUKUPUNTANG	001	BOBOS	4	8	31	18
121	DUKUPUNTANG	002	CIKALAHANG	5	10	35	23
121	DUKUPUNTANG	003	MANDALA	4	9	36	21
121	DUKUPUNTANG	004	CISAAT	5	10	29	20
121	DUKUPUNTANG	005	SINDANGJAWA	5	5	30	17
121	DUKUPUNTANG	006	SINDANGMEKAR	2	8	27	22
121	DUKUPUNTANG	007	CANGKOAK	8	7	30	20
121	DUKUPUNTANG	008	KEPUNDUAN	2	2	8	7
121	DUKUPUNTANG	009	BALAD	3	3	14	15
121	DUKUPUNTANG	010	DUKUPUNTANG	5	5	15	13
121	DUKUPUNTANG	011	CIPANAS	8	10	33	20
121	DUKUPUNTANG	012	GIRINATA	6	11	19	17
121	DUKUPUNTANG	013	KEDONGDONG KIDUL	2	3	11	14
<b>J U M L A H</b>				<b>59</b>	<b>86</b>	<b>317</b>	<b>227</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan		Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus
				Dusun	RW	RT	
130	PALIMANAN	003	KEPUH	3	3	21	18
130	PALIMANAN	006	CILUKRAK	9	3	12	13
130	PALIMANAN	007	BALERANTE	9	2	12	20
130	PALIMANAN	008	PANONGAN	12	3	26	19
130	PALIMANAN	009	BEBERAN	2	3	12	15
130	PALIMANAN	010	SEMPLO	2	3	14	17
130	PALIMANAN	011	PALIMANAN TIMUR	13	8	23	29
130	PALIMANAN	014	PEGAGAN	4	7	28	33
130	PALIMANAN	015	LUNGBENDA	3	3	16	14
130	PALIMANAN	016	CIAWI	9	-	16	16
130	PALIMANAN	017	CENGKUANG	5	9	24	20
130	PALIMANAN	018	TEGALKARANG	8	8	16	18
<b>JUMLAH</b>				<b>79</b>	<b>52</b>	<b>220</b>	<b>232</b>
140	PLUMBON	006	CEMPAKA	4	7	21	18
140	PLUMBON	007	PAMIJAHAN	2	3	17	22
140	PLUMBON	017	LURAH	6	6	18	17
140	PLUMBON	018	MARIKANGEN	2	7	22	26
140	PLUMBON	019	BODE LOR	4	4	20	19
140	PLUMBON	020	BODESARI	6	4	28	19
140	PLUMBON	021	GOMBANG	3	5	25	18
140	PLUMBON	022	KARANGMULYA	2	4	23	12
140	PLUMBON	023	KARANGASEM	1	5	27	22
140	PLUMBON	024	PLUMBON	2	7	19	14
140	PLUMBON	025	PURBAWINANGUN	2	4	12	9
140	PLUMBON	026	KEBAREPAN	2	8	22	14
140	PLUMBON	027	PASANGGRAHAN	2	5	15	15
140	PLUMBON	028	KEDUNGSANA	2	5	25	16
140	PLUMBON	029	DANAMULYA	4	4	18	11
<b>JUMLAH</b>				<b>44</b>	<b>78</b>	<b>312</b>	<b>252</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
141	DEPOK	001	CIKEDUK	12	4	17	14
141	DEPOK	002	WARUGEDE	5	6	27	16
141	DEPOK	003	KARANGWANGI	3	4	30	19
141	DEPOK	004	GETASAN	14	4	14	13
141	DEPOK	005	KEJUDEN	11	7	20	14
141	DEPOK	006	KEDUANAN	9	4	12	14
141	DEPOK	007	WARUROYOM	2	5	22	13
141	DEPOK	008	WARUKAWUNG	2	5	29	22
141	DEPOK	009	WARUJAYA	6	5	19	18
141	DEPOK	010	DEPOK	7	4	15	12
141	DEPOK	011	KASUGENGAN KIDUL	2	7	18	19
141	DEPOK	012	KASUGENGAN LOR	15	5	20	25
<b>J U M L A H</b>				<b>88</b>	<b>60</b>	<b>240</b>	<b>199</b>
150	WERU	005	KARANGSARI	23	6	36	23
150	WERU	006	KERTASARI	3	6	14	18
150	WERU	007	MEGU CILIK	2	3	15	23
150	WERU	008	MEGU GEDE	2	4	23	23
150	WERU	009	SETU WETAN	2	5	14	16
150	WERU	010	WERU KIDUL	3	7	19	16
150	WERU	011	SETU KULON	4	4	12	20
150	WERU	012	TEGALWANGI	4	8	32	29
150	WERU	015	WERU LOR	2	4	13	21
<b>J U M L A H</b>				<b>45</b>	<b>47</b>	<b>180</b>	<b>189</b>
151	PLERED	001	PANEMBAHAN	-	5	16	13
151	PLERED	002	TRUSMI WETAN	1	5	16	10
151	PLERED	003	TRUSMI KULON	-	4	16	9
151	PLERED	004	SARABAU	2	5	15	15
151	PLERED	005	GAMEL	2	4	15	13
151	PLERED	006	WOTGALI	-	4	13	17
151	PLERED	007	KALIWULU	-	5	26	26
151	PLERED	008	TEGALSARI	-	7	21	32
151	PLERED	009	CANGKRING	2	4	12	16
151	PLERED	010	PANGKALAN	3	4	15	16
<b>J U M L A H</b>				<b>10</b>	<b>47</b>	<b>165</b>	<b>167</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus		
		Dusun	RW	RT			
161	TENGAH TANI	001	PALIR	-	3	12	8
161	TENGAH TANI	002	ASTAPADA	-	4	17	16
161	TENGAH TANI	003	GESIK	-	8	20	17
161	TENGAH TANI	004	KEMLAKAGEDE	-	5	20	19
161	TENGAH TANI	005	DAWUAN	-	7	31	23
161	TENGAH TANI	006	BATTEMBAT	-	4	24	16
161	TENGAH TANI	007	KALIBARU	-	6	24	19
161	TENGAH TANI	008	KALITENGAH	-	6	14	14
<b>JUMLAH</b>				-	<b>43</b>	<b>162</b>	<b>132</b>
162	KEDAWUNG	001	KALIKOA	-	8	30	17
162	KEDAWUNG	002	KEDUNGDAWA	-	5	28	18
162	KEDAWUNG	003	TUK	-	8	34	24
162	KEDAWUNG	004	KEDUNGJAYA	-	10	47	29
162	KEDAWUNG	005	KEDAWUNG	-	6	33	16
162	KEDAWUNG	006	KERTAWINANGUN	-	6	27	29
162	KEDAWUNG	007	SUTAWINANGUN	-	8	49	34
162	KEDAWUNG	008	PILANGSARI	-	6	23	17
<b>JUMLAH</b>				-	<b>57</b>	<b>280</b>	<b>184</b>
171	GUNUNG JATI	001	ADIDHARMA	-	6	21	15
171	GUNUNG JATI	002	PASINDANGAN	-	5	17	18
171	GUNUNG JATI	003	JADIMULYA	-	6	27	19
171	GUNUNG JATI	004	KLAYAN	-	6	27	26
171	GUNUNG JATI	005	JATIMERTA	2	4	17	12
171	GUNUNG JATI	006	ASTANA	2	4	14	8
171	GUNUNG JATI	007	KALISAPU	6	7	14	9
171	GUNUNG JATI	008	WANAKAYA	-	4	15	15
171	GUNUNG JATI	009	GROGOL	8	6	25	12
171	GUNUNG JATI	010	BABADAN	-	4	12	14
171	GUNUNG JATI	011	BUYUT	6	10	29	17
171	GUNUNG JATI	012	MAYUNG	2	4	16	11
171	GUNUNG JATI	013	SAMBENG	3	6	18	11
171	GUNUNG JATI	014	SIRNABAYA	6	7	27	11
171	GUNUNG JATI	015	MERTASINGA	-	6	18	17
<b>JUMLAH</b>				<b>35</b>	<b>85</b>	<b>297</b>	<b>215</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
180	KAPETAKAN	010	BUNGKO	4	5	22	17
180	KAPETAKAN	011	KERTASURA	3	12	26	28
180	KAPETAKAN	012	PEGAGAN KIDUL	4	4	18	21
180	KAPETAKAN	015	PEGAGAN LOR	-	8	25	27
180	KAPETAKAN	016	DUKUH	4	8	20	15
180	KAPETAKAN	017	KARANGKENDAL	4	7	25	23
180	KAPETAKAN	018	GROGOL	4	6	24	22
180	KAPETAKAN	019	KAPETAKAN	7	6	28	24
180	KAPETAKAN	020	BUNGKO LOR	4	4	22	14
<b>J U M L A H</b>				<b>34</b>	<b>60</b>	<b>210</b>	<b>191</b>
181	SURANENGGALA	001	SURANENGGALA KULON	4	4	14	20
181	SURANENGGALA	002	SURAKARTA	5	7	24	19
181	SURANENGGALA	003	KERATON	2	5	19	17
181	SURANENGGALA	004	PURWAWINANGUN	8	8	38	32
181	SURANENGGALA	005	MUARA	3	7	25	14
181	SURANENGGALA	006	KARANGREJA	4	4	13	13
181	SURANENGGALA	007	SURANENGGALA KIDUL	5	5	21	14
181	SURANENGGALA	008	SURANENGGALA LOR	4	7	15	15
181	SURANENGGALA	009	SURANENGGALA	4	8	18	19
<b>J U M L A H</b>				<b>39</b>	<b>55</b>	<b>187</b>	<b>163</b>
190	KLANGENAN	001	SERANG	2	8	17	18
190	KLANGENAN	002	KLANGENAN	6	7	24	22
190	KLANGENAN	003	DANAWINANGUN	12	8	16	29
190	KLANGENAN	007	PEKANTINGAN	8	6	14	21
190	KLANGENAN	008	JEMARAS KIDUL	7	4	20	22
190	KLANGENAN	009	JEMARAS LOR	3	3	18	25
190	KLANGENAN	011	SLANGIT	5	8	16	21
190	KLANGENAN	012	KREYO	5	10	20	22
190	KLANGENAN	013	BANGODUA	10	8	16	20
<b>J U M L A H</b>				<b>58</b>	<b>62</b>	<b>161</b>	<b>200</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
191	JAMBLANG	004	JAMBLANG	6	9	38	18
191	JAMBLANG	005	SITIWINGUN	5	10	30	13
191	JAMBLANG	006	WANGUNHARJA	8	8	10	17
191	JAMBLANG	014	BOJONG WETAN	9	6	24	15
191	JAMBLANG	015	BOJONG LOR	6	9	27	12
191	JAMBLANG	016	ORIMALANG	2	4	22	11
191	JAMBLANG	017	BAKUNG KIDUL	2	10	46	19
191	JAMBLANG	018	BAKUNG LOR	6	10	46	19
<b>JUMLAH</b>				<b>44</b>	<b>66</b>	<b>251</b>	<b>124</b>
200	ARJAWINANGUN	001	SENDE	4	4	18	14
200	ARJAWINANGUN	002	JUNGJANG WETAN	4	4	17	24
200	ARJAWINANGUN	010	JUNGJANG	6	13	52	32
200	ARJAWINANGUN	011	ARJAWINANGUN	4	13	28	27
200	ARJAWINANGUN	012	TEGALGUBUG	5	10	34	37
200	ARJAWINANGUN	013	RAWAGATEL	3	4	8	6
200	ARJAWINANGUN	014	TEGALGUBUG LOR	5	8	26	38
200	ARJAWINANGUN	015	KARANGSAMBUNG	3	3	18	16
200	ARJAWINANGUN	016	BULAK	2	2	7	9
200	ARJAWINANGUN	017	GEYONGAN	5	5	13	15
200	ARJAWINANGUN	018	KEBONTURI	3	4	17	14
<b>JUMLAH</b>				<b>44</b>	<b>70</b>	<b>238</b>	<b>232</b>
201	PANGURAGAN	001	KALIANYAR	-	7	29	15
201	PANGURAGAN	002	PANGURAGAN KULON	-	6	22	26
201	PANGURAGAN	003	PANGURANGAN WETAN	-	5	10	26
201	PANGURAGAN	004	PANGURAGAN LOR	-	5	12	18
201	PANGURAGAN	005	PANGURAGAN	6	10	31	26
201	PANGURAGAN	006	LEMAHTAMBA	-	4	8	13
201	PANGURAGAN	007	GUJEG	-	8	16	18
201	PANGURAGAN	008	KARANGANYAR	-	2	10	13
201	PANGURAGAN	009	KROYA	-	3	10	12
<b>JUMLAH</b>				<b>6</b>	<b>50</b>	<b>148</b>	<b>167</b>



Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

	Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
			Dusun	RW	RT		
210	CIWARINGIN	004	CIWARINGIN	5	5	21	22
210	CIWARINGIN	005	BABAKAN	6	6	14	23
210	CIWARINGIN	006	BUDUR	5	5	28	19
210	CIWARINGIN	007	GINTUNGRANJENG	9	7	13	19
210	CIWARINGIN	008	GINTUNG KIDUL	10	7	22	24
210	CIWARINGIN	009	GINTUNG TENGAH	3	4	13	13
210	CIWARINGIN	010	BRINGIN	4	4	21	21
210	CIWARINGIN	011	GALAGAMBA	3	8	16	18
<b>J U M L A H</b>				<b>45</b>	<b>46</b>	<b>148</b>	<b>159</b>
211	GEMPOL	001	CUPANG	3	4	12	12
211	GEMPOL	002	CIKEUSAL	2	3	16	13
211	GEMPOL	003	WALAHAR	3	4	13	15
211	GEMPOL	004	PALIMANAN BARAT	4	15	58	45
211	GEMPOL	005	GEMPOL	4	4	15	9
211	GEMPOL	006	KEDUNGBUNDER	7	7	21	25
211	GEMPOL	007	KEMPEK	3	6	19	18
211	GEMPOL	008	WINONG	7	7	29	37
<b>J U M L A H</b>				<b>33</b>	<b>50</b>	<b>183</b>	<b>174</b>
220	SUSUKAN	001	TANGKIL	8	5	24	24
220	SUSUKAN	002	WIYONG	6	6	20	21
220	SUSUKAN	003	KEDONGDONG	4	8	33	36
220	SUSUKAN	004	GINTUNG LOR	3	4	19	23
220	SUSUKAN	005	BOJONG KULON	5	6	30	33
220	SUSUKAN	006	KEJIWAN	5	10	40	23
220	SUSUKAN	007	SUSUKAN	5	5	32	26
220	SUSUKAN	008	LUWUNG KENCANA	5	6	17	18
220	SUSUKAN	009	BUNDER	7	6	12	11
220	SUSUKAN	010	JATIPURA	2	2	7	9
220	SUSUKAN	011	UJUNGGEBAANG	4	12	33	29
220	SUSUKAN	012	JATIANOM	6	6	15	17
<b>J U M L A H</b>				<b>60</b>	<b>76</b>	<b>282</b>	<b>270</b>

Tabel 2.3. (Lanjutan)  
Table 2.3. (Continued)

Kecamatan	Desa	Satuan Lingkungan Setempat			Blok Sensus	
		Dusun	RW	RT		
230	GEGESIK 007	BAYALANGU KIDUL	5	10	35	23
229	GEGESIK 008	BAYALANGU LOR	5	5	20	21
230	GEGESIK 009	KEDUNGDALEM	3	8	25	22
230	GEGESIK 010	PANUNGGUL	3	9	33	13
230	GEGESIK 011	GEGESIK WETAN	5	15	30	14
230	GEGESIK 012	GEGESIK KIDUL	5	13	48	16
230	GEGESIK 016	SLENDRA	4	8	18	14
230	GEGESIK 017	JAGAPURA KIDUL	4	8	29	29
230	GEGESIK 018	GEGESIK LOR	3	7	16	13
230	GEGESIK 019	GEGESIK KULON	4	11	43	18
230	GEGESIK 020	JAGAPURA WETAN	17	9	29	27
230	GEGESIK 021	JAGAPURA KULON	3	9	40	23
230	GEGESIK 022	JAGAPURA LOR	4	8	31	29
230	GEGESIK 023	SIBUBUT	2	4	14	17
<b>JUMLAH</b>			<b>67</b>	<b>124</b>	<b>411</b>	<b>279</b>
231	KALIWEDI 001	KALIDERES	3	9	27	11
231	KALIWEDI 002	PRAJAWINANGUN WETAN	3	8	36	20
231	KALIWEDI 003	PRAJAWINANGUN KULON	2	2	10	11
231	KALIWEDI 004	KALIWEDI KIDUL	3	8	17	17
231	KALIWEDI 005	KALIWEDI LOR	2	9	27	18
231	KALIWEDI 006	UJUNGSEMI	5	10	36	16
231	KALIWEDI 007	WARGABINANGUN	4	8	29	15
231	KALIWEDI 008	GUWA KIDUL	4	8	25	22
231	KALIWEDI 009	GUWA LOR	3	16	47	20
<b>JUMLAH</b>			<b>29</b>	<b>78</b>	<b>254</b>	<b>150</b>

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Legislative Council members by Political Parties and Sex in Cirebon regency, 2017

No	Partai Politik Political Parties	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	4	2	6
2	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	1	0	1
3	Partai Demokrasi Kabupaten Cirebon Perjuangan	8	3	11
4	Partai Gerakan Kabupaten Cirebon Raya	4	2	6
5	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	4	1	5
6	Partai Demokrat	2	3	5
7	Partai Amanat Nasional (PAN)	0	0	0
8	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	2	1	3
9	Partai Kebangkitan Bangsa	7	1	8
10	Partai Nasional Demokratis (NASDEM)	2	2	4
11	Partai Bulan Bintang	1	0	1
	Jumlah	35	15	50

Sumber/Source : Sekretariat DPRD Kabupaten Cirebon

Tabel 2.2.2 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Legislative Council members by Age Group and Sex in Cirebon regency, 2017

No	Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	21 – 35	2	4	6
2	36 – 49	21	8	29
3	50 – 59	10	3	13
4	60+	2	0	2
Jumlah		35	15	50

Sumber/Source : Sekretariat DPRD Kabupaten Cirebon

Tabel 2.2.3 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Menurut  
Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
Table Number of Legislative Council members by Level of Education and  
Sex in Cirebon regency, 2017

No	Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SMA/ sederajat General/ Vocational Senior High School	7	3	10
2	Diploma I-III	0	1	1
3	Diploma IV/S1	23	8	31
4	S2	5	3	8
Jumlah		35	15	50

Sumber/Source : Sekretariat DPRD Kabupaten Cirebon

Tabel 2.2.3 Jumlah Produk Hukum di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Law Product in Cirebon regency, 2017

No	Produk Hukum Low Product	Tahun Years	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peraturan Daerah <i>Local Regulation</i>	13	4
2	Keputusan DPRD <i>DPRD Decision</i>	26	31
3	Keputusan Pimpinan DPRD <i>DPRD Leadership Decision</i>	10	9
Jumlah		49	54

Sumber/Source : Sekretariat DPRD Kabupaten Cirebon

**3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN**

**POPULATION AND EMPLOYMENT**

<https://cirebonkab.bps.go.id>





## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil Sensus Penduduk Penduduk 2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan

1. The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.

*The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

*The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.*

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time,

- pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
- usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.

## KEPENDUDUKAN dan KETENAGAKERJAAN

### 3.1 PENDUDUK

Kabupaten Cirebon adalah salah satu di antara kabupaten-kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Penduduk Kabupaten Cirebon pada Tahun 2017 adalah sebanyak 2.159.577 jiwa dan dengan luas wilayah administratif 990,36 Km<sup>2</sup> maka rata-rata kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Cirebon adalah sebesar 2.316 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Kota Kecamatan dan daerah perkotaan, dimana banyak terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai bidang usaha yang dapat memberikan lapangan pekerjaan seperti perdagangan, industri, pengangkutan, pertanian, pertambangan, pemerintahan, jasa-jasa dan lain-lain.

Dari total penduduk sebanyak 2.159.577 jiwa, 1,052,580 jiwa diantaranya adalah perempuan sehingga sex rasionya adalah 105,17.

Persebaran penduduk Kabupaten Cirebon per Kecamatan hingga pada Tahun 2017 masih menunjukkan kondisi kurang merata seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sumber yaitu sebanyak 91,204 jiwa dengan sebaran/ distribusi penduduknya sebesar 4,22% dan yang terkecil adalah Kecamatan Pasaleman dengan jumlah penduduk hanya 26,954 jiwa (sebaran penduduk sebesar 1,25%).

Kepadatan penduduk di masing-masing Kecamatan juga menunjukkan ketidakmerataan. Hal ini disebabkan kondisi dan potensi masing-masing wilayah kecamatan yang tidak sama. Makin padatnya penduduk cenderung di pusat

### 3.2 TENAGA KERJA

**Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

## POPULATION

### 3.1 POPULATION

*Cirebon is one of the districts in West Java which has a population large enough. Cirebon population in 2017 was as much as 2,159,577 inhabitants and the administrative area of 990.36 km<sup>2</sup>, the average density of population in the district of Cirebon is equal to 2,316 inhabitants per km<sup>2</sup>.*

*City districts and urban areas, where there are many economic activities in various fields of business community which can provide jobs such as trade, industry, transport, agriculture, mining, government, services and others.*

*Of the total population of 2,159,577 people, 1,052,580 inhabitants are women so that sex ratio is 105.17.*

*Population distribution per Subdistrict Cirebon up in 2017 still shows uneven conditions as in previous years. There biggest population in the District Resource as many as 91,204 inhabitants with a distribution/distribution of the population at 4.22% and the smallest is the District Pasaleman with a population of only 26,954 inhabitants (population distribution of 1.25%).*

*Population density in each sub-district also showed inequality. This is due to the conditions and potential of each of the districts are not the same. The more dense the population tends in the center.*

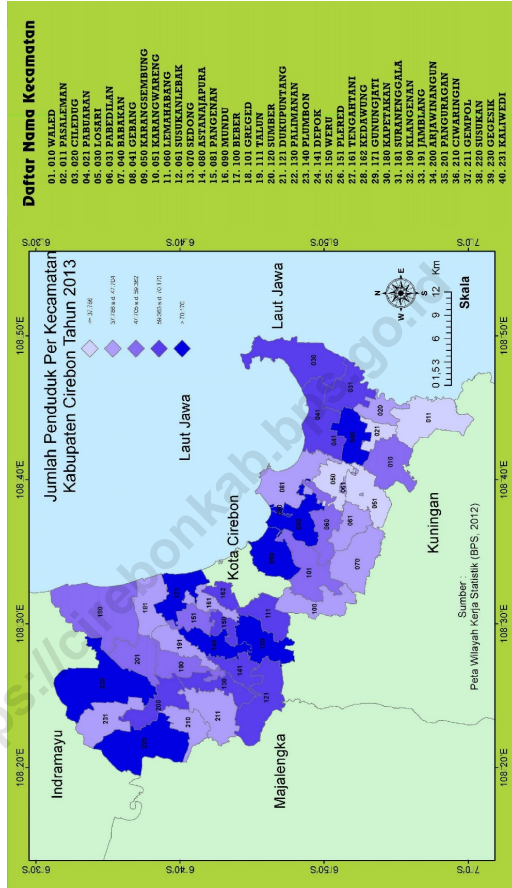
### 3.2 EMPLOYMENT

*Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*

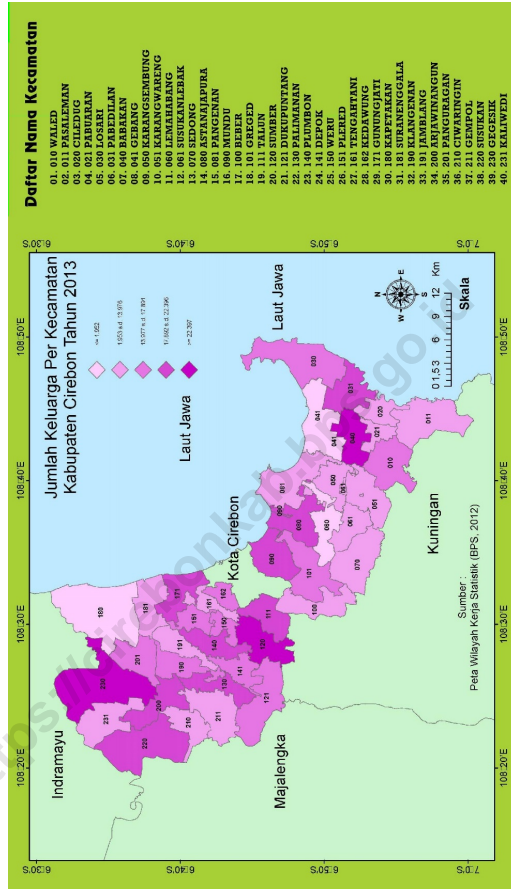
<https://cirebonkab.bps.go.id>

Gambar 3.1 Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon per Kecamatan Tahun 2016

Figure 3.1 Population Map Cirebon per sub-district in 2016

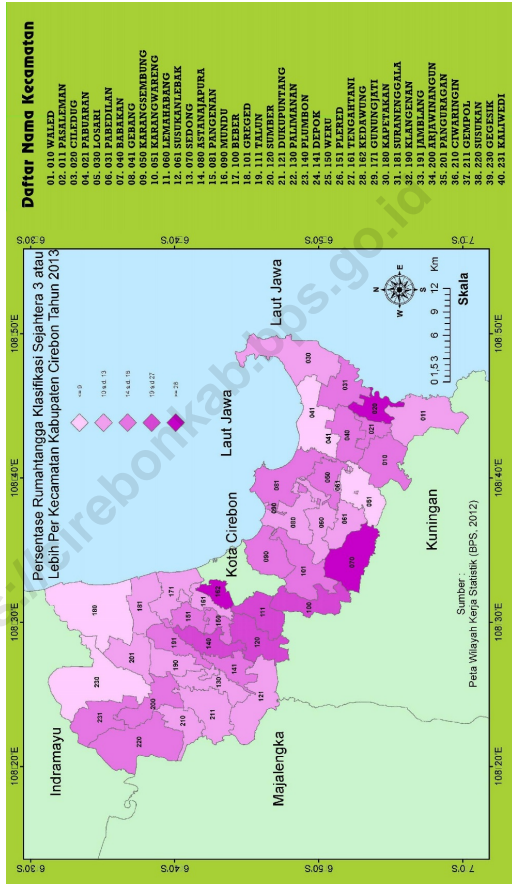


Gambar 3.2. Peta Jumlah Keluarga Per Kecamatan di Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2016  
 Figure 3.2 Map of Total Family Per Districts in Cirebon regency in 2016



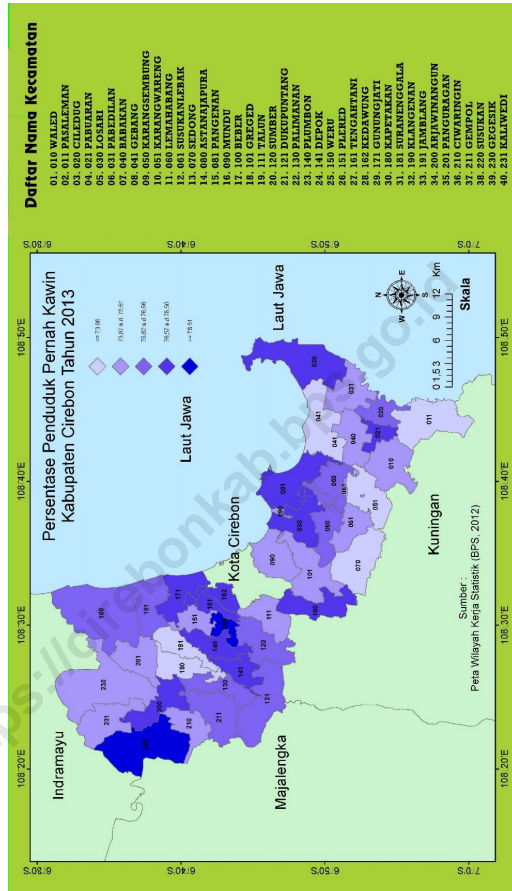
Gambar 3.3 Peta Persentase Rumahtangga Klasifikasi Sejahtera 3 atau Lebih Per Kecamatan di Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Figure 3.3 Percentage of Households Map Prosperous Classification 3 or More Per District in Cirebon in 2016





Gambar 3.4 Peta Persentase Penduduk Pernah Kawin di Kabupaten Cirebon Tahun 2016  
 Figure 3.4 Map of Percentage of Population Ever Married in Cirebon Regency Year 2016



## 3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2010 dan 2017  
 Tabel 3.1.1 *Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Cirebon Regency, 2010, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)
		2010	2017	2010-2017
	(1)	(2)	(4)	(5)
1	Waled	52.073	54 034	0.99
2	Pasaleman	24.690	26 954	0.94
3	Ciledug	41.704	45 445	0.94
4	Pabuaran	33.321	35 757	0.96
5	Losari	53.499	58 866	1.02
6	Pabedilan	50.902	53 144	0.98
7	Babakan	61.618	66 412	0.95
8	Gebang	56.964	62 618	0.94
9	Karangsembung	34.066	36 373	0.96
10	Karangwareng	26.267	28 341	0.95
11	Lemahabang	50.186	53 073	0.97
12	Susukan Lebak	36.598	40 282	0.93
13	Sedong	38.990	40 222	1.00
14	Astanajapura	74.894	75 666	1.02
15	Pangenan	42.522	43 868	1.00
16	Mundu	72.772	72 513	1.03
17	Beber	36.114	41 555	0.89
18	Greged	50.504	54 736	0.95
19	Talun	62.120	66 397	0.96
20	Sumber	80.058	91 204	0.90
21	Dikupuntang	59.684	63 368	0.97
22	Palimanan	54.990	61 470	0.92
23	Plumbon	72.599	77 352	0.97
24	Depok	56.436	62 802	0.92
25	Weru	63.498	68 477	0.95
26	Plered	50.523	52 642	0.99
27	Tengahatani	39.931	58 670	0.96
28	Kedawung	61.552	42 701	1.08
29	Gunungjati	77.050	78 508	1.01
30	Kapetakan	51.026	53 891	0.97
31	Suranenggala	40.925	42 421	0.99
32	Klangenan	50.460	51 020	1.02
33	Jamblang	34.848	38 307	0.94
34	Arjawinangun	62.114	67 557	0.95
35	Panguragan	42.162	42 251	1.03
36	Ciwaringin	37.683	36 144	1.07
37	Gempol	42.784	44 870	0.98
38	Susukan	61.635	62 429	1.02
39	Gegesik	68.823	67 967	1.04
40	Kaliwedi	35.595	39 270	0.93
	Kab. Cirebon	2.044.180	2 159 577	0.98

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035  
 Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Population and Sex Ratio by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Waled	27 514	26 520	54 034	103,75
2 Pasaleman	13 562	13 392	26 954	101,27
3 Ciledug	23 038	22 407	45 445	102,82
4 Pabuaran	18 306	17 451	35 757	104,90
5 Losari	30 194	28 672	58 866	105,31
6 Pabedilan	27 473	25 671	53 144	107,02
7 Babakan	33 958	32 454	66 412	104,63
8 Gebang	31 979	30 639	62 618	104,37
9 Karangsembung	18 472	17 901	36 373	103,19
10 Karangwareng	14 404	13 937	28 341	103,35
11 Lemahabang	26 945	26 128	53 073	103,13
12 Susukan Lebak	20 502	19 780	40 282	103,65
13 Sedong	20 546	19 676	40 222	104,42
14 Astanajapura	38 860	36 806	75 666	105,58
15 Pangenan	22 724	21 144	43 868	107,47
16 Mundu	37 330	35 183	72 513	106,10
17 Beber	21 546	20 009	41 555	107,68
18 Greged	28 325	26 411	54 736	107,25
19 Talun	33 992	32 405	66 397	104,90
20 Sumber	46 516	44 688	91 204	104,09
21 Dikupuntang	32 174	31 194	63 368	103,14
22 Palimanan	31 167	30 303	61 470	102,85
23 Plumbon	39 930	37 422	77 352	106,70
24 Depok	32 047	30 755	62 802	104,20
25 Weru	35 450	33 027	68 477	107,34
26 Plered	27 121	25 521	52 642	106,27
27 Tengahtani	29 690	28 980	58 670	102,45
28 Kedawung	21 904	20 797	42 701	105,32
29 Gunungjati	39 787	38 721	78 508	102,75
30 Kapetakan	28 011	25 880	53 891	108,23
31 Suranenggala	21 982	20 439	42 421	107,55
32 Klangean	25 985	25 035	51 020	103,79
33 Jambang	19 466	18 841	38 307	103,32
34 Arjawinangun	34 871	32 686	67 557	106,68
35 Panguragan	21 599	20 652	42 251	104,59
36 Ciwaringin	18 575	17 569	36 144	105,73
37 Gempol	23 331	21 539	44 870	108,32
38 Susukan	32 475	29 954	62 429	108,42
39 Gegesik	35 125	32 842	67 967	106,95
40 Kaliwedi	20 121	19 149	39 270	105,08
Kab. Cirebon	1 106 997	1 052 580	2 159 577	105,17

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035  
 Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 3.1.3 Population Distribution and Density by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Waled	2,50	1.931
2 Pasaleman	1,25	1.302
3 Ciledug	2,10	4.423
4 Pabuaran	1,66	6.389
5 Losari	2,73	1.818
6 Pabedilan	2,46	1.444
7 Babakan	3,08	2.312
8 Gebang	2,90	1.205
9 Karangsembung	1,68	2.687
10 Karangwareng	1,31	3.156
11 Lemahabang	2,46	1.919
12 Susukan Lebak	1,87	3.636
13 Sedong	1,86	1.273
14 Astanajapura	3,50	2.468
15 Pangenan	2,03	2.583
16 Mundu	3,36	2.318
17 Beber	1,92	1.799
18 Greged	2,53	2.425
19 Talun	3,07	2.887
20 Sumber	4,22	3.211
21 Dikupuntang	2,93	2.653
22 Palimanan	2,85	3.160
23 Plumbon	3,58	2.883
24 Depok	2,91	4.223
25 Weru	3,17	5.181
26 Plered	2,44	3.324
27 Tengahtani	2,72	7.862
28 Kedawung	1,98	7.815
29 Gunungjati	3,64	1.998
30 Kapetakan	2,50	994
31 Suranenggala	1,96	2.617
32 Klangeran	2,36	1.273
33 Jamblang	1,77	1.946
34 Arjawinangun	3,13	1.191
35 Panguragan	1,96	1.818
36 Ciwaringin	1,67	2.777
37 Gempol	2,08	1.429
38 Susukan	2,89	1.065
39 Gegecik	3,15	855
40 Kaliwedi	1,82	1.411
Kab. Cirebon	100,00	2.177

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035  
 Source: Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 3.1.4 Population by Age Group and Sex in Cirebon Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	94 293	89 449	183 742
5-9	95 288	88 151	183 439
10-14	104 892	98 675	203 567
15-19	107 457	96 071	203 528
20-24	98 340	84 739	183 079
25-29	93 170	83 761	176 931
30-34	88 692	79 936	168 628
35-39	83 477	78 658	162 135
40-44	77 378	74 206	151 584
45-49	67 437	65 742	133 179
50-54	58 338	58 842	117 180
55-59	47 973	47 892	95 865
60-64	36 845	36 999	73 844
65-69	23 585	26 501	50 086
70-74	15 542	21 075	36 617
75+	14 290	21 883	36 173
Jumlah/Total	1 106 997	1 052 580	2 159 577

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source: Indonesia Population Projection 2010-2035

### 3.2 Ketenagakerjaan/*Employment*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Cirebon Regency, 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>	661 239	313 230	974 469
Bekerja/ <i>Working</i>	602 148	278 659	880 807
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	59 091	34 571	93 662
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	154 132	462 307	616 439
Sekolah/ <i>Attending School</i>	65 346	68 283	133 629
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	46 913	359 367	406 280
Lainnya/ <i>Others</i>	41 873	34 657	76 530
Jumlah/ <i>Total</i>	815 371	775 537	1 590 908
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	81,10	40,39	61,25
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	8,94	11,04	9,61

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agsutus

Source: August National Labor Force Survey

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Tabel 3.2.2 *Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Cirebon Regency, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>			
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	169 678	12 453	182 131
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	256 561	17 648	274 209
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	161 127	16 503	177 630
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>			
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	213 650	42 051	255 701
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	79 791	5 007	84 798
Universitas/ <i>University</i>			
Jumlah/ <i>Total</i>	880 807	93 662	974 469

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agsutus  
 Source: *August National Labor Force Survey*

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Tabel 3.2.3 Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Cirebon Regency, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15–24	108 782	71 112	179 894
25–29	82 580	28 141	110 721
30–34	102 077	30 447	132 524
35–44	159 770	67 814	227 584
45–54	120 989	67 927	188 916
55–59	34 327	19 134	53 461
60–64	32 784	16 148	48 932
65+	19 930	12 507	32 437
Jumlah/ <i>Total</i>	661 239	313 230	974 469

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agsutus

Source: August National Labor Force Survey



Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Tabel 3.2.4 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Cirebon Regency, 2017*

Lapangan Pekerjaan Utama <sup>1</sup> <i>Main Industry <sup>1</sup></i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries</i>	81 666	21 501	103 167
2 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	109 228	42 655	151 883
3 Perdagangan / <i>Trade</i>	139 752	138 936	278 688
4 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/ <i>Community, Social, and Personal Services</i>	88 525	66 481	155 006
5 Lainnya / <i>Others</i>	182 977	9 086	192 063
Jumlah/ <i>Total</i>	662 148	278 659	880 807

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agsutus

Source: *August National Labor Force Survey*

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Tabel 3.2.5  
 Table Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Cirebon Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	116 372	87 634	204 006
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	39 233	33 032	72 265
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	20 291	6 413	26 704
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	255 287	88 993	344 280
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	150 034	28 734	178 768
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	20 931	33 853	54 784
Jumlah/ <i>Total</i>	602 148	278 659	880 807

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agsutus  
 Source: August National Labor Force Survey

<https://cirebonkab.bps.go.id>

4

SOSIAL

SOCIAL



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

## TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and

pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
  - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
  - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
- and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
- a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
  - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
  - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

- 12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
- 13. Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
- 14. Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
- 15. Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 16. Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
- 17. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar
- 12. Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).
- 13. Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
- 14. Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
- 15. Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
- 16. The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number of new and replace tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
- 17. The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive

di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

18. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
  19. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
  20. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
  21. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
  22. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
18. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
  19. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
  20. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
  21. *Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.*
  22. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*



## 4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Table 4.1.1 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru <i>Pupil-Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waled	23	5.014	211	23.76
2	Pasaleman	13	2.396	106	22.60
3	Ciledug	23	4.708	210	22.42
4	Pabuaran	15	3.212	148	21.70
5	Losari	21	4.192	186	22.54
6	Pabedilan	26	4.556	200	22.78
7	Babakan	30	6.827	284	24.04
8	Gebang	27	5.828	246	23.69
9	Karangsembung	23	3.729	174	21.43
10	Karangwareng	15	2.540	109	23.30
11	Lemahabang	27	6.050	250	24.20
12	Susukan Lebak	20	3.399	271	12.54
13	Sedong	22	3.978	151	26.34
14	Astanajapura	24	5.337	158	33.78
15	Pangenan	16	3.452	202	17.09
16	Mundu	25	5.927	123	48.19
17	Beber	24	4.535	213	21.29
18	Greged	21	5.951	158	37.66
19	Talun	19	5.798	179	32.39
20	Sumber	18	10.576	239	44.25
21	Dikupuntang	26	5.080	492	10.33
22	Palimanan	38	6.368	264	24.12
23	Plumbon	28	6.867	298	23.04
24	Depok	28	5.869	307	19.12
25	Weru	31	6.235	259	24.07
26	Plered	27	5.817	243	23.94
27	Tengahatani	24	4.163	177	23.52
28	Kedawung	22	5.990	228	26.27
29	Gunungjati	19	5.015	286	17.53
30	Kapetakan	19	4.127	221	18.67
31	Suranenggala	32	5.156	188	27.43
32	Klangenan	20	3.629	196	18.52
33	Jamblang	20	6.679	268	24.92
34	Arjawinangun	27	3.915	279	14.03
35	Panguragan	20	3.344	180	18.58
36	Ciwaringin	16	4.013	157	25.56
37	Gempol	19	6.275	192	32.68
38	Susukan	30	5.784	269	21.50
39	Gegesik	31	3.223	282	11.43
40	Kaliwedi	16	4.442	150	29.61
	Cirebon	925	199.996	8.754	

Sumber/Source : *dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id*

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon.  
 Table 4.1.2 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Cirebon Regency.

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waled	5	893	45	19.84
2	Pasaleman	1	189	11	17.18
3	Ciledug	4	619	51	12.14
4	Pabuaran	1	230	16	14.38
5	Losari	11	2.318	134	17.30
6	Pabedilan	6	1.033	54	19.13
7	Babakan	2	246	22	11.18
8	Gebang	2	375	45	8.33
9	Karangsembung	-	-	-	-
10	Karangwareng	2	176	48	3.67
11	Lemahabang	5	430	35	12.29
12	Susukan Lebak	4	644	33	19.52
13	Sedong	1	214	7	30.57
14	Astanajapura	19	3.667	224	16.37
15	Pangenan	7	1.557	70	22.24
16	Mundu	11	1.981	112	17.69
17	Beber	-	-	-	-
18	Greged	3	529	26	20.35
19	Talun	4	772	40	19.30
20	Sumber	4	994	52	19.12
21	Dikupuntang	9	1.808	106	17.06
22	Palimanan	2	129	17	7.59
23	Plumbon	2	731	7	104.43
24	Depok	3	281	31	9.06
25	Weru	3	619	38	16.29
26	Plered	-	-	-	-
27	Tengahtani	-	-	-	-
28	Kedawung	1	213	24	8.88
29	Gunungjati	7	1.034	66	15.67
30	Kapetakan	5	829	67	12.37
31	Suranenggala	1	168	5	33.60
32	Klangenan	1	135	14	9.64
33	Jamblang	1	123	14	8.79
34	Arjawinangun	7	1.078	102	10.57
35	Panguragan	4	807	47	17.17
36	Ciwaringin	3	360	24	15.00
37	Gempol	3	141	26	5.42
38	Susukan	2	339	15	22.60
39	Gegesik	6	1.261	89	14.17
40	Kaliwedi	4	651	27	24.11
	Cirebon	156	27.574	1.744	

Sumber/Source : Departemen Agama Kab. Cirebon

Tabel  
Table 4.1.3

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru <i>Pupil-Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waled	5	1.785	100	17.85
2	Pasaleman	2	892	46	19.39
3	Ciledug	5	2.323	114	20.38
4	Pabuaran	3	1.157	69	16.77
5	Losari	6	2.043	119	17.17
6	Pabedilan	3	1.678	79	21.24
7	Babakan	7	2.028	113	17.95
8	Gebang	5	1.752	121	14.48
9	Karangsembung	4	1.937	94	20.61
10	Karangwareng	3	806	42	19.19
11	Lemahabang	5	2.547	107	23.80
12	Susukan Lebak	3	1.543	123	12.54
13	Sedong	2	781	72	10.85
14	Astanajapura	6	1.858	42	44.24
15	Panganan	6	1.507	89	16.93
16	Mundu	4	1.609	99	16.25
17	Beber	4	1.531	82	18.67
18	Greged	2	904	72	12.56
19	Talun	3	998	52	19.19
20	Sumber	3	4.195	59	71.10
21	Dikupuntang	2	2.377	254	9.36
22	Palimanan	15	4.768	141	33.82
23	Plumbon	10	2.384	224	10.64
24	Depok	9	2.258	107	21.10
25	Weru	4	3.715	166	22.38
26	Plered	6	2.349	114	20.61
27	Tengahtani	6	1.058	49	21.59
28	Kedawung	3	3.056	66	46.30
29	Gunungjati	2	1.781	165	10.79
30	Kapetakan	3	1.712	90	19.02
31	Suranenggala	6	1.651	93	17.75
32	Klangenan	2	1.503	75	20.04
33	Jamblang	3	2.382	99	24.06
34	Arjawinangun	11	1.324	162	8.17
35	Panguragan	4	3.122	70	44.60
36	Ciwaringin	7	1.161	144	8.06
37	Gempol	3	1.679	84	19.99
38	Susukan	3	3.207	71	45.17
39	Gegesik	6	1.217	156	7.80
40	Kaliwedi	5	1.293	77	16.79
	Cirebon	191	77.871	4.101	

Sumber/Source : *dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id*

Tabel 4.14 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon.  
 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Cirebon Regency.

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Waled	3	666	54	12.33
2 Pasaleman	-	-	-	-
3 Ciledug	1	74	12	6.17
4 Pabuaran	2	1.323	81	16.33
5 Losari	3	1.240	106	11.70
6 Pabedilan	4	894	80	11.18
7 Babakan	2	1.280	89	14.38
8 Gebang	2	433	43	10.07
9 Karangsembung	1	1.076	57	18.88
10 Karangwareng	-	-	-	-
11 Lemahabang	3	253	38	6.66
12 Susukan Lebak	4	1.238	95	13.03
13 Sedong	2	379	28	13.54
14 Astanajapura	10	3.790	238	15.92
15 Pangenan	6	1.286	101	12.73
16 Mundu	2	799	54	14.80
17 Beber	3	957	63	15.19
18 Greged	5	1.201	96	12.51
19 Talun	4	704	66	10.67
20 Sumber	6	1.124	104	10.81
21 Dikupuntang	8	1.878	183	10.26
22 Palimanan	4	2.029	146	13.90
23 Plumbon	3	822	66	12.45
24 Depok	3	542	53	10.23
25 Weru	2	1.165	68	17.13
26 Plered	1	62	11	5.64
27 Tengahtani	-	-	-	-
28 Kedawung	1	230	23	10.00
29 Gunungjati	1	228	19	12.00
30 Kapetakan	3	546	75	7.28
31 Suranenggala	1	256	28	9.14
32 Klangeran	1	57	10	5.70
33 Jamblang	-	-	-	-
34 Arjawinangun	6	1.869	145	12.89
35 Panguragan	4	772	81	9.53
36 Ciwaringin	7	2.214	183	12.10
37 Gempol	2	599	56	10.70
38 Susukan	5	719	84	8.56
39 Gegesik	2	374	44	8.50
40 Kaliwedi	3	351	54	6.50
Cirebon	120	33.430	2.734	

Sumber/Source : Departemen Agama Kab. Cirebon

Tabel  
 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru <i>Pupil-Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Waled	1	852	42	20.29
2 Pasaleman	0	0	0	-
3 Ciledug	2	1.097	52	21.10
4 Pabuaran	0	0	0	-
5 Losari	2	1.052	44	23.91
6 Pabedilan	2	807	45	17.93
7 Babakan	2	1.172	66	17.76
8 Gebang	0	0	0	-
9 Karangsembung	1	73	9	8.11
10 Karangwareng	1	1.017	35	29.06
11 Lemahabang	3	1.697	82	20.70
12 Susukan Lebak	0	0	0	-
13 Sedong	0	0	0	-
14 Astanajapura	1	993	0	-
15 Pangenan	1	61	37	1.65
16 Mundu	1	0	5	0.00
17 Beber	0	1.134	0	-
18 Greged	1	0	59	0.00
19 Talun	2	0	0	-
20 Sumber	0	1.347	0	-
21 Dikupuntang	0	1.184	75	15.79
22 Palimanan	2	1.203	69	17.43
23 Plumbon	3	1.039	69	15.06
24 Depok	2	0	59	0.00
25 Weru	2	78	6	13.00
26 Plered	0	0	0	-
27 Tengahtani	1	143	15	9.53
28 Kedawung	0	31	43	0.72
29 Gunungjati	1	111	8	13.88
30 Kapetakan	4	704	9	78.22
31 Suranenggala	1	41	42	0.98
32 Klangeran	1	1.105	52	21.25
33 Jamblang	1	1.129	7	161.29
34 Arjawinangun	1	584	51	11.45
35 Panguragan	1	800	23	34.78
36 Ciwaringin	1	0	41	0.00
37 Gempol	0	925	0	-
38 Susukan	2	1.447	50	28.94
39 Gegesik	3	93	84	1.11
40 Kaliwedi	1	540	14	38.57
Cirebon	47	22.459	1.193	

Sumber/Source : *dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id*

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon.  
 Table 4.1.6 Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Cirebon Regency.

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Waled	1	8	10	0.80
2 Pasaleman	-	-	-	-
3 Ciledug	-	-	-	-
4 Pabuaran	1	238	61	3.90
5 Losari	1	38	16	2.38
6 Pabedilan	1	180	40	4.50
7 Babakan	-	-	-	-
8 Gebang	1	17	15	1.13
9 Karangsembung	-	-	-	-
10 Karangwareng	-	-	-	-
11 Lemahabang	-	-	-	-
12 Susukan Lebak	1	139	19	7.32
13 Sedong	1	29	14	2.07
14 Astanajapura	6	836	198	4.22
15 Pangenan	2	137	52	2.63
16 Mundu	2	98	51	1.92
17 Beber	2	49	38	1.29
18 Greged	1	45	29	1.55
19 Talun	-	-	-	-
20 Sumber	1	56	24	2.33
21 Dikupuntang	2	73	40	1.83
22 Palimanan	3	391	96	4.07
23 Plumbon	1	45	21	2.14
24 Depok	2	104	54	1.93
25 Weru	2	475	123	3.86
26 Plered	-	-	-	-
27 Tengahtani	-	-	-	-
28 Kedawung	1	51	22	2.32
29 Gunungjati	-	-	-	-
30 Kapetakan	-	-	-	-
31 Suranenggala	1	81	26	3.12
32 Klangeran	1	26	13	2.00
33 Jamblang	-	-	-	-
34 Arjawinangun	3	134	54	2.48
35 Panguragan	-	-	-	-
36 Ciwaringin	5	647	215	3.01
37 Gempol	3	54	66	0.82
38 Susukan	2	5	26	0.19
39 Gegesik	1	48	14	3.43
40 Kaliwedi	-	-	-	-
Cirebon	48	4.004	1.337	

Sumber/Source : Departemen Agama Kab. Cirebon

Tabel  
 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Waled	1	396	20	19.80
2 Pasaleman	1	216	11	19.64
3 Ciledug	2	1.53	69	22.17
4 Pabuaran	2	1.731	64	27.05
5 Losari	2	562	35	16.06
6 Pabedilan	0	0	0	-
7 Babakan	3	928	43	21.58
8 Gebang	3	1.45	95	15.26
9 Karangsembung	0	0	0	0.00
10 Karangwareng	1	313	13	24.08
11 Lemahabang	5	4.88	192	25.42
12 Susukan Lebak	1	193	127	1.52
13 Sedong	1	151	10	15.10
14 Astanajapura	5	2.055	9	228.33
15 Pangenan	4	682	85	8.02
16 Mundu	1	2.354	33	71.33
17 Beber	3	152	112	1.36
18 Greged	1	238	10	23.80
19 Talun	1	0	19	0.00
20 Sumber	2	2.152	0	0.00
21 Dikupuntang	0	3.215	81	39.69
22 Palimanan	4	2.229	157	14.20
23 Plumbon	8	796	101	7.88
24 Depok	4	3.074	43	71.49
25 Weru	4	1.814	89	20.38
26 Plered	5	1.306	65	20.09
27 Tengahtani	3	0	0	0.00
28 Kedawung	2	1.26	337	3.74
29 Gunungjati	0	280	74	3.78
30 Kapetakan	11	0	21	0.00
31 Suranenggala	3	88	0	0.00
32 Klangeran	3	1.986	82	24.22
33 Jamblang	0	1.135	1	1135.00
34 Arjawinangun	5	429	71	6.04
35 Panguragan	2	1.459	17	85.82
36 Ciwaringin	4	69	62	1.11
37 Gempol	1	1.506	7	215.14
38 Susukan	3	1.895	79	23.99
39 Gegesik	5	486	99	4.91
40 Kaliwedi	2	6.83	28	243.93
Cirebon	108	49.840	2.361	

Sumber/Source : *dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id*

## 4.2 KESEHATAN/HEALTHY

Tabel 4.2.1 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Cases of the 10 Most Diseases in Cirebon Regency, 2017

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	169.359
2.	Myalgia	138.748
3.	Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut Tidak Spesifik	125.903
4.	Hipertensi Primer (esensial)	61.802
5.	Diare dan Gastroenteritis	54.768
6.	Gastroduodenitis tidak spesifik	50.932
7.	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	48.529
8.	Faringitis Akuta	42.999
9.	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subkutan yang tidak terklarifikasikan	40.137
10.	Konjungtivitis	36.303
	Kasus Lainnya	652.135
Cirebon		1.421.615

Sumber/Source : Dinas Kesehatan Kab. Cirebon



Tabel 4.2.2  
Table

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017

*Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Bayi Lahir <i>Births</i>	BBLR/LBW		Gizi Buruk <i>Malnutrition</i>
			Jumlah <i>Total</i>	Dirujuk <i>Treated</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waled	1.069	57	57	5
2	Pasaleman	454	10	10	3
3	Ciledug	864	37	37	5
4	Pabuaran	794	42	42	3
5	Losari	1.299	58	58	6
6	Pabedilan	1.260	46	46	8
7	Babakan	1.579	55	55	6
8	Gebang	1.327	36	36	8
9	Karangsembung	728	29	29	5
10	Karangwareng	611	19	19	3
11	Lemahabang	1.222	37	37	5
12	Susukan Lebak	737	51	51	3
13	Sedong	887	19	19	8
14	Astanajapura	1.864	51	51	13
15	Pangenan	1.446	30	30	3
16	Mundu	1.790	33	33	6
17	Beber	850	23	23	5
18	Greged	1.206	50	50	8
19	Talun	1.404	36	36	8
20	Sumber	1.945	81	81	9
21	Dikupuntang	1.303	34	34	10
22	Palimanan	1.291	35	35	8
23	Plumbon	1.705	35	35	8
24	Depok	1.544	32	32	7
25	Weru	1.429	40	40	10
26	Plered	1.068	56	56	10
27	Tengahtani	851	35	35	3
28	Kedawung	1.400	24	24	5
29	Gunungjati	1.707	51	51	6
30	Kapetakan	1.051	28	28	5
31	Suranenggala	864	32	32	5
32	Klangenan	1.045	65	65	10
33	Jamblang	847	25	25	3
34	Arjawinangun	1.493	21	21	5
35	Panguragan	994	9	9	6
36	Ciwaringin	895	16	16	4
37	Gempol	901	25	25	6
38	Susukan	1.539	22	22	7
39	Gegesik	1.582	47	47	6
40	Kaliwedi	740	37	37	3
	Cirebon	47.585	1.475	1.475	250

Sumber/Source : Dinas Kesehatan Kab. Cirebon

Tabel  
Table 4.2.3 Jumlah Kasus HIV, AIDS Dan Syphilis Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of Cases of HIV, AIDS and Syphilis by Age Group in Cirebon Regency, 2017*

	Kelompok Umur	HIV	AIDS	SYPHILIS	Jumlah Kematian
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 4 Tahun	4	0	10	0
2	5 – 14 Tahun	1	0	0	0
3	15 – 19 Tahun	3	1	30	1
4	20 – 24 Tahun	22	11	48	0
5	25 – 49 Tahun	162	28	164	4
6	>50 Tahun	14	3	4	3
	Cirebon	206	43	256	8

## 4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Worship Facilities by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Gereja Church	Vihara Vihara	Pura Temple	Klenteng
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ARJAWINANGUN	23	4	1	-	1
2	ASTANAJAPURA	31	-	-	-	-
3	BABAKAN	21	2	-	-	-
4	BEBER	23	-	-	-	-
5	CILEDUG	21	4	1	-	1
6	CIWARINGIN	18	-	-	-	-
7	DEPOK	23	-	-	-	-
8	DUKUPUNTANG	38	-	-	-	-
9	GEBANG	21	3	1	-	1
10	GEGESIK	12	-	-	-	-
11	GEMPOL	15	-	-	-	-
12	GREGED	28	-	-	-	-
13	GUNUNGJATI	35	-	-	-	-
14	JAMBLANG	17	5	1	-	1
15	KALIWEDI	12	-	-	-	-
16	KAPETAKAN	16	-	-	-	-
17	KARANGSEMBUNG	10	-	-	-	-
18	KARANGWARENG	11	-	-	-	-
19	KEDAWUNG	15	4	-	-	-
20	KELANGENAN	16	-	-	-	-
21	LEMAHABANG	17	2	1	-	1
22	LOSARI	18	2	-	-	-
23	MUNDU	28	2	-	-	-
24	PABEDILAN	20	-	-	-	-
25	PABUARAN	11	-	-	-	-
26	PALIMANAN	24	-	-	-	-
27	PANGENAN	17	-	-	-	-
28	PANGURAGAN	10	-	-	-	-
29	PASALEMAN	9	-	-	-	-
30	PLERED	15	1	1	-	1
31	PLUMBON	34	-	-	-	-
32	SEDONG	15	-	-	-	-
33	SUMBER	49	1	-	-	-
34	SURANENGGALA	25	-	-	-	-
35	SUSUKAN	29	-	-	-	-
36	SUSUKAN LEBAK	18	-	-	-	-
37	TALUN	26	-	-	-	-
38	TENGAH TANI	13	-	-	-	-
39	WALED	13	-	-	-	-
40	WERU	16	-	-	-	-
	Jumlah	813	30	6	-	6

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Cirebon  
 Source: Ministry of Religion of Cirebon Regency

4.4 KRIMINAL/*CRIMINAL*Tabel  
Table

: 4.4.1

Jumlah Penertiban STNK Baru Menurut Jenis Kendaraan di  
Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of New Vehicle Registration by Type of Vehicle in Cirebon  
Regency, 2017*

No	Bulan	Jenis Kendaraan <i>transportation type</i>				
		BUS <i>bus</i>	Mobil Penumpang <i>passanger cars</i>	Mobil Barang <i>freight cars</i>	Sepeda Motor <i>motorcycle</i>	Kendaraan Khusus <i>special vehicle</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	0	270	88	3377	1
2	Februari	4	199	77	2892	1
3	Maret	7	212	142	3376	0
4	April	8	188	82	2230	0
5	Mei	4	196	86	3348	0
6	Juni	5	234	66	3194	0
7	Juli	0	261	75	4695	1
8	Agustus	6	251	90	4003	2
9	September	5	223	127	3569	1
10	Oktober	3	234	93	3580	1
11	November	1	273	92	3729	3
12	Desember	8	328	76	4254	0
Jumlah		51	2869	1094	42247	10

Sumber: Polres Kabupaten Cirebon

**Tabel**  
**Table** : 4.4.2

Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 2 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of motor traffic violations by type of violation in Cirebon regency, 2017*

No	Bulan	Jumlah Kejadian Pelanggaran	Jenis Pelanggaran		
			Helm <i>helmet</i>	Kelengkapan <i>Completeness</i>	Surat-Surat <i>Letters</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	970	510	155	109
2	Februari	1490	738	372	172
3	Maret	1325	908	16	205
4	April	3314	1145	189	700
5	Mei	4155	1425	755	819
6	Juni	2976	1097	200	745
7	Juli	934	302	96	207
8	Agustus	2818	1018	391	907
9	September	1811	680	145	628
10	Oktober	5013	1089	1245	1240
11	November	4760	1685	1052	987
12	Desember	9572	3395	1863	1895
	Jumlah	39138	13992	6479	8614

Sumber: Polres Kabupaten Cirebon

Tabel  
Table

: 4.4.3

Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 4 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Number of four wheeled traffic violations by type of violation in Cirebon regency, 2017*

No	Bulan	Jumlah Kejadian Pelanggaran	Jenis Pelanggaran <i>Types of Violations</i>			
			Kecepatan <i>speed</i>	Muatan <i>charge</i>	Surat-Surat <i>Letters</i>	Kelengkapan <i>completeness</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	280	5	1	16	112
2	Februari	534	20	10	210	59
3	Maret	131	15	11	22	3
4	April	177	3	22	58	12
5	Mei	462	12	66	153	28
6	Juni	702	0	86	143	21
7	Juli	361	0	22	73	18
8	Agustus	502	0	122	145	29
9	September	506	0	121	142	35
10	Oktober	638	0	125	247	45
11	November	1228	18	278	469	154
12	Desember	1376	12	284	488	189
	Jumlah	6897	85	1148	2166	705

Sumber: Polres Kabupaten Cirebon

5 PERTANIAN

*AGRICULTURE*

<https://cirebonkab.bps.go.id>

<https://cirebonkab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

## TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.
4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than twoyears) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. **The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.**
6. **Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).**

- 7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**  
**Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.  
**Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menajalar dan berbatang lunak.
- 7. Seasonal vegetable and fruit plants**  
*Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.*  
*Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*
- 8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**  
**Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.  
**Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
- 8. Annual fruit and vegetable plants**  
*Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.*  
*Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*
- 9. Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
- 9. Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.
- 10. Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
- 10. Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
- 11. Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
- 11. Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
- 12. Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
- Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
- 12. Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished. **Entirely plants harvested/ demolished** are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.  
**Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, fresh beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekuivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (serih).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
- Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
18. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
19. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*
19. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
20. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other*

ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/ seluruh hasilnya untuk dijual.

*aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

20. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

21. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

<https://cirebonkab.bps.go.id>

## 5.1 TANAMAN PANGAN/ FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Cirebon (hektar), 2017  
*Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Cirebon Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Waled	1,787.0	0.0	1,787.0
2	Pasaleman	0.0	920.0	920.0
3	Ciledug	594.0	103.0	697.0
4	Pabuaran	518.0	0.0	518.0
5	Losari	1,317.0	119.0	1,436.0
6	Pabedilan	1,658.0	29.0	1,687.0
7	Babakan	1,434.0	16.0	1,450.0
8	Gebang	1,492.0	219.0	1,711.0
9	Karangsembung	1,270.0	40.0	1,310.0
10	Karangwareng	1,047.0	0.0	1,047.0
11	Lemahabang	971.0	0.0	971.0
12	Susukan Lebak	1,352.0	0.0	1,352.0
13	Sedong	948.0	317.0	1,265.0
14	Astanajapura	1,152.0	240.0	1,392.0
15	Pangenan	833.0	337.0	1,170.0
16	Mundu	709.0	202.0	911.0
17	Beber	647.0	412.0	1,059.0
18	Greged	765.0	74.0	839.0
19	Talun	558.0	131.0	689.0
20	Sumber	873.0	0.0	873.0
21	Dikupuntang	1,281.0	0.0	1,281.0
22	Palimanan	999.0	0.0	999.0
23	Plumbon	671.0	0.0	671.0
24	Depok	644.0	0.0	644.0
25	Weru	231.0	18.0	249.0
26	Plered	582.0	106.0	688.0
27	Tengahtani	381.0	97.0	478.0
28	Kedawung	111.0	6.0	117.0
29	Gunungjati	646.0	329.0	975.0
30	Kapetakan	2,647.0	353.0	3,000.0
31	Suranenggala	1,075.0	477.0	1,552.0
32	Klangenan	1,460.0	19.0	1,479.0
33	Jamblang	1,151.0	16.0	1,167.0
34	Arjawinangun	1,413.0	0.0	1,413.0
35	Panguragan	1,686.0	0.0	1,686.0
36	Ciwaringin	1,146.0	0.0	1,146.0
37	Gempol	858.0	127.0	985.0
38	Susukan	3,221.0	435.0	3,656.0
39	Gegesik	5,153.0	70.0	5,223.0
40	Kaliwedi	2,110.0	122.0	2,232.0
	Cirebon	47.391,0	5.334,0	52.725,0

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan  
 Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon (hektar), 2017  
 Table Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Cirebon Regency (hectar), 2017

Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>	Perkebunan <i>plantation</i>	(Ha)
				Ditanami pohon/ hutan rakyat <i>Planted with community trees / forests</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Waled	0.0	192.0	0.0	0.0
2 Pasaleman	196.0	236.0	0.0	266.0
3 Ciledug	0.0	0.0	0.0	0.0
4 Pabuaran	0.0	0.0	0.0	0.0
5 Losari	185.0	0.0	0.0	0.0
6 Pabedilan	16.0	0.0	0.0	0.0
7 Babakan	0.0	0.0	0.0	6.0
8 Gebang	25.0	0.0	0.0	0.0
9 Karangsembung	8.0	0.0	5.0	0.0
10 Karangwareng	165.0	0.0	68.0	53.0
11 Lemahabang	585.0	0.0	0.0	0.0
12 Susukan Lebak	157.0	0.0	0.0	0.0
13 Sedong	224.0	98.0	246.0	361.0
14 Astanajapura	470.0	0.0	0.0	0.0
15 Pangenan	287.0	0.0	0.0	0.0
16 Mundu	298.0	66.0	0.0	0.0
17 Beber	261.0	70.0	117.0	75.0
18 Greged	1,026.0	53.0	415.0	343.0
19 Talun	279.0	0.0	0.0	2.0
20 Sumber	336.0	20.0	0.0	11.0
21 Dikupuntang	533.0	0.0	0.0	627.0
22 Palimanan	65.0	0.0	0.0	7.0
23 Plumbon	45.0	0.0	0.0	0.0
24 Depok	39.0	0.0	0.0	0.0
25 Weru	0.0	3.0	0.0	0.0
26 Plered	0.0	6.0	0.0	0.0
27 Tengahtani	65.0	0.0	0.0	0.0
28 Kedawung	18.0	0.0	0.0	0.0
29 Gunungjati	63.0	0.0	0.0	0.0
30 Kapetakan	52.0	0.0	0.0	0.0
31 Suranenggala	63.0	0.0	0.0	0.0
32 Klangeran	0.0	0.0	0.0	0.0
33 Jambalang	0.0	0.0	0.0	0.0
34 Arjawinangun	158.0	0.0	0.0	6.0
35 Panguragan	0.0	27.0	0.0	0.0
36 Ciwaringin	200.0	0.0	0.0	28.0
37 Gempol	206.0	0.0	0.0	59.0
38 Susukan	600.0	0.0	11.0	0.0
39 Gegesik	28.0	0.0	2.0	0.0
40 Kaliwedi	7.0	0.0	4.0	0.0
Cirebon	6.660,0	771,0	868,0	1.884,0

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan  
 Source: Statistic Report of Food Crops, land utilization

Tabel  
Table 5.1.2 LANJUTAN

Kecamatan Subdistrict	Padang Rumput/ Pengembalaan	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	Jumlah Amount
	<i>Grassland / Pasturu</i>	While Not Cultivated	Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(Ha)
1 Waled	0.0	0.0	0.0	192.0
2 Pasaleman	0.0	0.0	1.0	699.0
3 Ciledug	0.0	0.0	0.0	0.0
4 Pabuaran	0.0	3.0	22.0	25.0
5 Losari	0.0	0.0	642.0	827.0
6 Pabedilan	50.0	0.0	0.0	66.0
7 Babakan	12.0	6.0	0.0	24.0
8 Gebang	0.0	0.0	625.0	650.0
9 Karangsembung	0.0	0.0	6.0	19.0
10 Karangwareng	0.0	0.0	5.0	291.0
11 Lemahabang	0.0	0.0	0.0	585.0
12 Susukan Lebak	0.0	0.0	0.0	157.0
13 Sedong	25.0	0.0	205.0	1,159.0
14 Astanajapura	24.0	0.0	60.0	554.0
15 Pangenan	0.0	0.0	602.0	889.0
16 Mundu	0.0	0.0	26.0	390.0
17 Beber	13.0	0.0	8.0	544.0
18 Greged	16.0	0.0	41.0	1,894.0
19 Talun	0.0	0.0	5.0	286.0
20 Sumber	0.0	20.0	28.0	415.0
21 Dikupuntang	0.0	0.0	59.0	1,219.0
22 Palimanan	29.0	0.0	0.0	101.0
23 Plumbon	0.0	0.0	2.0	47.0
24 Depok	0.0	0.0	26.0	65.0
25 Weru	0.0	0.0	0.0	3.0
26 Plered	0.0	0.0	10.0	16.0
27 Tengahtani	0.0	0.0	6.0	71.0
28 Kedawung	0.0	0.0	14.0	32.0
29 Gunungjati	0.0	54.0	100.0	217.0
30 Kapetakan	0.0	0.0	2,466.0	2,518.0
31 Suranenggala	0.0	0.0	435.0	498.0
32 Klangeran	8.0	0.0	5.0	13.0
33 Jamblang	0.0	0.0	7.0	7.0
34 Arjawinangun	0.0	0.0	26.0	190.0
35 Panguragan	0.0	0.0	10.0	37.0
36 Ciwaringin	0.0	0.0	9.0	237.0
37 Gempol	0.0	0.0	0.0	265.0
38 Susukan	0.0	0.0	273.0	884.0
39 Gegesik	0.0	0.0	6.0	36.0
40 Kaliwedi	0.0	0.0	1.0	12.0
Cirebon	177,0	83,0	5.731,0	16.134,0

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source: Statistic Report of Food Crops, land utilization

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 5.1.3 *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017*

	(Ha)		
Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>	
(1)	(2)	(3)	
1 Waled	1,862.7	0.0	
2 Pasaleman	148.2	50.0	
3 Ciledug	878.4	0.0	
4 Pabuaran	695.6	0.0	
5 Losari	1,572.4	0.0	
6 Pabedilan	1,562.4	0.0	
7 Babakan	1,666.3	0.0	
8 Gebang	1,426.7	0.0	
9 Karangsembung	1,371.9	0.0	
10 Karangwareng	1,588.3	0.0	
11 Lemahabang	1,214.1	0.0	
12 Susukan Lebak	2,239.7	0.0	
13 Sedong	2,795.0	0.0	
14 Astanajapura	1,293.1	0.0	
15 Pangenan	1,020.9	0.0	
16 Mundu	1,700.1	0.0	
17 Beber	2,553.3	0.0	
18 Greged	1,633.8	0.0	
19 Talun	1,773.2	0.0	
20 Sumber	1,931.9	0.0	
21 Dikupuntang	3,525.1	0.0	
22 Palimanan	2,237.1	0.0	
23 Plumbon	1,534.5	0.0	
24 Depok	1,807.1	0.0	
25 Weru	452.2	0.0	
26 Plered	1,234.9	0.0	
27 Tengahtani	732.5	0.0	
28 Kedawung	226.2	0.0	
29 Gunungjati	1,506.5	0.0	
30 Kapetakan	4,894.2	0.0	
31 Suranenggala	1,693.8	0.0	
32 Klangeran	2,985.9	0.0	
33 Jamblang	2,589.6	0.0	
34 Arjawinangun	2,735.5	0.0	
35 Panguragan	3,013.9	0.0	
36 Ciwaringin	2,219.8	0.0	
37 Gempol	1,836.0	0.0	
38 Susukan	6,998.9	0.0	
39 Gegesik	9,763.5	0.0	
40 Kaliwedi	4,143.5	0.0	
Cirebon	87,058,70	50	

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan  
 Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*



Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 5.1.4 Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Cirebon Regency, 2017

(Ha)

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Waled	91.5	0.0	-	12,50	-	-
2 Pasaleman	270.0	110.6	1,90	43,70	-	-
3 Ciledug	363.7	0.0	-	-	-	-
4 Pabuaran	237.6	0.0	-	1,90	-	-
5 Losari	31.7	0.0	1,00	-	1,00	-
6 Pabedilan	517.7	0.0	-	-	-	-
7 Babakan	1,194.0	0.0	-	184,70	-	-
8 Gebang	1,027.5	9.6	-	12,50	-	-
9 Karangsembung	15.4	6.7	-	20,20	-	-
10 Karangwareng	6.7	0.0	-	-	-	-
11 Lemahabang	7.7	0.0	1,00	3,80	1,00	-
12 Susukan Lebak	21.2	0.0	2,90	5,70	-	22,20
13 Sedong	13.5	0.0	-	-	-	21,10
14 Astanajapura	0.0	0.0	20,20	6,70	-	-
15 Pangenan	81.7	0.0	-	8,60	-	-
16 Mundu	0.0	0.0	1,90	-	-	-
17 Beber	0.0	0.0	-	-	-	221,30
18 Greged	0.0	0.0	-	-	-	9,60
19 Talun	0.0	0.0	-	-	-	6,70
20 Sumber	0.0	0.0	-	-	-	1,00
21 Dikupuntang	4.8	0.0	-	-	-	-
22 Palimanan	0.0	0.0	-	219,40	-	-
23 Plumbon	0.0	0.0	-	18,40	-	-
24 Depok	0.0	0.0	-	-	-	-
25 Weru	3.8	0.0	-	19,30	-	-
26 Plered	16.4	0.0	-	11,60	-	-
27 Tengahtani	2.9	0.0	-	-	-	-
28 Kedawung	0.0	0.0	-	-	-	-
29 Gunungjati	0.0	0.0	-	-	-	-
30 Kapetakan	0.0	0.0	-	-	-	-
31 Suranenggala	1.9	0.0	-	-	-	-
32 Klangean	2.9	0.0	-	58,90	-	1,00
33 Jambalang	0.0	0.0	-	8,70	-	-
34 Arjawinangun	0.0	0.0	-	58,00	-	-
35 Panguragan	0.0	0.0	-	-	-	-
36 Ciwaringin	1.9	7.0	-	694,80	-	-
37 Gempol	0.0	72.5	-	396,20	-	-
38 Susukan	9.6	0.0	-	599,10	-	-
39 Gegecik	0.0	0.0	-	-	-	-
40 Kaliwedi	0.0	0.0	-	-	-	-
Cirebon	3.924,10	206,40	28,90	2.384,70	2,00	282,90

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija

Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/ HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 5.2.1 *Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cirebon Regency, 2017*

(Ha)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai Besar <i>large chillies</i>	Cabai Kecil <i>small chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petai <i>Petai</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Waled	400	282	-	-	-	-
2 Pasaleman	-	22	-	-	-	-
3 Ciledug	162	10	-	-	-	-
4 Pabuaran	179	10	-	-	-	-
5 Losari	554	150	-	-	-	-
6 Pabedilan	927	39	-	-	-	-
7 Babakan	770	1	-	-	-	-
8 Gebang	973	19	-	-	-	-
9 Karangsembung	46	-	-	-	-	-
10 Karangwareng	29	6	-	-	-	-
11 Lemahabang	48	2	-	-	-	-
12 Susukan Lebak	4	-	-	-	-	-
13 Sedong	1	-	3	-	-	-
14 Astanajapura	1	10	-	-	-	-
15 Pangenan	40	10	-	-	-	-
16 Mundu	-	-	-	-	-	-
17 Beber	-	-	2	-	-	-
18 Greged	-	3	1	-	-	-
19 Talun	-	-	1	-	-	-
20 Sumber	-	-	-	-	-	-
21 Dikupuntang	-	-	-	-	-	-
22 Palimanan	-	6	-	-	-	-
23 Plumbon	3	27	-	-	-	-
24 Depok	-	-	-	-	-	-
25 Weru	-	-	2	-	-	-
26 Plered	4	-	-	-	-	-
27 Tengahtani	-	-	-	-	-	-
28 Kedawung	-	-	-	-	-	-
29 Gunungjati	-	-	-	-	-	-
30 Kapetakan	-	-	-	-	-	-
31 Suranenggala	-	1	-	-	-	-
32 Klangeran	-	3	-	-	-	-
33 Jambalang	-	-	-	-	-	-
34 Arjawinangun	-	-	-	-	-	-
35 Panguragan	-	-	-	-	-	-
36 Ciwaringin	-	4	-	-	-	-
37 Gempol	-	-	-	-	-	-
38 Susukan	-	-	-	-	-	-
39 Gegesik	-	24	4	-	-	-
40 Kaliwedi	-	1	4	-	-	-
<b>Cirebon</b>	<b>4.141</b>	<b>630</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura  
 Source: *Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture*

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cirebon Regency, 2017*

(Kuintal)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai Besar <i>large chillies</i>	Cabai Kecil <i>small chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petai <i>Petai</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Waled	3465	2479	-	-	-	60
2 Pasaleman	-	198	-	-	-	47
3 Ciledug	1540	82	-	-	-	51
4 Pabuaran	1611	89	-	-	-	75
5 Losari	5101	1275	-	-	-	148
6 Pabedilan	8898	306	-	-	-	-
7 Babakan	7020	9	-	-	-	-
8 Gebang	9191	126	-	-	-	-
9 Karangsembung	377	-	-	-	-	-
10 Karangwareng	237	44	-	-	-	-
11 Lemahabang	153	18	-	-	-	250
12 Susukan Lebak	30	-	-	-	-	78
13 Sedong	9	-	26	-	-	1618
14 Astanajapura	8	142	-	-	-	90
15 Pangenan	373	80	-	-	-	-
16 Mundu	-	-	-	-	-	-
17 Beber	-	-	38	-	-	590
18 Greged	-	47	19	-	-	390
19 Talun	-	-	8	-	-	202
20 Sumber	-	-	-	-	-	173
21 Dikupuntang	-	-	-	-	-	628
22 Palimanan	-	39	-	-	-	-
23 Plumbon	20	-	-	-	-	40
24 Depok	-	-	-	-	-	-
25 Weru	-	-	23	-	-	12
26 Plered	40	-	-	-	-	4
27 Tengahtani	-	-	-	-	-	8
28 Kedawung	-	-	-	-	-	-
29 Gunungjati	-	-	-	-	-	-
30 Kapetakan	-	-	-	-	-	-
31 Suranenggala	-	8	-	-	-	-
32 Klangeran	-	14	-	-	-	-
33 Jamblang	-	-	-	-	-	-
34 Arjawinangun	-	-	-	-	-	-
35 Panguragan	-	-	-	-	-	-
36 Ciwaringin	-	30	-	-	-	-
37 Gempol	-	219	-	-	-	-
38 Susukan	-	-	-	-	-	161
39 Gegesik	-	301	58	-	-	-
40 Kaliwedi	-	15	28	-	-	-
Cirebon	38.373	5521	200	-	-	4625

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura  
 Source: *Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture*

Tabel 5.2.3  
 Table 5.2.3  
 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah  
 di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in  
 Cirebon Regency, 2017

(Kuintal)

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Alpukat Avocado	Jeruk Siam Orange Siam	Pisang Banana	Pepaya Papaya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Waled	3750	0	0	0	2215	160
2	Pasaleman	2670	0	0	0	40	357
3	Ciledug	7828	0	0	0	849	424
4	Pabuaran	3375	0	0	0	535	59
5	Losari	1311	0	0	0	2855	96
6	Pabelilan	1038	0	0	259	2386	737
7	Babakan	2340	0	0	0	4260	0
8	Gebang	290	0	0	0	5350	0
9	Karangsembung	0	0	0	0	0	0
10	Karangwareng	4792	0	0	0	2264	0
11	Lemahabang	74000	1	0	0	2400	700
12	Susukan Lebak	22000	350	0	0	1350	1360
13	Sedong	32340	0	216	43	2698	253
14	Astanajapura	11390	0	19	0	358	49
15	Pangenan	0	0	0	0	660	0
16	Mundu	35	0	0	0	432	0
17	Beber	11200	200	470	60	290	420
18	Greged	24480	350	65	0	345	576
19	Talun	14640	435	205	34	610	220
20	Sumber	10350	100	86	0	5650	563
21	Dikupuntang	23100	3945	60	0	4554	10050
22	Palimanan	18800	0	0	0	2500	0
23	Plumbon	7263	0	0	0	6500	820
24	Depok	7820	0	0	0	8100	600
25	Weru	385	93	0	0	376	14
26	Plered	610	0	0	0	364	0
27	Tengahatani	1215	0	31	0	950	130
28	Kedawung	0	0	7	0	208	0
29	Gunungjati	3050	0	0	0	1265	37
30	Kapetakan	387	0	0	0	921	0
31	Suranenggala	2022	0	0	0	1277	172
32	Klangenan	620	0	0	59	245	420
33	Jablang	400	0	0	35	326	492
34	Arjawinangun	21147	0	0	0	18879	205
35	Panguragan	452	0	0	0	1147	0
36	Ciwaringin	4700	0	0	81	7500	0
37	Gempol	9700	0	0	0	8000	420
38	Susukan	44818	0	0	0	25203	1575
39	Gegesik	3115	0	28	20	1865	152
40	Kaliwedi	6740	0	0	0	2290	91
	Cirebon	384173	5474	1187	571	128017	21152

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

## 5.3. PERKEBUNAN/ ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Cirebon (hektar), 2016  
 Table 5.3.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cirebon Regency (hectare), 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Tebu <i>Cane</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	Kapuk <i>Kapok</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Waled	-	14.00	-	383.86	-	1.20	-
2 Pasaleman	-	8.40	-	864.61	-	0.40	-
3 Ciledug	-	9.93	-	236.09	-	0.08	-
4 Pabuaran	-	4.90	-	52.66	-	0.40	-
5 Losari	-	37.80	-	-	-	0.17	-
6 Pabedilan	-	30.80	-	71.90	-	0.20	-
7 Babakan	-	87.41	-	376.80	-	0.41	-
8 Gebang	-	70.00	-	273.05	-	0.20	-
9 Karangsembung	-	11.20	-	532.18	-	0.40	-
10 Karangwareng	-	5.11	-	415.78	-	1.20	-
11 Lemahabang	-	33.60	-	368.72	-	-	-
12 Susukan Lebak	-	7.36	-	253.94	-	1.20	-
13 Sedong	-	9.70	-	13.00	0.50	0.17	-
14 Astanajapura	-	33.26	-	579.74	-	0.48	-
15 Pangenan	-	162.50	-	265.10	-	78.40	-
16 Mundu	-	54.26	-	86.75	-	0.63	-
17 Beber	-	49.20	-	29.00	1.00	4.58	-
18 Greged	-	25.90	-	78.47	-	1.52	-
19 Talun	-	37.80	-	-	-	-	-
20 Sumber	-	58.10	-	2.00	-	2.00	-
21 Dikupuntang	-	42.00	-	-	0.50	14.77	-
22 Palimanan	-	155.68	-	-	-	4.40	-
23 Plumbon	-	22.40	-	-	-	3.60	-
24 Depok	-	16.10	-	18.20	-	0.40	-
25 Weru	-	43.40	-	9.50	-	-	-
26 Plered	-	25.20	-	-	-	-	-
27 Tengahtani	-	28.36	-	-	-	13.60	-
28 Kedawung	-	26.60	-	-	-	16.00	-
29 Gunungjati	-	106.53	-	-	-	5.60	-
30 Kapetakan	-	42.00	-	-	-	-	-
31 Suranenggala	-	74.90	-	-	-	-	-
32 Klangeran	-	47.60	-	-	-	0.17	-
33 Jamblang	-	16.10	-	-	-	-	-
34 Arjawinangun	-	26.08	-	-	-	3.12	-
35 Panguragan	-	33.60	-	-	-	-	-
36 Ciwaringin	-	51.90	-	-	-	14.60	-
37 Gempol	-	24.55	-	-	-	2.20	-
38 Susukan	-	28.70	-	-	-	1.00	-
39 Gegecik	-	24.68	-	-	-	0.32	-
40 Kaliwedi	-	14.70	-	-	-	2.40	-
Cirebon	-	1.602.31	-	4911.35	2	175.82	-

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Cirebon  
 Source: Department of Agriculture Cirebon Regency

Tabel 5.3.2  
Table 5.3.2

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Cirebon (ton), 2016  
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cirebon Regency (ton), 2016

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Tebu Cane	Cengkeh Clove	Kapuk Kapok	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Waled	-	6.55	-	1811.19	-	0.19	-
2 Pasaleman	-	3.93	-	4079.51	-	0.06	-
3 Ciledug	-	4.65	-	1118.14	-	0.01	-
4 Pabuaran	-	2.29	-	248.49	-	0.06	-
5 Losari	-	17.69	-	-	-	0.03	-
6 Pabedilan	-	14.41	-	339.25	-	0.03	-
7 Babakan	-	40.91	-	1777.88	-	0.07	-
8 Gebang	-	32.76	-	1288.33	-	0.03	-
9 Karangsembung	-	5.24	-	2511.02	-	-	-
10 Karangwareng	-	2.39	-	1961.83	-	0.19	-
11 Lemahabang	-	15.72	-	1739.75	-	0	-
12 Susukan Lebak	-	3.44	-	1198.18	-	0.19	-
13 Sedong	-	42.92	-	61.39	0.50	0.03	-
14 Astanajapura	-	15.56	-	2735.46	-	0.08	-
15 Pangenan	-	76.05	-	1250.86	-	12.70	-
16 Mundu	-	25.39	-	409.31	-	0.10	-
17 Beber	-	23.03	-	136.83	0.35	0.74	-
18 Greged	-	12.12	-	370.27	-	0.25	-
19 Talun	-	17.69	-	-	0.50	-	-
20 Sumber	-	27.19	-	9.44	-	0.32	-
21 Dikupuntang	-	19.66	-	-	0.18	2.39	-
22 Pallimanan	-	72.66	-	-	-	0.71	-
23 Plumbon	-	10.48	-	-	-	0.58	-
24 Depok	-	7.53	-	85.88	-	0.06	-
25 Weru	-	20.31	-	44.83	-	-	-
26 Plered	-	11.79	-	-	-	-	-
27 Tengahtani	-	13.27	-	-	-	2.20	-
28 Kedawung	-	12.45	-	-	-	2.59	-
29 Gunungjati	-	49.86	-	-	-	0.91	-
30 Kapetakan	-	19.66	-	-	-	-	-
31 Suranenggala	-	35.05	-	-	-	-	-
32 Klangeran	-	32.28	-	-	-	0.03	-
33 Jamblang	-	7.53	-	-	-	-	-
34 Arjawinangun	-	12.21	-	-	-	0.05	-
35 Panguragan	-	15.72	-	-	-	-	-
36 Ciwaringin	-	24.29	-	-	-	2.37	-
37 Gempol	-	11.47	-	-	-	0.25	-
38 Susukan	-	13.55	-	-	-	0.16	-
39 Gegecik	-	11.55	-	-	-	0.05	-
40 Kaliwedi	-	6.88	-	-	-	0.39	-
Cirebon		798.13	-	23177.84	1.53	27.82	-

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Cirebon

Source: Department of Agriculture Cirebon Regency

## 5.4. PETERNAKAN/ LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 5.4.1 *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Cirebon Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Kelinci rabbit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Waled	0	204	487	0	1049	9715	219
2 Pasaleman	0	152	2	0	668	24259	1065
3 Ciledug	2	212	113	2	154	8376	293
4 Pabuaran	0	191	123	0	109	6766	99
5 Losari	0	57	236	0	1600	7536	319
6 Pabedilan	0	410	0	38	1222	6915	637
7 Babakan	0	1116	483	2	241	6272	117
8 Gebang	0	332	161	0	3067	17022	1176
9 Karangsembung	0	74	0	1	65	5182	122
10 Karangwareng	0	239	51	4	155	13537	167
11 Lemahabang	0	87	74	0	113	7288	201
12 Susukan Lebak	0	154	10	2	93	7320	171
13 Sedong	2	233	61	0	662	7602	60
14 Astanajapura	0	10	58	0	107	7725	172
15 Pangenan	0	24	0	0	414	7646	407
16 Mundu	0	155	202	0	80	11400	110
17 Beber	0	330	120	0	565	9333	284
18 Greged	0	75	93	0	497	4463	140
19 Talun	3	592	26	2	71	2614	0
20 Sumber	8	154	66	3	1000	9284	330
21 Dikupuntang	0	113	200	10	959	5027	0
22 Palimanan	0	159	21	7	278	6226	306
23 Plumbon	0	89	0	0	0	3901	1355
24 Depok	0	54	23	3	164	5805	187
25 Weru	320	225	126	5	157	3839	0
26 Plered	0	221	348	18	135	4500	10
27 Tengahtani	210	296	54	7	25	2800	50
28 Kedawung	0	59	11	0	0	8750	0
29 Gunungjati	0	216	83	0	0	4439	0
30 Kapetakan	0	15	102	0	97	4270	0
31 Suranenggala	34	16	0	0	7	4130	0
32 Klangenan	5	61	75	0	127	3510	124
33 Jamblang	0	79	11	0	15	2550	789
34 Arjawinangun	35	117	180	0	158	8900	432
35 Panguragan	0	22	43	2	34	8539	402
36 Ciwaringin	0	79	64	0	172	2125	214
37 Gempol	0	217	56	10	121	7515	252
38 Susukan	0	62	27	0	66	5250	158
39 Gegesik	0	109	10	0	96	6698	227
40 Kaliwedi	0	177	8	6	150	5995	374
Cirebon		7.187	3.808	122	14693	28002 4	1096 9

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Cirebon  
 Source: Department of Agriculture Cirebon Regency

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table 5.4.2 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Cirebon Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Buras <i>Domestic Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik <i>Duck</i>	Itik Manila <i>Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Waled	30193	0	0	295	1395
2	Pasaleman	36113	0	16000	788	4391
3	Ciledug	41766	5000	5000	50	220
4	Pabuaran	26470	0	0	25	651
5	Losari	31122	0	120000	35000	1248
6	Pabedilan	37692	0	50000	971	3950
7	Babakan	33209	0	0	1597	595
8	Gebang	39078	0	135000	4500	618
9	Karangsembung	12623	0	0	156	225
10	Karangwareng	31443	0	12000	1445	825
11	Lemahabang	14660	300	15000	540	865
12	Susukan Lebak	29671	3100	40000	675	724
13	Sedong	30122	0	106800	200	13426
14	Astanajapura	30904	0	50000	372	752
15	Pangenan	31903	0	0	5210	1640
16	Mundu	23751	3000	0	2500	2500
17	Beber	32923	26950	128000	205	19236
18	Greged	25226	17000	175000	222	21622
19	Talun	34285	3757	32000	709	2743
20	Sumber	37138	0	157000	2760	18508
21	Dikupuntang	39662	0	90000	3398	2361
22	Palimanan	45151	500	66000	5200	6960
23	Plumbon	18000	0	0	7600	1495
24	Depok	50800	0	10000	8700	2500
25	Weru	42400	0	0	5500	11942
26	Plered	18231	0	0	2500	8500
27	Tengahtani	11525	5000	5000	8000	2500
28	Kedawung	16514	0	0	1100	5848
29	Gunungjati	26471	300	7000	38811	10965
30	Kapetakan	27752	0	12000	55123	11433
31	Suranenggala	24480	0	0	21250	8300
32	Klangenan	18902	1200	100000	6802	2100
33	Jamblang	7850	0	298000	14300	1800
34	Arjawinangun	27134	2500	146500	652	6145
35	Panguragan	14992	0	64500	146200	16785
36	Ciwaringin	15600	1100	82500	1125	12950
37	Gempol	54642	3500	39500	2400	43515
38	Susukan	32540	8300	165000	2040	2210
39	Gegesik	33660	0	167400	11735	705
40	Kaliwedi	37085	0	89500	1250	1762
	Cirebon	1173683	81507	2384700	442406	256910

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Cirebon

Source: Department of Agriculture Cirebon Regency



## 5.5 PERIKANAN/ FISHERY

Tabel 5.5.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Ikan dan Subsektor di Kabupaten Cirebon, 2015 dan 2016  
*Production of Fish Capture Households by Fish type and Subsector in Cirebon Regency, 2015 and 2016*

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Bawal Putih	104.30	131.00	-	-	104.30	131.00
2 Bawal Hitam	85.50	112.30	-	-	85.50	112.30
3 Kembung	1,575.90	1,393.90	-	-	1,575.90	1,393.90
4 Udang Lainnya	1,313.80	782.00	-	-	1,313.80	782.00
5 Gulamah	2,594.30	1,545.00	-	-	2,594.30	1,545.00
6 Sontong	2,373.30	1,285.00	-	-	2,373.30	1,285.00
7 Manyung	148.40	255.60	-	-	148.40	255.60
8 Rajungan	3,968.20	5,447.80	-	-	3,968.20	5,447.80
9 Pari Kelelawar	539.90	1,104.00	-	-	539.90	1,104.00
10 Kakap Merah	29.40	51.00	-	-	29.40	51.00
11 Cumi-Cumi	690.00	709.00	-	-	690.00	709.00
12 Belanak	2,735.50	1,909.00	-	-	2,735.50	1,909.00
13 Kerang Dara	193.00	516.00	-	-	193.00	516.00
14 Udang Dogol	3,015.00	2,520.00	-	-	3,015.00	2,520.00
15 Beloso	103.70	260.00	-	-	103.70	260.00
16 Layur	25.10	71.00	-	-	25.10	71.00
17 Sebelah	25.10	71.00	-	-	25.10	71.00
18 Udang Krosok	678.20	899.00	-	-	678.20	899.00
19 Kepiting	2,098.50	1,936.00	-	-	2,098.50	1,936.00
20 Peperek	2,320.20	4,359.00	-	-	2,320.20	4,359.00
21 Pelagis Kecil Lainnya	748.70	894.60	-	-	748.70	894.60
22 Kurisi	105.00	214.00	-	-	105.00	214.00
23 Binatang Berkulit Keras	193.00	314.00	-	-	193.00	314.00
24 Kerang Hijau	1,213.50	2,905.00	-	-	1,213.50	2,905.00
25 Remis	203.00	415.00	-	-	203.00	415.00
26 Pelagis Besar Lainnya	465.10	-	-	-	465.10	-
Jumlah / Total	27.545,60	30.100,20			27.545,60	30.100,20

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Cirebon

Source: Dinas Perikanan Cirebon Regency

Tabel 5.5.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Cirebon, 2015 dan 2016  
 Table Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Cirebon Regency, 2015 and 2016

	Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
		2015 (2)	2016 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2015 (6)	2016 (7)
1	Waled	-	-	-	-	-	-
2	Pasaleman	-	-	-	-	-	-
3	Ciledug	-	-	-	-	-	-
4	Pabuaran	-	-	-	-	-	-
5	Losari	228	228	-	-	228	228
6	Pabedilan	-	-	-	-	-	-
7	Babakan	-	-	-	-	-	-
8	Gebang	996	996	-	-	996	996
9	Karangsembung	-	-	-	-	-	-
10	Karangwareng	-	-	-	-	-	-
11	Lemahabang	-	-	-	-	-	-
12	Susukan Lebak	-	-	-	-	-	-
13	Sedong	-	-	-	-	-	-
14	Astanajapura	-	-	-	-	-	-
15	Pangenan	-	-	-	-	-	-
16	Mundu	726	726	-	-	726	726
17	Beber	-	-	-	-	-	-
18	Greged	-	-	-	-	-	-
19	Talun	-	-	-	-	-	-
20	Sumber	-	-	-	-	-	-
21	Dikupuntang	-	-	-	-	-	-
22	Palimanan	-	-	-	-	-	-
23	Plumbon	-	-	-	-	-	-
24	Depok	-	-	-	-	-	-
25	Weru	-	-	-	-	-	-
26	Plered	-	-	-	-	-	-
27	Tengahtani	-	-	-	-	-	-
28	Kedawung	-	-	-	-	-	-
29	Gunungjati	708	708	-	-	708	708
30	Kapetakan	1199	1199	-	-	1199	1199
31	Suranenggala	471	471	-	-	471	471
32	Klangenan	-	-	-	-	-	-
33	Jamblang	-	-	-	-	-	-
34	Arjawinangun	-	-	-	-	-	-
35	Panguragan	-	-	-	-	-	-
36	Ciwaringin	-	-	-	-	-	-
37	Gempol	-	-	-	-	-	-
38	Susukan	-	-	-	-	-	-
39	Gegesik	-	-	-	-	-	-
40	Kaliwedi	-	-	-	-	-	-
	Cirebon	4328	4328	-	-	4328	4328

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Cirebon  
 Source: Dinas Perikanan Cirebon Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Cirebon, 2016  
 Table 5.5.3 Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Cirebon Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Kera mba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Waled	-	-	29	-	-	-	63.9
2 Pasaleman	-	7	5	-	-	-	334.2
3 Ciledug	-	438	35	-	-	-	949.9
4 Pabuaran	-	90	4	-	-	-	916.0
5 Losari	-	-	9	-	-	-	354.0
6 Pabedilan	-	-	11	-	-	-	396.0
7 Babakan	-	-	19	-	-	-	22.0
8 Gebang	-	-	7	-	-	-	265.0
9 Karangsembung	-	-	17	-	-	-	1,142.0
10 Karangwareng	-	-	7	-	-	-	156.0
11 Lemahabang	-	-	63	-	-	-	174.0
12 Susukan Lebak	-	-	50	-	-	-	558.7
13 Sedong	-	-	20	-	-	-	122.8
14 Astanajapura	-	-	-	-	-	-	219.1
15 Pangenan	-	-	3	-	-	-	44.0
16 Mundu	-	-	93	-	-	-	1.8
17 Beber	-	104	253	-	-	-	5,951.6
18 Greged	-	1,195	472	-	-	-	11,356.2
19 Talun	-	116	798	-	-	-	3,096.8
20 Sumber	-	-	470	-	-	-	362.4
21 Dikupuntang	-	-	530	-	-	-	33.6
22 Palimanan	-	-	19	-	-	-	74.7
23 Plumbon	-	-	69	-	-	-	35.8
24 Depok	-	-	264	-	-	-	114.5
25 Weru	-	-	65	-	-	-	197.0
26 Plered	-	-	48	-	-	-	34.0
27 Tengahtani	112	-	20	-	-	-	106.5
28 Kedawung	-	-	15	-	-	-	12.0
29 Gunungjati	75	-	141	-	-	-	63.9
30 Kapetakan	-	7	440	-	-	-	334.2
31 Suranenggala	-	438	152	-	-	-	949.9
32 Klagenan	-	90	17	-	-	-	916.0
33 Jambang	-	-	44	-	-	-	354.0
34 Arjawinangun	-	-	26	-	-	-	396.0
35 Panguragan	-	-	18	-	-	-	22.0
36 Ciwaringin	-	-	75	-	-	-	265.0
37 Gempol	-	-	113	-	-	-	1,142.0
38 Susukan	-	-	30	-	-	-	156.0
39 Gegesik	-	-	104	-	-	-	174.0
40 Kaliwedi	-	-	20	-	-	-	558.7
Cirebon	187	4.625	4.575	-	-	-	42.632,20

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Cirebon

Source: Dinas Perikanan Cirebon Regency

Tabel 5.5.4  
 Table 5.5.4  
 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Cirebon, 2016  
 Production of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Cirebon Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Waled	-	-	63.90	-	-	-	63.9
2 Pasaleman	-	-	18.80	-	-	-	334.2
3 Ciledug	-	-	0.40	-	-	-	949.9
4 Pabuaran	-	-	25.50	-	-	-	916.0
5 Losari	-	12,352.20	354.00	-	-	-	354.0
6 Pabedilan	-	-	396.00	-	-	-	396.0
7 Babakan	-	-	22.00	-	-	-	22.0
8 Gebang	-	2,518.50	265.00	-	-	-	265.0
9 Karangsembung	-	-	1,142.00	-	-	-	1,142.0
10 Karangwareng	-	-	156.00	-	-	-	156.0
11 Lemahabang	-	-	174.00	-	-	-	174.0
12 Susukan Lebak	-	-	558.70	-	-	-	558.7
13 Sedong	-	-	122.80	-	-	-	122.8
14 Astanajapura	-	315.40	219.10	-	-	-	219.1
15 Pangenan	-	949.52	43.98	-	-	-	44.0
16 Mundu	-	890.50	1.80	-	-	-	1.8
17 Beber	-	-	73.30	-	-	-	5,951.6
18 Greged	-	-	7,618.70	-	-	-	11,356.2
19 Talun	-	-	173.30	-	-	-	3,096.8
20 Sumber	-	-	362.40	-	-	-	362.4
21 Dikupantang	-	-	33.56	-	-	-	33.6
22 Palimanan	-	-	74.70	-	-	-	74.7
23 Plumbon	-	-	35.80	-	-	-	35.8
24 Depok	-	-	114.50	-	-	-	114.5
25 Weru	-	-	196.95	-	-	-	197.0
26 Plered	-	-	34.00	-	-	-	34.0
27 Tengahtani	-	-	106.50	-	-	-	106.5
28 Kedawung	-	-	12.00	-	-	-	12.0
29 Gunungjati	5.533	345.33	63.90	-	-	-	63.9
30 Kapetakan	-	3,737.50	18.80	-	-	-	334.2
31 Suranenggala	2.430	493.25	0.40	-	-	-	949.9
32 Klangenan	-	-	25.50	-	-	-	916.0
33 Jamblang	-	-	354.00	-	-	-	354.0
34 Arjawinangun	-	-	396.00	-	-	-	396.0
35 Panguragan	-	-	22.00	-	-	-	22.0
36 Ciwaringin	-	-	265.00	-	-	-	265.0
37 Gempol	-	-	1,142.00	-	-	-	1,142.0
38 Susukan	-	-	156.00	-	-	-	156.0
39 Gegecik	-	-	174.00	-	-	-	174.0
40 Kaliwedi	-	-	558.70	-	-	-	558.7
Cirebon	7.963	21.602,20	13.057,79	-	-	-	42.632,20

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Cirebon

Source: Dinas Perikanan Cirebon Regency

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Cirebon, 2016  
 Table Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Cirebon Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Waled	-	-	-
2 Pasaleman	-	-	-
3 Ciledug	-	-	-
4 Pabuaran	-	-	-
5 Losari	-	-	228
6 Pabedilan	-	-	-
7 Babakan	-	-	-
8 Gebang	-	-	996
9 Karangsembung	-	-	-
10 Karangwareng	-	-	-
11 Lemahabang	-	-	-
12 Susukan Lebak	-	-	-
13 Sedong	-	-	-
14 Astanajapura	-	-	-
15 Pangenan	-	-	-
16 Mundu	-	-	726
17 Beber	-	-	-
18 Greged	-	-	-
19 Talun	-	-	-
20 Sumber	-	-	-
21 Dikupuntang	-	-	-
22 Palimanan	-	-	-
23 Plumbon	-	-	-
24 Depok	-	-	-
25 Weru	-	-	-
26 Plered	-	-	-
27 Tengahtani	-	-	-
28 Kedawung	-	-	-
29 Gunungjati	-	-	708
30 Kapetakan	-	-	1.199
31 Suranenggala	-	-	471
32 Klangeran	-	-	-
33 Jamblang	-	-	-
34 Arjawinangun	-	-	-
35 Panguragan	-	-	-
36 Ciwaringin	-	-	-
37 Gempol	-	-	-
38 Susukan	-	-	-
39 Gegecik	-	-	-
40 Kaliwedi	-	-	-
Cirebon	-	-	4.328

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Cirebon

Source: Dinas Perikanan Cirebon Regency



6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN AIR MINUM

*INDUSTRY, MINING, ENERGY, DRINKING WATER*

<https://cirebonkab.bps.go.id>





## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
  2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
  3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
  4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
  5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
  6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
  7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
  8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
  2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
  3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
  4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
  5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
  6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
  7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
  8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

## 6.1. INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Industri Unggulan di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
 Table Number of Leading Industries in Cirebon Regency, 2014–2017

	Jenis Komoditi <i>Commodity Type</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>			
		2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)
1	Meubeul/ Kerajinan Rotan <i>Meubeul/ Rattan Craft</i>	1.331	1.370	1.362	1.398
2	Meubeul Kayu <i>Wood Furniture</i>	1.245	1.252	1.253	1.255
3	Emping Melinjo <i>Melinjo Chips</i>	132	158	166	166
4	Roti Dan Makanan Ringan <i>Bread And Snacks</i>	417	571	770	775
5	Batu Alam <i>Natural Stone</i>	344	344	347	347
6	Sandal Karet <i>Rubbers Slippers</i>	20	21	22	22
7	Batik <i>Batik</i>	521	565	593	593
8	Konveksi <i>convection</i>	595	610	625	626
9	Kerajinan Kulit Kerang <i>Shells Craft</i>	8	8	8	8

Sumber/Source : Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kab. Cirebon

Tabel 6.1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Unggulan Menurut Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
 Table Number of Leading Industrial Workers by Labor in Cirebon Regency, 2014–2017

	Jenis Komoditi Commodity Type	Tenaga Kerja Labor			
		2014	2015	2016	2017
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meubeul/ Kerajinan Rotan <i>Meubeul/ Rattan Craft</i>	57.102	59.712	59.763	60.455
2	Meubeul Kayu <i>Wood Furniture</i>	7.351	7.552	7.558	7.570
3	Emping Melinjo <i>Melinjo Chips</i>	1.194	1.309	1.374	1.374
4	Roti Dan Makanan Ringan <i>Bread And Snacks</i>	5.029	6.095	7.114	8.327
5	Batu Alam <i>Natural Stone</i>	2.010	2.051	2.072	2.072
6	Sandal Karet <i>Rubbers Slippers</i>	225	230	235	235
7	Batik <i>Batik</i>	4.288	4.515	4.628	4.628
8	Konveksi <i>convection</i>	5.985	6.054	6.145	6.221
9	Kerajinan Kulit Kerang <i>Shells Craft</i>	753	770	780	780

Sumber/Source : Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kab. Cirebon

Tabel 6.1.3 Industri Unggulan Menurut Nilai Investasi di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
 Table Leading Industry by Value Investment in Cirebon Regency, 2014–2017

	Jenis Komoditi Commodity Type	Nilai Investasi (ribu rupiah) Value Investmen			
		2014	2015	2016	2017
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meubeul/ Kerajinan Rotan <i>Meubeul/ Rattan Craft</i>	215.110.199	236.560.199	244.860.199	252.010.199
2	Meubeul Kayu <i>Wood Furniture</i>	51.311.013	51.776.013	51.836.013	53.336.013
3	Emping Melinjo <i>Melinjo Chips</i>	632.965	839.965	881.963	881.963
4	Roti Dan Makanan Ringan <i>Bread And Snacks</i>	7.586.165	9.401.165	11.516.427	17.276.427
5	Batu Alam <i>Natural Stone</i>	11.209.311	11.209.311	11.321.404	11.321.404
6	Sandal Karet <i>Rubbers Slippers</i>	1.182.156	1.208.548	1.232.719	1.232.719
7	Batik <i>Batik</i>	12.111.280	13.336.280	14.003.094	14.003.094
8	Konveksi <i>convection</i>	15.201.100	15.885.000	16.440.975	18.440.975
9	Kerajinan Kulit Kerang <i>Shells Craft</i>	1.301.230	1.330	1.363.250	1.363.250

Sumber/Source : Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kab. Cirebon

Tabel 6.1.4 Industri Unggulan Menurut Kapasitas Produksi di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
 Table 6.1.4 *Leading Industry by Production Capacity in Cirebon Regency, 2014–2017*

	Jenis Komoditi <i>Commodity Type</i>		Kapasitas Produksi <i>Production Capacity</i>			
			2014	2015	2016	2017
	(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meubeul/ Kerajinan Rotan <i>Meubeul/ Rattan Craft</i>	Ton	75.085	98.485	101.940	104.917
2	Meubeul Kayu <i>Wood Furniture</i>	Pcs	1.051.158	1.053.677	1.058.394	1.089.022
3	Emping Melinjo <i>Melinjo Chips</i>	Ton	957	1.099	1.154	1.154
4	Roti Dan Makanan Ringan <i>Bread And Snacks</i>	Ton	13.202	16.000	19.200	29.415
5	Batu Alam <i>Natural Stone</i>	M2	5.119.081	5.119.581	5.170.777	5.170.777
6	Sandal Karet <i>Rubbers Slippers</i>	Kodi	35.250	36.000	37.720	37.720
7	Batik <i>Batik</i>	Kodi	23.023	40.023	42.024	42.024
8	Konveksi <i>convection</i>	Pcs	5.319.000	5.552.500	5.746.800	6.445.882
9	Kerajinan Kulit Kerang <i>Shells Craft</i>	Pcs	321.100	325.500	332.000	332.000

Sumber/Source : Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kab. Cirebon

Tabel 6.1.5 Industri Unggulan Menurut Nilai Produksi di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
 Table Leading Industry by Production Value in Cirebon Regency, 2014–2017

	Jenis Komoditi Commodity Type	Nilai Produksi (ribu rupiah) Production Value			
		2014	2015	2016	2017
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meubeul/ Kerajinan Rotan <i>Meubeul/ Rattan Craft</i>	1.900.121.107	1.939.316.926	2.007.360.200	2.119.339.811
2	Meubeul Kayu <i>Wood Furniture</i>	362.117.011	362.984.704	364.613.718	375.164.695
3	Emping Melinjo <i>Melinjo Chips</i>	19.175.643	22.021.061	23.122.114	23.122.114
4	Roti Dan Makanan Ringan <i>Bread And Snacks</i>	146.142.050	177.110.856	212.533.027	325.708.462
5	Batu Alam <i>Natural Stone</i>	173.622.917	181.003.000	182.813.030	182.813.030
6	Sandal Karet <i>Rubbers Slippers</i>	4.355.100	4.390.000	4.455.850	4.455.850
7	Batik <i>Batik</i>	74.002.640	82.252.640	83.897.693	83.897.693
8	Konveksi <i>convection</i>	20.051.600	20.807.000	21.535.245	24.211.727
9	Kerajinan Kulit Kerang <i>Shells Craft</i>	12.544.094	12.603.000	12.855.000	12.855.000

Sumber/Source : Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kab. Cirebon

## 6.2. ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Cirebon, 2012–2017  
*Table 6.2.1 Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Cirebon Regency, 2012–2017*

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-
2015	142.658	-	24.492.039	-	-
2017	151.073	-	24.410.571	-	-

Sumber: PLN Kab. Cirebon

Source: PLN Cirebon Regency

## 6.3. AIR MINUM/DRINKING WATER

Tabel 6.3.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Cirebon, 2017  
 Table Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Cirebon Regency, 2017

Pelanggan <i>Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m <sup>3</sup> )	Nilai/ <i>Value</i> (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/ <i>Social</i>	615	285.761	1.222.685.270
Rumah Tangga/ <i>Household</i>	34.617	5.461.267	41.193.291.310
Instansi Pemerintah <i>Government Institution</i>	232	280.338	2.618.625.960
Niaga/ <i>Trade</i>	452	247.939	3.344.464.520
Industri/ <i>Industry</i>	4	2.307	43.241.920
Khusus/ <i>Exclusive</i>	1	427.605	1.353.285.700
Jumlah/ <i>Total</i>	35.921	6.705.217	49.775.594.680

Sumber: PDAM Kab. Cirebon

Source: PDAM Cirebon Regency



7 **PERDAGANGAN**  
*TRADE*

<https://cirebonkab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Pasar** adalah suatu tempat pada waktu tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu guna melakukan transaksi jual beli barang.
2. **Pedagang** adalah orang yang melakukan perdagangan/ jual beli, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

## TECHNICAL NOTES

1. **The market** is a place at a certain time the sellers and buyers can meet to make a sale and purchase transaction .
2. **Traders** are people who trade / sell, sell goods that are not produced by themselves, to obtain a profit .

**ULASAN**

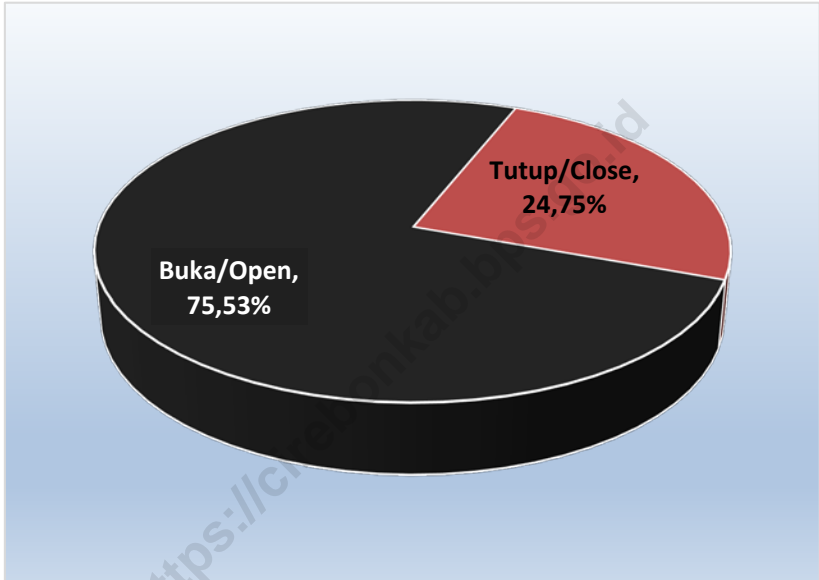
Pada tahun 2017 Pasar pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tercatat 9 pasar dengan jumlah pedagang sebanyak 5.244 orang yang terdiri dari 1.898 pedagang laki-laki dan 3.346 pedagang perempuan. Dari total pedagang tersebut sekitar 75,53 persen pedagang yang masih aktif/buka sedangkan sisanya sudah tutup (24,47 persen).

**DESCRIPTION**

*In 2017, the Cirebon Regional Government Market recorded 9 markets with a total of 5,244 traders consisting of 1,898 male traders and 3,346 female traders. Of the total traders, around 75.53 percent of traders are active / open while the others are closed (24.47 percent).*

<https://cirebonkab.bps.go.id>

**Gambar 1** Persentase Pedagang Pasar Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Menurut Status, 2017  
*Picture* Percentage of Market Traders of Local government Cirebon Regency by Status, 2017



**Tabel 7.1 Jumlah Pedagang Pasar Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Kelamin, 2017**  
**Number of Market Traders of Local government Cirebon Regency by Gender, 2017**

	<b>Pasar Market</b>	<b>Laki-laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Jumlah Total</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ciledug	334	508	842
2.	Babakan	71	160	231
3.	Cipeujeuh	102	220	322
4.	Jamblang	234	446	680
5.	Palimanan	408	479	887
6.	Pasalaran	432	991	1 423
7.	Sumber	169	376	545
8.	Kueh Weru	48	59	107
9.	Batik Trusmi	100	107	207
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>1 898</b>	<b>3 346</b>	<b>5 244</b>

Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon/ Trade and Industry Office of Cirebon Regency

**Tabel 7.2** Jumlah Pedagang Pasar Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Menurut Status, 2017  
**Table** *Number of Market Traders of Local government Cirebon Regency by Status, 2017*

	<b>Pasar Market</b>	<b>Buka Open</b>	<b>Tutup Close</b>	<b>Jumlah Total</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ciledug	705	137	842
2.	Babakan	231	0	231
3.	Cipeujeuh	322	0	322
4.	Jamblang	475	205	680
5.	Palimanan	528	359	887
6.	Pasalaran	1 031	392	1 423
7.	Sumber	401	144	545
8.	Kueh Weru	92	15	107
9.	Batik Trusmi	176	31	207
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>3 961</b>	<b>1 283</b>	<b>5 244</b>

*Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon/ Trade and Industry Office of Cirebon Regency*





8 HOTEL DAN PARIWISATA  
*HOTEL AND TOURISM*

<https://cirebonkab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
2. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
3. **Wisatawan Mancanegara**(wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2

## TECHNICAL NOTES

1. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
2. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.
3. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months).This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

(dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :

- a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
  - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
4. **Wisatawan Domestik** adalah seseorang yang melakukan perjalanan: di wilayah teritori suatu negara (Indonesia) lama perjalanan kurang dari 6 bulan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi bukan merupakan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja) mengunjungi objek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial.
- a. *"Tourist"* is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: *Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
  - b. *"Excursionist"* is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, *"Cruise Passengers"*, i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.
4. **An Domestic Visitors** is a person who travels: in a country's territory (Indonesia) the trip duration of less than 6 months is not intended to earn income in the place visited is not a routine trip (school or work) visiting commercial attractions, and or staying in commercial accommodation

**ULASAN**

Jumlah hotel di Kabupaten Cirebon pada tahun 2017 tercatat sebanyak 24 unit. Terdiri dari 6 hotel bintang dan 18 hotel non bintang dengan jumlah kamar hotel bintang sebanyak 568 kamar dan hotel non bintang sebanyak 443 kamar.

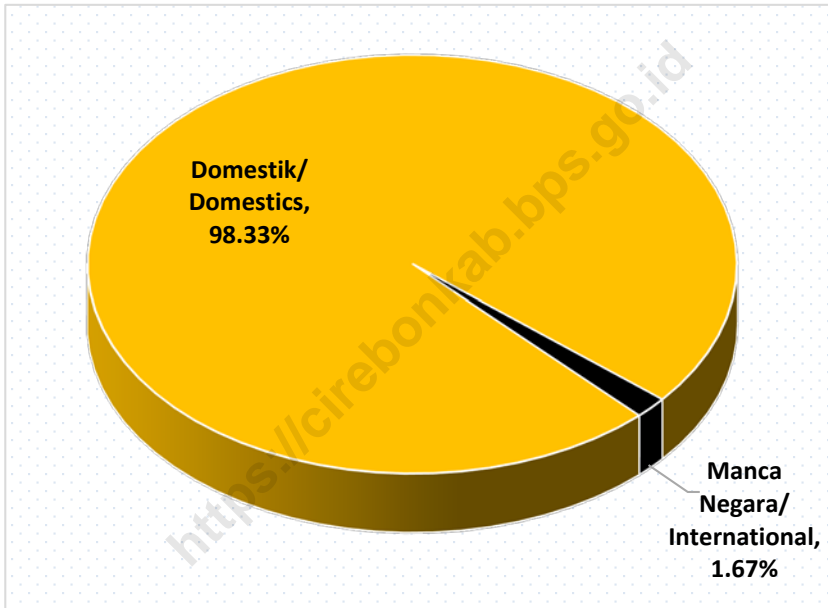
Di sektor pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Cirebon pada tahun 2017 sebanyak 713.591 orang atau naik 11,65 persen disbanding tahun 2016. Selama tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara terbanyak berkunjung dibulan November dengan jumlah 6.215 orang, sedangkan wisatawan domestik terbanyak dibulan Mei sebanyak 89.423 orang.

**DESCRIPTION**

*The number of hotels in Cirebon Regency in 2017 was 24 units. Consisting of 6 star hotels and 18 non-star hotels with a total of 568 star hotel rooms and 443 non-star hotel rooms.*

*In the tourism sector, the number of international and domestic tourists visiting Cirebon Regency in 2017 was 713,591 people or an increase of 11.65 percent compared to 2016. During 2017 the largest number of international tourists visited in November was 6,215 people, while the highest number of domestic tourists in May was 89,423 people.*

**Gambar 1.** **Persentase Wisatawan Mancanegara dan Domestik Menurut Kabupaten Cirebon, 2017**  
*Picture*  
*Percentage of International and Domestic Visitor in Cirebon Regency, 2017*



## 8.1 HOTEL/HOTELS

**Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kelas Hotel di Kabupaten Cirebon, 2017**  
**Number of Hotel Accomodations by Class in Cirebon Regency, 2017**

<b>Kelas Hotel/ Class</b>	<b>Hotel / Hotels</b>	<b>Kamar/ Rooms</b>	<b>Tempat Tidur/ Beds</b>
(1)	(2)	(4)	(6)
<b>Hotel Berbintang/ Star Hotel</b>	6	568	839
<b>Hotel NonBintag/ Nonstar Hotel</b>	18	443	654
<b>Jumlah/Total</b>	<b>24</b>	<b>1 011</b>	<b>1 493</b>

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha JasaAkomodasi  
 Source: Accommodation Services Establishment Survey

8.2 PARIWISATA/*TOURISM*

**Tabel 8.2.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Menurut Kabupaten Cirebon, 2017**  
**Number of International and Domestic Visitor in Cirebon Regency, 2017**

Bulan/ Mont	Wisatawan/ Visitor		Jumlah/ Total
	Manca Negara/ International	Domestik/ Domestics	
(1)	(2)	(3)	
Januari/ <i>January</i>	292	53 691	53 983
Februari/ <i>February</i>	217	33 694	33 911
Maret/ <i>March</i>	401	40 552	40 953
April/ <i>April</i>	446	51 303	51 749
Mei/ <i>May</i>	586	89 423	90 009
Juni/ <i>June</i>	384	34 310	34 694
Juli/ <i>July</i>	469	51 663	52 132
Agustus/ <i>August</i>	919	52 899	53 818
September/ <i>September</i>	1 000	59 652	60 652
Oktober/ <i>October</i>	622	72 970	73 592
November/ <i>November</i>	6 215	76 112	82 327
Desember/ <i>December</i>	359	85 412	85 771
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2017</b>	11 910	701 681
	<b>2016</b>	3 759	635 377

Sumber: Dinas Budaya, Pariwisata, pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon

Source: Department of Culture, Tourism, Youth and Sports Cirebon Regency



9      **TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI**  
***TRANSPORTATION AND COMMUNICATION***

<https://cirebonkab.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Jalan Negara** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis negara, serta jalan tol.
2. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan negara dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan local, antar pusat kegiatan local, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
4. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
5. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

## TECHNICAL NOTES

1. **State Road** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the State strategic roads, and highways.
2. **Provincial Road** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic roads.
3. **District Road** is a local road in the primary road network system that is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub district capitals, district capital with local activity centers, inter local activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.
4. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.
5. **Gravel Road** is road that its surface was ossified and coated by gravel.

6. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa
7. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
8. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
9. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
10. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
11. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
6. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology
7. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.
8. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.
9. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.
10. **Seriously Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.
11. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

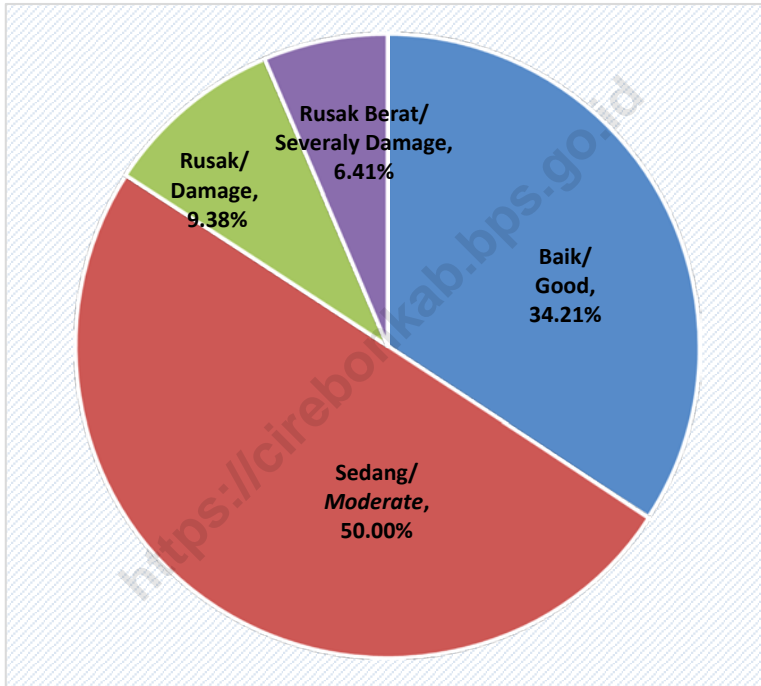
pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

*the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

<https://cirebonkab.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Jalan merupakan prasarana transportasi darat dan memiliki peran penting sebagai penunjang transportasi lainnya. Pada tahun 2017, tercatat panjang jalan di Kabupaten Cirebon sepanjang 817,47 km, yang terdiri dari 647,56 km jalan kabupaten/kota, 72,37 km jalan provinsi, serta 97,54 km jalan negara. Dari total panjang jalan kabupaten/kota, 34,21 persen dalam kondisi baik dan 50,00 persen dalam kondisi sedang, sisanya dalam kondisi rusak/rusak berat.</p>	<p><i>The road is a transportation infrastructure and has an important role as supporting other transportation. In 2017, there were 817.47 km along the road in Cirebon Regency, which consists of 647.56 km Regency/Municipality roads, 72.37 km of provincial roads, and 97.54 km state roads. Of the total length of the existing Regency/Municipality road, 34.21 percent are in good condition and 50.00 percent are in moderate condition, the others are in damaged / heavily damaged condition.</i></p>

**Gambar 1** **Picture** **1** **Persentase Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Cirebon, 2017**  
*Percentage of Length of Regency Road by Condition in Cirebon Regency, 2017*



9.1 ANGKUTAN DARAT/*LAND TRANSPORTATION*

**Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Cirebon (km), 2016-2017**  
*Length of Roads by Level of Government Authority in Cirebon Regency (km), 2016-2017*

Pemerintahan yang Berwenang Mengelola/ Level of Government Authority	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Negara / State	97,54	97,54
Provinsi / Province	72,37	72,37
Kabupaten/Kota / Regency/Municipality	647,56	647,56

Sumber/Source : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Cirebon/ *Public Works and Public Housing Service Cirebon Regency*



**Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Cirebon (km), 2016-2017**  
***Length of Regency Roads by Type of Road Surface in Cirebon Regency (km), 2016-2017***

Jenis Permukaan Jalan/ Type of Road Surface	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Diaspal/ Asphalled	647,56	647,56
Kerikil/ Grave	0,00	0,00
Tanah/ Soil	0,00	0,00
Tidak Dirinci/ Other	0,00	0,00
<b>Jumlah / Total</b>	<b>647,56</b>	<b>647,56</b>

Sumber/Source : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Cirebon/ Public Works and Public Housing Service Cirebon Regency

**Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Cirebon (km), 2016-2017**  
**Table Length of Regency Roads by Road Condition in Cirebon Regency (km), 2016-2017**

<b>Kondisi Jalan/ Road Condition</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)
Baik/ Good	120,95	221,55
Sedang/ Moderate	115,22	323,76
Rusak/ Damage	221,88	60,74
Rusak Berat/ Severaly Damage	189,51	41,51
<b>Jumlah / Total</b>	<b>647,56</b>	<b>647,56</b>

Sumber/Source : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Cirebon/ Public Works and Public Housing Service Cirebon Regency

9.2 KOMUNIKASI/*COMMUNICATION*

**Tabel 9.2.1** Jumlah Benda-benda Pos yang dikirim dan diterima dirinci Menurut Kabupaten/Kota, 2017  
**Table** *Number of Postal Goods Mailed and Received by Regency/Municipality, 2017*

Jenis Benda Pos/ Type of Postal Goods		Jumlah/ Total
(1)		(2)
Surat Dikirim/ Mails Sent Out	Kilat Khusus/ Expres Special	199.032
	Expres/ Expres	74.910
Wesel Pos Prima/ Ordinary Money Order	Pengiriman/ Posted	3.609
	Penerimaan/ Received	273
Wesel Pos Instan / Express Money Order	Pengiriman/ Posted	28.236
	Penerimaan/ Received	7.837

Sumber/Source: PT (Persero) Pos dan Giro Kabupaten Cirebon/Pos Indonesia, Branch Office of Cirebon Regency

**Tabel 9.2.2 Jumlah Pos Paket yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Pengiriman di Kabupaten Cirebon, 2017**  
**Number of Parcel Post Mailed and Received by Kind in Cirebon Regency, 2017**

Jenis Pengiriman/ Kind of Delivery		Jumlah/ Total
(1)		(2)
Biasa/ Ordinary	Pengiriman/ Posted	16.889
	Penerimaan/ Received	7.819
Kilat/ Express	Pengiriman/ Posted	9.779
	Penerimaan/ Received	6.742
Luar Negeri / Aboard	Pengiriman/ Posted	3.336
	Penerimaan/ Received	0

Sumber/Source: PT (Persero) Pos dan Giro Kabupaten Cirebon/Pos Indonesia, Branch Office of Cirebon Regency

10 KEUANGAN DAERAH  
*LOCAL FINANCE*

<https://cirebonkab.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

## TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN	DESCRIPTION
<p><b>Keuangan Daerah</b></p> <p>Realisasi pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tahun anggaran 2017 sebesar Rp 3.591.543,08 juta, yang terdiri dari bagian pendapatan asli daerah Rp 779.337,85 juta atau 21,70 persen, dana perimbangan Rp 2.074.515,21 juta atau 57,76 persen dan lain-lain pendapatan yang sah Rp 737.690,02 juta atau 20,54 persen.</p> <p>Realisasi pendapatan pemerintah daerah memberi dampak pada realisasi belanja pemerintah daerah Kabupaten Cirebon. Realisasi belanja pemerintah daerah tahun anggaran 2017 tercatat Rp 3.597.132,07 juta yang terdiri dari belanja tidak langsung Rp 1.976.125,44 juta atau 54,94 persen dan belanja langsung Rp 1.621.006,63 juta atau 45,06 persen. Realisasi belanja pemerintah daerah pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,31 persen dibandingkan tahun 2016.</p> <p>Realisasi pembiayaan neto pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tahun 2017 sebesar Rp 311.499,74 juta, dengan penerimaan pembiayaan daerah Rp 332.499,74 juta sedangkan pengeluaran pembiayaan daerah sebesar Rp 21.000,00 juta. Dan sisa</p>	<p><b>Regional financial</b></p> <p><i>Actual Revenues Cirebon Regencial government's fiscal year 2017 amounting to Rp 3,591,543.08 million, which consists of the local revenue Rp 779,337.85 million or 21.70 percent, the balance funds of Rp 2,074,515.21 million or 57.76 percent and other income of Rp 737,690.02 million or 20.54 percent</i></p> <p><i>Realization of local government revenues have an impact on local government spending Cirebon Regency. Local government spending in 2017 was Rp 3,597,132.07 million consisting of indirect spending Rp 1,976,125.44 million or 54.94 percent and direct spending of Rp 1,621,006.63 million or 45.06 percent. Local government spending in 2017 increased by 5.31 percent compared to 2016.</i></p> <p><i>Actual Net Financing Cirebon Regencial government's fiscal year 2017 amounting to Rp 311,499.74 million, which regional financing reception of Rp 332,499.74 million while regional financing expenditure is</i></p>

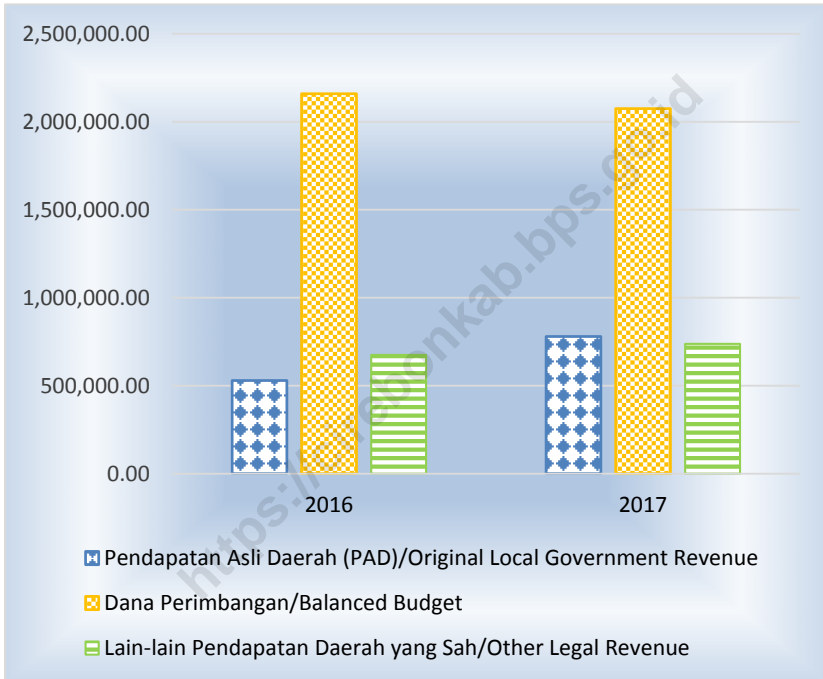


lebih pembiayaan anggaran (SILPA) sebesar Rp 304.947,89.

*Rp 21,000.00 million. And More Budget Financing Remaining of Rp 304,947.89.*

<https://cirebonkab.bps.go.id>

**Gambar 10** Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Pendapatan (Juta rupiah), 2016–2017  
**Picture** Actual Revenues of Government of Cirebon Regency by Source of Revenues (Millions rupiahs), 2016–2017



**Gambar 11** **Persentase Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Belanja, 2016–2017**  
*Percentage of Actual Expenditures of Government of Cirebon Regency by Kind of Expenditures, 2016–2017*



**Tabel 10.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Belanja (Juta rupiah), 2016–2017**  
**Actual Revenues of Government of Cirebon Regency by Source of Revenues (Millions rupiahs), 2016–2017**

Jenis Pendapatan / Source of Revenues	Realisasi Pendapatan/ Realization	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue</b>	<b>529 050,29</b>	<b>779 337,85</b>
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes	158 183,20	186 141,91
1.2 Retribusi Daerah/Retributions	38 818,70	40 173,84
1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/ Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth	6 387,45	7 215,26
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	325 660,94	545 806,84
<b>2. Dana Perimbangan/Balanced Budget</b>	<b>2 158 776,17</b>	<b>2 074 515,21</b>
2.1 Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Tax Sharing and Non Tax/Natural Resources Sharing	77 429,55	71 262,84
2.2 Dana Alokasi Umum/General Allocation Funds	22 024,73	26 620,36
2.3 Dana Alokasi Khusus/Special Allocation Funds	1 521 877,11	1 495 142,63
2.4 Dana Lainnya/Others Funds	537 444,78	481 489,38
<b>3 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah/Other Legal Revenue</b>	<b>674 585,98</b>	<b>737 690,02</b>
<b>Jumlah/Total (1+2+3)</b>	<b>3 362 412,44</b>	<b>3 591 543,08</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Tabel 10.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Belanja (Juta rupiah), 2016–2017**  
**Actual Expenditures of Government of Cirebon Regency by Kind of Expenditures (Millions rupiah), 2016–2017**

Jenis Belanja / <i>Kind of Expenditures</i>	Realisasi Belanja/ <i>Realization</i>	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Belanja Tidak Langsung/<i>Indirect Expenditure</i></b>	<b>1 998 695,33</b>	<b>1 976 125,44</b>
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	1 522 453,56	1 384 973,93
1.2 Belanja Bunga/ <i>Rebtributions</i>	0,00	0,00
1.3 Belanja Subsidi/ <i>Subsidies Expenditure</i>	0,00	0,00
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	12 615,95	31 466,15
1.5 Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Expenditure</i>	0,00	0,00
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/ /Kota/Sharing Fund Expenditure to Provincial/ District/Municipality and Village Government	17 181,36	17 983,07
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/Municipality and Village Government	446 444,46	541 702,29
1.8 Belanja Tidak Terduga/ <i>Unpredicted Expenditure</i>	0,00	0,00
<b>2. Belanja Langsung/<i>Direct Expenditure</i></b>	<b>1 417 099,16</b>	<b>1 621 006,63</b>
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	165 382,94	241 884,36
2.2 Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditure</i>	641 186,60	769 554,06
2.3 Belanja Modal/ <i>Capital expenditure</i>	610 529,62	609 568,21
<b>Jumlah/Total (1+2)</b>	<b>3 415 794,49</b>	<b>3 597 132,07</b>

Catatan/Note: † Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

**Tabel 10.3 Realisasi Pembiayaan Daerah Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Jenis Pembiayaan (juta rupiah), 2016 - 2017**  
**Actual Financing of Government of Cirebon Regency by Source of Financing (thousand rupiahs) 2016-2017**

Jenis Pembiayaan /Kind of Financing	Realisasi Pembiayaan / Realization	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Penerimaan Pembiayaan Daerah/ Region Financing Reception</b>	<b>388 899,83</b>	<b>332 499,74</b>
1.1 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya/ The remaining regional budget for Fiscal Year earlier	388 899,83	292 499,74
1.2 Pencairan Dana Cadangan/ Reserve Funds Disbursement	0,00	40 000,00
1.3 Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan/ The Regional Property Sales Results Separated	0,00	0,00
1.4 Penerimaan Pinjaman daerah/ Region Loans Reception	0,00	0,00
1.5 Penerimaan Kembali Investasi BUMD/ Re-acceptance of BUMD Investment	0,00	0,00
1.6 Penerimaan Piutang Daerah/ Regional Receivables Receipt	0,00	0,00
1.7 Penerimaan Hasil Investasi Daerah/ Acceptance of Regional Investment Results	0,00	0,00
<b>2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah/ Regional Financing Expenditures</b>	<b>39 384,48</b>	<b>21 000,00</b>
2.1 Pembentukan Dana Cadangan/ Establishment of a Reserve Fund	20 000,00	20 000,00
2.2 Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah/ Equity Participation (Investment) of Regional Government	17 588,65	1 000,00
2.3 Pembayaran Pokok Utang/ Debt Principal Payment	1 795,83	0,00
2.4 Pemberian Pinjaman Daerah/ Regional Loans	0,00	0,00
<b>Pembiayaan Neto/ Net Financing (1-2)</b>	<b>349 515,35</b>	<b>311 499,74</b>
<b>3 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)/ More Budget Financing Remaining</b>	<b>292 499,74</b>	<b>304 947,89</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

# 11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN  
KONSUMSI MAKANAN

*POPULATION EXPENDITURE  
AND FOOD CONSUMPTION*

<https://cirebon.go.id/bps-go.id>





**PENJELASAN TEKNIS**

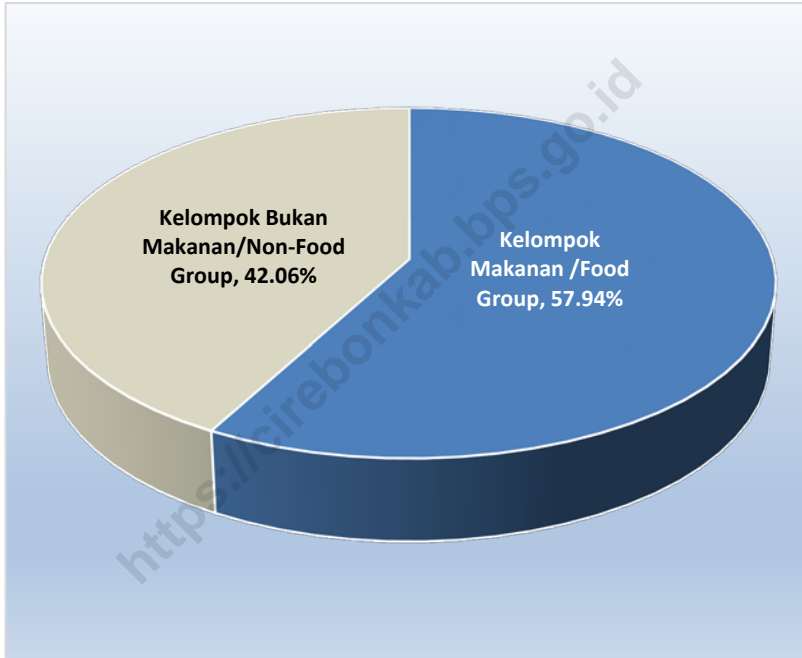
**TECHNICAL NOTES**

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
  
2. **Konsumsi rumah tangga** dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga saja, tidak termasuk konsumsi untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu yang lalu, sedangkan untuk konsumsi bukan makanan sebulan, dua bulan, dan tiga bulan yang lalu. Konsumsi makanan dan non makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

1. ***Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.*
  
2. ***Household Consumption** is distinguished based on food and non food consumption, with no regards to their origin and specific to household consumption purposes only. Not including for business or donation for other people. Consumption for food was calculated in a week, while non food consumption was calculated in one, two or three month previous. Furthermore, food and non food consumption was converted to average household expenditures for a month.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan masyarakat Kabupaten Cirebon pada tahun 2017 sebesar Rp 751.595,-. Dengan proporsi pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk konsumsi makanan sebesar 57,94 persen atau senilai Rp 435.466,-. Sedangkan konsumsi non makanan sebesar 42,06 persen atau senilai Rp 316.129,-.</p>	<p><i>Average expenditure per capita per month people of Cirebon Regency in 2017 amounted to Rp 751,595,-. With the proportion of the average expenditure per capita a month for food consumption of 57.94 percent or Rp 435,466,-. While non-food consumption amounted to 42.06 percent or Rp 316,129,-.</i></p>
<p>Pengeluaran rata-rata konsumsi dari 14 (empat belas) kelompok makanan proporsi pengeluaran tertinggi adalah kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 39,07 persen atau senilai Rp 170.136,-, diikuti Rokok sebesar 14,54 persen dan Padi-padian sebesar 10,98 persen, sisanya dibawah 10 persen. Sedangkan dari kelompok non makanan hamper 50 persen rata-rata pengeluaran digunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga.</p>	<p><i>The average consumption expenditure of 14 (fourteen) food groups the highest proportion of expenditure was the prepared food and beverages group at 39.07 percent or Rp 170,136,-; followed by cigarettes by 14.54 percent and Cereals by 10.98 percent, the others are below 10 percent. Whereas from the non-food group almost 50 percent of the average expenditure is used for housing and household facilities.</i></p>

**Gambar 1** Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Untuk Makanan Dan Bukan Makanan di Kabupaten Cirebon, 2017  
*Picture* **Percentage Expenditure Per Capita By Food Group in Cirebon Regency, 2017**



**Tabel 11.1 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Cirebon, 2017**  
***Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Cirebon Regency, 2017***

	Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	47 832	10,98
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	2 419	0,56
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Prawn/ Squid/ Clam</i>	16 089	3,69
4	Daging/ <i>Meat</i>	19 234	4,42
5	Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	21 842	5,02
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	26 870	6,17
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	11 783	2,71
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	15 659	3,60
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and</i> <i>Coconut</i>	8 403	1,93
10	Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	12 171	2,79
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	9 755	2,24
12	Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous</i> <i>food items</i>	9 965	2,29
13	Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	170 136	39,07
14	Rokok/ <i>Cigarette</i>	63 308	14,54
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>435 466</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

**Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Cirebon, 2017**  
*Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Cirebon Regency, 2017*

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
1 Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	152 150	48,13
2 Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	82 429	26,07
3 Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	19 655	6,22
4 Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	32 166	10,17
5 Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	15 048	4,76
6 Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	14 681	4,64
<b>Jumlah/Total</b>	<b>316 129</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

**Tabel 11.3 Rata-Rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari (Kkal) Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Cirebon, Maret 2017**  
**Table Daily Average Consumption Of Calorie Per Capita (Kcal) By Food Group in Cirebon Regency, March 2017**

	Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-Rata Konsumsi <i>Average Consumption</i> (Kcal)	Persentase Rata-Rata Konsumsi <i>Percentage of Average</i> <i>Consumption</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	776,04	33,19
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	24,12	1,03
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	27,96	1,20
4	Daging/ <i>Meat</i>	61,51	2,63
5	Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	61,64	2,64
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	32,62	1,40
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	112,00	4,79
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	45,45	1,94
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	177,70	7,60
10	Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	57,39	2,45
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	17,50	0,75
12	Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	66,32	2,84
13	Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	877,78	37,54
14	Rokok/ <i>Cigarette</i>	0,00	0,00
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 338,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

**Tabel 11.4 Rata-Rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari (Gram) Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Cirebon, Maret 2017**  
**Daily Average Consumption Of Protein Per Capita (Gram) By Food Group in Cirebon Regency, March 2017**

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-Rata Konsumsi <i>Average Consumption</i> (Kcal)	Persentase Rata-Rata Konsumsi <i>Percentage of Average</i> <i>Consumption</i>
(1)	(2)	(3)
1 Padi-padian/ <i>Cereals</i>	18,21	25,33
2 Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,24	0,34
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	4,41	6,14
4 Daging/ <i>Meat</i>	4,03	5,61
5 Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	3,41	4,74
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	1,78	2,47
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	10,13	14,09
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,45	0,62
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,07	0,09
10 Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	0,83	1,16
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,85	1,19
12 Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	1,39	1,93
13 Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	26,08	36,29
14 Rokok/ <i>Cigarette</i>	0,00	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>71,87</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March





# 12

## PENDAPATAN REGIONAL *REGIONAL INCOME*

<https://cirebonkab.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

**TECHNICAL NOTES**

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).</p> | <p>1. <i>The method used to estimate the national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.</i></p> |
| <p>2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kabupaten/kota)</p>   | <p>2. <i>The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross</i></p>   |

menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran,

*Domestic Regional Product (GDRP) at the regional level (provinces/regencies/cities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GDRP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage;*

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

*Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRM, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- Scar Municipality*, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
  - Excludable consumption*, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
  - Rivalrous competition*, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif

*classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scar Municipality, that there is a scar Municipality/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public*

ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) *Non rivalry*, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) *Non excludable*, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

*goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.*

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capaMunicipality of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified*

- juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; *Cultivated Biological Resources (CBR)* dan Produk Kekayaan Intelektual.
8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
- into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*



10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Struktur perekonomian di Kabupaten Cirebon menunjukkan pola hubungan yang saling berkaitan antara lapangan usaha yang memiliki peranan dominan. Lapangan usaha industri membutuhkan dukungan dari aktivitas perdagangan dan pertanian serta bergantung pada kondisi bidang transportasi dan pergudangan untuk memenuhi kebutuhan barang.</p>	<p><i>There's a related pattern among the dominant industry in Cirebon regency economic structure. Manufacturing needs support from Wholesale and retail trade industry and Agriculture,, as well as rely on the Transportation and Warehouse industry in commodity supply</i></p>
<p>Selama empat tahun terakhir (2014-2017) struktur perekonomian Cirebon didominasi oleh 6 (enam) kategori lapangan usaha, yaitu: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; serta Jasa Pendidikan. Secara serentak keenam kategori tersebut memiliki peranan sebesar 77,50 persen terhadap total PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2017.</p>	<p><i>Over the last four years (2014-2017) economic structure in Cirebon was dominated by 6 (six) category of Industry, such as: Manufacturing; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Agriculture, Forestry and Fishery; Construction ; Transportation and Storage; and Education. Activities Simultaneously those dominant industries shared 77.50 percent to the GRDP of Cirebon Regency in 2017</i></p>
<p>Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Cirebon pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri yaitu mencapai 21,22 persen. Selanjutnya secara berturut-turut dicapai oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,84 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,79 persen, Konstruksi sebesar 11,84 persen serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,18 persen.</p>	<p><i>In 2017, Manufacturing was the major contributor to GDRP, which reached 21.22 percent. Then followed by Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles was 15.84 percent. Agriculture, Forestry and Fishery Industry was 15.79 percent, Construction was 11.84 percent and Transportation and Warehouse was 8.18 persen. Meanwhile, the role of other Industries, each less than 5 (five) percent.</i></p>

Sementara peranan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya masing-masing masih berada di bawah 5 (lima) persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan perlambatan pada suatu waktu. Pada tahun 2014 mencapai 5,07 persen. Namun pada tahun 2015 mengalami perlambatan dengan pertumbuhan 4,88 persen dan kemudian meningkat 5,63 persen tahun 2016. Pada tahun 2017 juga mengalami perlambatan yang hanya mencapai 5,05 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2017 dicapai oleh kategori Real Estate sebesar 9,73 persen. Kategori ekonomi yang lain pun seluruhnya tumbuh positif. Pertumbuhan terendah tercatat kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,22 persen.

Dari sisi pengeluaran, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (lebih dari 50 persen). Pengeluaran untuk kapital (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi sekitar 34 persen. Proporsi konsumsi akhir pemerintah 7 persen. Pengeluaran konsumsi LNPRT memiliki peran yang relatif kecil sekitar 1 persen

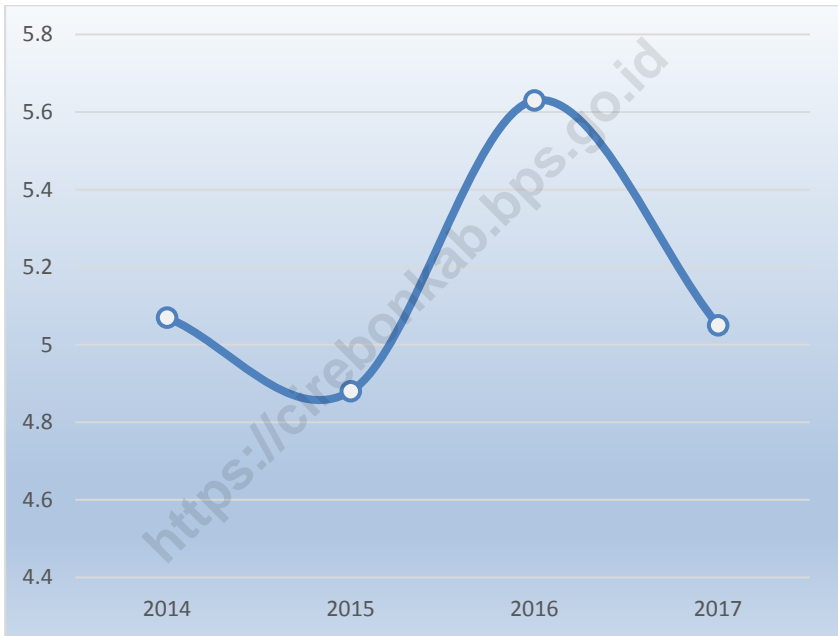
*Cirebon Regency economic growth from year to year showed an increasing and slowdown in a moment. In 2014 reached 5.07 percent. But in 2015 experienced a slowdown with growth of 4.88 percent and then increased 5.63 percent in 2016. In 2017 also experienced a slowdown to reach 5.05 percent only. The highest economic growth in 2017 is achieved by the Real Estate Activities category on 9.73 percent. Other economic categories was entirely positive growth, while the lowest growth was recorded by Public Administration and Defence; Compulsory Social Security category on 0.22 percent.*

*By the Expenditure, the product is consumed in the domestic territory still largely to meet the needs of the final consumption of households (more than 50 percent). Spending on capital (GFCF) also has a relatively large role, contributing about 34 percent. The proportion of government final consumption is about 7 percent. The NPISH Consumption Expenditure has a relatively small role about 1 percent. This shows that the NPISH's role in absorbed domestic product is not too large.*

saja. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar.

<https://cirebonkab.bps.go.id>

**Gambar 1** Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Cirebon (Persen), 2014–2017  
*Picture* **Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices in Cirebon Regency (percent), 2014–2017**



**Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2014–2017**  
**Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industrial Origin in Cirebon Regency (billion rupiahs), 2014–2017**

Lapangan Usaha Industrial Origin	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5 459,90	5 708,70	6 339,47	6 622,59
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	529,18	537,14	527,99	517,41
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6 889,78	7 612,34	8 321,35	8 903,18
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	48,03	58,28	69,69	86,44
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	23,86	26,46	30,19	35,61
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	3 817,38	4 228,25	4 498,75	4 817,14
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5 501,44	5 839,38	6 150,60	6 646,54
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2 394,28	2 835,58	3 131,58	3 432,64
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1 189,93	1 241,91	1 331,77	1 485,24
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	712,16	806,88	893,20	988,96
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1 023,06	1 212,56	1 383,02	1 527,54
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	748,14	791,06	838,98	930,50
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	241,05	267,88	295,55	329,47
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1 033,36	1 161,58	1 229,69	1 279,07
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1 432,99	1 643,58	1 806,01	2 092,99
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	557,09	648,32	733,83	814,49
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	977,41	1 114,77	1 265,12	1 437,92
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Domestic Regional Product</b>	<b>32 579,05</b>	<b>35 734,65</b>	<b>38 846,78</b>	<b>41 947,73</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.2** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2014–2017  
**Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin in Cirebon Regency (billion rupiahs), 2014–2017**

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4 261,93	4 112,44	4 360,55	4 426,99
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	427,85	429,91	419,37	420,75
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5 403,18	5 689,44	6 020,19	6 325,53
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	43,06	44,52	47,42	51,71
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	21,36	22,40	23,58	25,40
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	3 110,56	3 361,64	3 527,20	3 679,25
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4 338,36	4 486,82	4 647,96	4 853,02
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1 860,60	2 022,86	2 172,36	2 310,40
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	974,53	1 009,22	1 049,02	1 129,85
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	691,55	784,05	866,90	949,19
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	860,48	967,28	1 061,76	1 113,88
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	596,63	621,76	649,87	713,12
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	211,04	227,43	247,83	271,12
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	800,75	831,80	849,61	851,46
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1 269,16	1 400,60	1 488,64	1 630,47
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	511,40	565,62	615,28	663,09
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	930,54	1 018,47	1 101,68	1 205,67
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Domestic Regional Product</b>	<b>26 312,99</b>	<b>27 596,25</b>	<b>29 149,23</b>	<b>30 620,90</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (persen), 2014–2017**  
**Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industrial Origin in Cirebon Regency (percent), 2014–2017**

Lapangan Usaha Industrial Origin	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	16,76	15,98	16,32	15,79
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	1,62	1,50	1,36	1,23
3. Industri Pengolahan/Manufacturing	21,15	21,30	21,42	21,22
4. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,15	0,16	0,18	0,21
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,07	0,07	0,08	0,08
6. Konstruksi/Construction	11,72	11,83	11,58	11,48
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	16,89	16,34	15,83	15,84
8. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	7,35	7,94	8,06	8,18
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	3,65	3,48	3,43	3,54
10. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	2,19	2,26	2,30	2,36
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3,14	3,39	3,56	3,64
12. Real Estat/Real Estate Activities	2,30	2,21	2,16	2,22
13. Jasa Perusahaan/Business Activities	0,74	0,75	0,76	0,79
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,17	3,25	3,17	3,05
15. Jasa Pendidikan/Education	4,40	4,60	4,65	4,99
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,71	1,81	1,89	1,94
17. Jasa lainnya/Other Services Activities	3,00	3,12	3,26	3,43
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources



**Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (Persen), 2014–2017**  
***Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin in Cirebon Regency (percent), 2014–2017***

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-1,26	-3,51	6,03	1,52
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,33	0,48	-2,45	0,33
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,95	5,30	5,81	5,07
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	7,47	3,37	6,53	9,03
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4,28	4,89	5,28	7,71
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,15	8,07	4,92	4,31
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,26	3,42	3,59	4,41
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,49	8,72	7,39	6,35
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,20	3,56	3,94	7,70
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,69	13,37	10,57	9,49
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	6,34	12,41	9,77	4,91
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,38	4,21	4,52	9,73
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,65	7,76	8,97	9,40
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,53	3,88	2,14	0,22
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	13,80	10,36	6,29	9,53
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	15,53	10,60	8,78	7,77
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8,69	9,45	8,17	9,44
<b>Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>5,07</b>	<b>4,88</b>	<b>5,63</b>	<b>5,05</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (2010=100), 2014–2017**  
**Implicit Price Index of Gross Domestic Regional Product by Industrial Origin in Cirebon Regency (2010=100), 2014–2017**

Lapangan Usaha Industrial Origin	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	128,11	138,82	145,38	149,60
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	123,68	124,94	125,90	122,97
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	127,51	133,80	138,22	140,75
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	111,54	130,92	146,96	167,17
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	111,72	118,14	128,01	140,21
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	122,72	125,78	127,54	130,93
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	126,81	130,15	132,33	136,96
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	128,68	140,18	144,16	148,57
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	122,10	123,06	126,95	131,46
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	102,98	102,91	103,03	104,19
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	118,89	125,36	130,26	137,14
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	125,40	127,23	129,10	130,48
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	114,22	117,79	119,25	121,52
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	129,05	139,65	144,74	150,22
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	112,91	117,35	121,32	128,37
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	108,93	114,62	119,27	122,83
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	105,04	109,45	114,84	119,26
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Domestic Regional Product</b>	<b>123,81</b>	<b>129,49</b>	<b>133,27</b>	<b>136,99</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.6** Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon, 2014–2017  
*Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Domestic Regional Product by Industrial Origin in Cirebon Regency, 2014–2017*

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2014	2015	2016 <sup>*</sup>	2017 <sup>**</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	7,13	8,36	4,73	2,90
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,89	1,02	0,77	-2,33
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5,14	4,93	3,31	1,83
4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	8,66	17,37	12,25	13,75
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,22	5,75	8,36	9,52
6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,64	2,49	1,40	2,65
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,18	2,63	1,68	3,50
8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	13,40	8,93	2,84	3,06
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,55	0,78	3,17	3,55
10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,88	-0,07	0,12	1,12
11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,63	5,44	3,91	5,28
12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,21	1,46	1,47	1,07
13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,75	3,12	1,25	1,90
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,77	8,21	3,64	3,79
15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,43	3,93	3,38	5,81
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,90	5,22	4,05	2,99
17. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,17	4,21	4,92	3,86
<b>Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Domestic Regional Product</i></b>	<b>5,42</b>	<b>4,59</b>	<b>2,92</b>	<b>2,79</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.7 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2014–2017**  
**Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Expenditure in Cirebon Regency (billion rupiahs), 2014–2017**

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	28.760,69	31.721,52	34.914,08	37.208,13
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH <i>Consumption Expenditure</i>	668,77	656,70	701,27	768,54
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	2.277,85	2.691,14	2.917,19	3.044,56
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	11.626,87	12.750,11	13.445,64	14.340,15
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	1.384,89	1.434,60	1.401,93	1.665,15
Net Ekspor Antar Daerah <i>Net Export Between Regions</i>	-12.189,73	-13.486,76	-14.796,55	-15.136,31
<b>Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Domestic Regional Product</b>	<b>32.579,05</b>	<b>35.734,65</b>	<b>38.846,78</b>	<b>41.947,73</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.8** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2014–2017  
**Table**  *Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure in Cirebon Regency (billion rupiahs), 2014–2017*

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016 <sup>x</sup>	2017 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	23.182,61	24.131,30	25.408,50	26.223,53
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	554,71	523,01	551,25	576,45
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	1.789,49	1.915,55	2.020,25	2.060,76
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9.090,58	9.518,58	9.900,86	10.267,10
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	1.210,63	1.082,29	1.125,23	1.061,14
Net Ekspor Antar Daerah <i>Net Export Between Regions</i>	-9.515,03	-9.574,47	-9.856,86	-9.568,08
<b>Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Domestic Regional Product</b>	<b>26.312,99</b>	<b>27.596,25</b>	<b>29.149,23</b>	<b>30.620,90</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources



# 13

PERBANDINGAN ANTAR  
KABUPATEN/KOTA  
*REGENCY/CITY*  
*COMPARISON*

<https://circhubank.bps.go.id>





**PENJELASAN TEKNIS**

Statistik antar Kabupaten/Kota disajikan untuk dapat memberikan gambaran keadaan masing-masing Kabupaten/Kota se-Jawa Barat terhadap data-data penting seperti kependudukan, laju inflasi, ketenagakerjaan, kemiskinan dan data produk domestik regional bruto

**TECHNICAL NOTES**

*Comparison among Regency or City is presented by statistical data such as demography, inflation, employment, poverty, and gross domestic regional product (GDRP) to describe the condition of each regency/city*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk, Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 mencapai 48,04 juta jiwa. Dari jumlah tersebut tercatat 2,16 juta jiwa atau sekitar 4,50 persen yang tinggal di Kabupaten Cirebon, sisanya tersebar di kabupaten/kota lainnya. Terbanyak di Kabupaten Bogor, tercatat sekitar 11,90 persen penduduk Provinsi Jawa Barat yang tinggal di Kabupaten Bogor.</p> <p>Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat yang masuk ke dalam angkatan kerja sebanyak 22,40 juta jiwa dengan Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) 63,34 persen. TPAK tertinggi tercatat di Kabupaten Pangandaran sebesar 79,88 dan terendah di Kabupaten Kuningan, yaitu sebesar 57,69 persen. Sedangkan di Kabupaten Cirebon, TPAK mencapai 61,25 persen. Dari jumlah tersebut, sekitar 8,22 persen di Provinsi Jawa Barat yang masih menganggur dan di Kabupaten Cirebon, angkanya mencapai 9,61 persen dari total angkatan kerja atau masih sekitar 93.662 pencari kerja.</p> <p>Dari sisi pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia yang dihitung dengan metode baru menempatkan Kabupaten Cirebon di peringkat 19 dari seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat. IPM</p>	<p><i>Based on the results of Population Projection, The population of Jawa Barat Province in 2017 reached 48.04 million. Of these, there were 2.16 million people or about 4.50 percent of those living in Cirebon Regency, the rest are scattered in the others. Most in Bogor Regency, there were about 11.90 percent of the population of Jawa Barat Province living in Bogor Regency.</i></p> <p><i>The number of people in Jawa Barat Province who entering the labor force about 22.40 million with a labor force participation rate (LFPR) 63.34 percent. The highest LFPR was recorded in Pangandaran Regency at 79.88 and the lowest in Kuningan Regency, which was 57.69 percent. While in Cirebon Regency, LFPR reached 61.25 percent. Of this amount, approximately 8.22 percent in Jawa Barat Province were still unemployed and in Cirebon Regency, the figure reached 9.61 percent of the total workforce, or still about 93,662 job seekers.</i></p> <p><i>In terms of human development, the Human Development Index which was calculated with a new method, placed Cirebon Regency in the 19th rank of all regencies/cities in Jawa Barat Province. The highest HDI</i></p>

tertinggi diraih oleh Kota Bandung dan terendah Kabupaten Cianjur.

Tahun 2017 Persentase penduduk miskin di Kabupaten Cirebon mencapai 12,97 persen. Turun dari Tahun sebelumnya yang sebesar 13,49 persen. Dibandingkan dengan angka Provinsi Jawa Barat, tingkat kemiskinan Kabupaten Cirebon selalu diatas angka Provinsi. Persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 mencapai 8,71 persen.

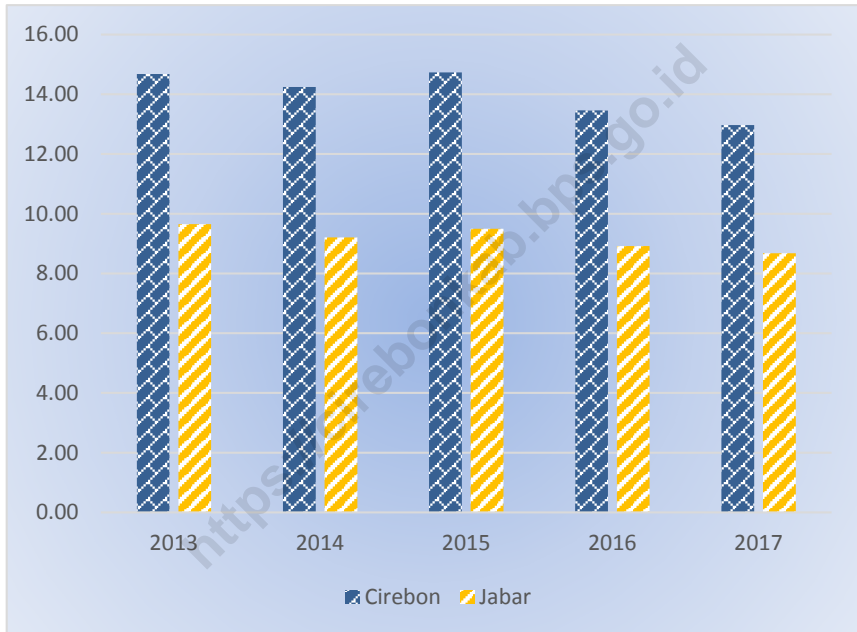
Dari sisi perekonomian, Kabupaten Cirebon hanya mampu menyumbang sekitar 2,31 persen dari total PDRB Provinsi Jawa Barat. Share tertinggi diberikan oleh Kabupaten Bekasi dengan kontribusi sebesar 15,59 persen dan terendah Kota Banjar yaitu sebesar 0,22 persen.

*achieved by Bandung City and Cianjur Regency was the lowest.*

*In 2017 The percentage of poor people in Cirebon Regency reached 12.97 percent. Down from the previous year amounting to 13.49 percent. Compared with Jawa Barat Province figures, the poverty rate in Cirebon Regency always above the province average. The percentage of poor people in Jawa Barat Province in 2017 reached 8.71 percent.*

*In terms of the economy, Cirebon Regency only contribute about 2.31 percent of the total GDRP of Jawa Barat Province. The highest share is given by Bekasi Regency with a contribution of 15.59 percent and the lowest in Banjar City that is equal to 0.22 percent.*

**Gambar 1** Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat (persen), 2013 - 2017  
**Picture** Comparison of Poverty Rate Cirebon Regency and Jawa Barat Provincy (percent), 2013 - 2017



**Tabel 13.1** Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2013-2017  
**Table** Population by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>					
1. Bogor	5 202,1	5 331,2	5 459,7	5 587,4	5 715,0
2. Sukabumi	2 408,4	2 422,1	2 434,2	2 444,6	2 453,5
3. Cianjur	2 225,3	2 235,4	2 243,9	2 251,0	2 256,6
4. Bandung	3 405,5	3 470,4	3 534,1	3 596,6	3 657,6
5. Garut	2 502,4	2 526,2	2 548,7	2 569,5	2 588,8
6. Tasikmalaya	1 720,1	1 728,6	1 736,0	1 742,3	1 747,3
7. Ciamis	1 155,5	1 162,1	1 168,7	1 175,4	1 182,0
8. Kuningan	1 042,8	1 049,1	1 055,4	1 061,9	1 068,2
9. Cirebon	2 093,1	2 109,6	2 126,2	2 143,0	2 159,6
10. Majalengka	1 170,5	1 176,3	1 182,1	1 188,0	1 193,7
11. Sumedang	1 125,1	1 131,5	1 137,3	1 142,1	1 146,4
12. Indramayu	1 672,7	1 682,0	1 691,4	1 700,8	1 710,0
13. Subang	1 496,9	1 513,1	1 529,4	1 546,0	1 562,5
14. Purwakarta	898,0	910,0	921,6	932,7	943,3
15. Karawang	2 225,4	2 250,1	2 273,6	2 295,8	2 316,5
16. Bekasi	3 002,1	3 122,7	3 246,0	3 371,7	3 500,0
17. Bandung Barat	1 588,8	1 609,5	1 629,4	1 648,4	1 666,5
18. Pangandaran	386,1	388,3	390,5	392,8	395,1
<b>Kota/City</b>					
1. Bogor	1 013,0	1 030,7	1 047,9	1 064,7	1 081,0
2. Sukabumi	311,8	315,0	318,1	321,1	323,8
3. Bandung	2 458,5	2 470,8	2 481,5	2 490,6	2 497,9
4. Cirebon	301,7	304,6	307,5	310,5	313,3
5. Bekasi	2 570,4	2 642,5	2 714,8	2 787,2	2 859,6
6. Depok	1 962,2	2 033,5	2 106,1	2 179,8	2 254,5
7. Cimahi	571,0	579,0	586,6	594,0	601,1
8. Tasikmalaya	651,7	654,8	657,5	659,6	661,4
9. Banjar	179,7	180,5	181,4	181,9	182,4
<b>Jawa Barat</b>	<b>45 340,8</b>	<b>46 029,6</b>	<b>46 709,6</b>	<b>47 379,4</b>	<b>48 037,8</b>

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/Indonesia Population Projection 2010-2035

**Tabel 13.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2017**  
**Number of Population 15 Years of Age and Over by Regency/City in Jawa Barat Provinsi and Type of Activity During Previous Week, 2017**

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja/ <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja/ <i>Working</i>	Pengangguran/ <i>Unemployment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Bogor	2 351 753	248 368	2 600 121	1 458 075
2. Sukabumi	1 037 532	86 014	1 123 546	639 012
3. Cianjur	846 258	95 100	941 358	673 744
4. Bandung	1 584 391	64 673	1 649 064	976 445
5. Garut	1 044 137	89 111	1 133 248	667 811
6. Tasikmalaya	762 133	53 900	816 033	467 890
7. Ciamis	602 123	32 809	634 932	270 811
8. Kuningan	425 700	36 703	462 403	339 115
9. Cirebon	880 807	93 662	974 469	616 439
10. Majalengka	569 252	30 113	599 365	307 266
11. Sumedang	505 827	38 978	544 805	333 125
12. Indramayu	746 020	70 511	816 531	472 698
13. Subang	724 308	69 358	793 666	398 093
14. Purwakarta	392 747	39 370	432 117	252 075
15. Karawang	1 010 828	106 717	1 117 545	603 374
16. Bekasi	1 399 743	172 412	1 572 155	994 220
17. Bandung Barat	671 847	69 110	740 957	459 428
18. Pangandaran	235 561	8 141	243 702	61 374
<b>Kota/City</b>				
1. Bogor	448 386	47 438	495 824	315 294
2. Sukabumi	130 909	11 376	142 285	97 915
3. Bandung	1 116 529	102 869	1 219 398	712 716
4. Cirebon	142 246	14 568	156 814	79 175
5. Bekasi	1 266 692	130 254	1 396 946	773 991
6. Depok	1 009 401	76 025	1 085 426	609 579
7. Cimahi	272 017	25 033	297 050	157 609
8. Tasikmalaya	290 396	21 478	311 874	176 317
9. Banjar	84 032	5 337	89 369	48 597
<b>Jawa Barat</b>	<b>20 551 575</b>	<b>1 839 428</b>	<b>22 391 003</b>	<b>12 962 188</b>

Sumber/Source: Sakernas/National Labour Force Survey

**Tabel 13.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2017**  
**Table 13.3 Population 15 Years of aged and over Who Worked During the Previous Week By Regency/City and Main Industry, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	Lapangan Pekerjaan Utama/Main Industry					Jumlah (7)
	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
1. Bogor	194 562	456 020	750 152	445 052	505 967	2 351 753
2. Sukabumi	267 143	193 757	257 053	108 245	211 334	1 037 532
3. Cianjur	220 737	133 270	239 075	131 478	121 698	846 258
4. Bandung	221 661	440 692	425 215	232 987	263 836	1 584 391
5. Garut	295 078	174 552	284 264	126 537	163 706	1 044 137
6. Tasikmalaya	207 799	165 588	181 309	84 955	122 482	762 133
7. Ciamis	185 356	144 307	119 650	67 997	84 813	602 123
8. Kuningan	101 600	35 855	145 526	63 419	79 300	425 700
9. Cirebon	103 167	151 883	278 688	155 006	192 063	880 807
10. Majalengka	133 629	126 954	171 262	74 000	63 407	569 252
11. Sumedang	119 800	96 775	132 139	68 186	88 927	505 827
12. Indramayu	262 703	44 561	217 481	101 883	119 392	746 020
13. Subang	201 017	144 923	189 053	100 295	89 020	724 308
14. Purwakarta	72 455	102 045	106 608	48 405	63 234	392 747
15. Karawang	143 337	261 977	334 873	135 674	134 967	1 010 828
16. Bekasi	58 410	497 727	334 815	238 626	270 165	1 399 743
17. Bandung Barat	136 054	111 648	187 036	101 402	135 707	671 847
18. Pangandaran	81 798	44 710	56 052	30 258	22 743	235 561
<b>Kota/City</b>						
1. Bogor	3 219	71 825	154 706	105 381	113 255	448 386
2. Sukabumi	6 044	23 111	46 588	30 674	24 492	130 909
3. Bandung	7 978	195 067	457 657	256 695	199 132	1 116 529
4. Cirebon	3 087	9 722	62 250	37 344	29 843	142 246
5. Bekasi	12 722	243 032	331 453	346 343	333 142	1 266 692
6. Depok	12 885	134 289	285 261	290 560	286 406	1 009 401
7. Cimahi	5 694	87 720	75 218	54 032	49 353	272 017
8. Tasikmalaya	13 410	77 760	92 626	54 979	51 621	290 396
9. Banjar	11 161	15 730	27 415	13 868	15 858	84 032
<b>Jawa Barat</b>	<b>3 082 506</b>	<b>4 185 500</b>	<b>5 943 425</b>	<b>3 504 281</b>	<b>3 835 863</b>	<b>20 551 575</b>

Sumber/Source: Sakernas/National Labour Force Survey

Catatan/Note:

\*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, Hunting, and Fishery

2. Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry

3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/ Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotels

4. Jasa Kemasyarakatan/ Community, Social, and Personal Services

5. Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas & Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/

Mining & Quarrying, Electricity, Gas & Water, Constructions, Transportation, Storage & Communication, Financing, Insurance, Real Estate & Business Services

**Tabel 13.4 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2013-2017**  
**Table Poor Population by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2013-2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>					
1. Bogor	499,13	479,09	487,10	490,80	487,28
2. Sukabumi	222,82	213,52	217,86	198,66	197,12
3. Cianjur	267,89	256,60	273,90	261,39	257,41
4. Bandung	271,73	266,76	281,04	272,65	268,02
5. Garut	320,89	315,58	325,67	298,52	291,24
6. Tasikmalaya	199,35	194,76	208,12	195,61	189,35
7. Ciamis	133,01	130,03	104,87	98,77	96,76
8. Kuningan	139,35	133,57	147,21	144,07	141,55
9. Cirebon	307,22	300,53	313,21	288,49	279,55
10. Majalengka	164,91	158,01	167,50	152,50	150,26
11. Sumedang	127,41	122,04	129,03	120,60	120,63
12. Indramayu	251,13	240,68	253,12	237,00	233,38
13. Subang	185,44	177,94	187,17	170,37	167,79
14. Purwakarta	83,60	80,31	83,94	83,55	85,25
15. Karawang	238,57	228,99	235,03	230,60	236,84
16. Bekasi	157,66	156,57	169,20	164,41	163,95
17. Bandung Barat	206,02	197,90	205,69	192,48	190,89
18. Pangandaran	-	-	41,97	40,14	39,46
<b>Kota/City</b>					
1. Bogor	83,30	80,12	79,15	77,28	27,41
2. Sukabumi	25,17	24,14	27,84	27,51	103,98
3. Bandung	117,71	115,00	114,12	107,58	30,19
4. Cirebon	31,89	30,60	31,74	30,15	136,01
5. Bekasi	137,83	139,70	146,94	140,03	52,34
6. Depok	45,91	47,54	49,97	50,56	34,54
7. Cimahi	32,28	31,78	34,09	35,07	97,85
8. Tasikmalaya	112,16	104,54	106,78	102,79	12,87
9. Banjar	12,80	12,68	13,42	12,74	27,41
<b>Jawa Barat</b>	<b>4 375,17</b>	<b>4 238,96</b>	<b>4 435,70</b>	<b>4 224,32</b>	<b>4 168,44</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey



**Tabel 13.5** Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2017  
**Table** *Poor Population and Percentage and Poverty Line by Regency/city in Jawa Barat Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jumlah Penduduk Miskin (000) <i>Poor Population (000)</i>	Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Poor Population</i>	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/ Bulan) <i>Poverty Line Rp/Cap/Mont</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>			
1. Bogor	487,28	8,57	337 550
2. Sukabumi	197,12	8,04	284 603
3. Cianjur	257,41	11,41	320 390
4. Bandung	268,02	7,36	310 569
5. Garut	291,24	11,27	267 252
6. Tasikmalaya	189,35	10,84	284 462
7. Ciamis	96,76	8,20	334 038
8. Kuningan	141,55	13,27	302 061
9. Cirebon	279,55	12,97	346 240
10. Majalengka	150,26	12,60	409 559
11. Sumedang	120,63	10,53	307 394
12. Indramayu	233,38	13,67	413 857
13. Subang	167,79	10,77	316 317
14. Purwakarta	85,25	9,06	325 607
15. Karawang	236,84	10,25	408 579
16. Bekasi	163,95	4,73	434 112
17. Bandung Barat	190,89	11,49	309 304
18. Pangandaran	39,46	10,00	342 672
<b>Kota/City</b>			
1. Bogor	27,41	8,48	470 133
2. Sukabumi	103,98	4,17	420 579
3. Bandung	30,19	9,66	392 725
4. Cirebon	136,01	4,79	544 534
5. Bekasi	52,34	2,34	556 470
6. Depok	34,54	5,76	433 759
7. Cimahi	97,85	14,80	416 837
8. Tasikmalaya	12,87	7,06	305 603
9. Banjar	27,41	8,48	470 133
<b>Jawa Barat</b>	<b>4 168,44</b>	<b>8,71</b>	<b>344 427</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

**Tabel 13.6** **Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menerima Beras Miskin (Raskin)/Beras Sejahtera (Rastra), Rata-rata Jumlah Raskin/Rastra, dan Rata-Rata Harga Pembelian Raskin/ Rastra Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2017**  
*Percentage of Poor Households that Receive Poor Rice (Raskin) / Prosperous Rice (Rastra), Average Amount of Raskin / Rastra, and Average Price of Raskin / Rastra Purchases by Regency/city in Jawa Barat Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Ruta Miskin Penerima Raskin/ Rastra (%)	Rata-rata Raskin/ Rastra (kg)	Rata-rata Harga Raskin/ Rastra (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>			
1. Bogor	66,29	5,36	2 729
2. Sukabumi	74,78	7,02	2 455
3. Cianjur	81,93	4,63	2 341
4. Bandung	79,00	3,96	2 207
5. Garut	72,87	3,79	2 935
6. Tasikmalaya	80,65	4,76	2 441
7. Ciamis	78,28	5,15	1 037
8. Kuningan	75,02	7,40	2 177
9. Cirebon	94,49	3,86	2 335
10. Majalengka	71,31	4,99	2 173
11. Sumedang	73,70	4,29	2 345
12. Indramayu	87,00	3,53	2 515
13. Subang	61,74	5,82	2 349
14. Purwakarta	74,83	5,66	2 681
15. Karawang	73,28	4,38	2 609
16. Bekasi	32,79	6,21	2 339
17. Bandung Barat	76,60	3,24	2 421
18. Pangandaran	77,90	4,67	644
<b>Kota/City</b>			
1. Bogor	49,48	4,83	2 350
2. Sukabumi	42,36	10,69	2 122
3. Bandung	30,95	5,00	705
4. Cirebon	75,18	5,23	2 100
5. Bekasi	47,73	8,04	2 562
6. Depok	29,67	4,19	2 517
7. Cimahi	18,28	9,73	2 102
8. Tasikmalaya	61,13	5,63	2 440
9. Banjar	59,78	3,86	-
<b>Jawa Barat</b>	<b>70,90</b>	<b>4,83</b>	<b>2 365</b>

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

**Tabel 13.7** Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat , 2013–2017  
**Human Development Index by by Regency/City in Jawa Barat Province , 2013–2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>					
1. Bogor	66,74	67,36	67,77	68,32	69,13
2. Sukabumi	63,63	64,07	64,44	65,13	65,49
3. Cianjur	61,68	62,08	62,42	62,92	63,70
4. Bandung	68,58	69,06	70,05	70,69	71,02
5. Garut	61,67	62,23	63,21	63,64	64,52
6. Tasikmalaya	62,40	62,79	63,17	63,57	64,14
7. Ciamis	67,20	67,64	68,02	68,45	68,87
8. Kuningan	66,16	66,63	67,19	67,51	67,78
9. Cirebon	65,06	65,53	66,07	66,70	67,39
10. Majalengka	63,71	64,07	64,75	65,25	65,92
11. Sumedang	68,47	68,76	69,29	69,45	70,07
12. Indramayu	62,98	63,55	64,36	64,78	65,58
13. Subang	65,48	65,80	66,52	67,14	67,73
14. Purwakarta	67,09	67,32	67,84	68,56	69,28
15. Karawang	66,61	67,08	67,66	68,19	69,17
16. Bekasi	70,09	70,51	71,19	71,83	72,63
17. Bandung Barat	63,93	64,27	65,23	65,81	66,63
18. Pangandaran	64,73	65,29	65,62	65,79	66,60
<b>Kota/City</b>					
1. Bogor	72,86	73,10	73,65	74,50	75,16
2. Sukabumi	70,81	71,19	71,84	72,33	73,03
3. Bandung	78,55	78,98	79,67	80,13	80,31
4. Cirebon	72,27	72,93	73,34	73,70	74,00
5. Bekasi	78,63	78,84	79,63	79,95	80,30
6. Depok	78,27	78,58	79,11	79,60	79,83
7. Cimahi	75,85	76,06	76,42	76,69	76,95
8. Tasikmalaya	68,63	69,04	69,99	70,58	71,51
9. Banjar	68,01	68,34	69,31	70,09	70,79
<b>Jawa Barat</b>	<b>68,25</b>	<b>68,80</b>	<b>69,50</b>	<b>70,05</b>	<b>70,69</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 13.8** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (miliar rupiah), 2014-2017  
**Table** Gross Domestic Regional Product at Current Market Price by Regency/City in Jawa Barat Provinsi (billion rupiahs), 2014-2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Bogor	151 285,01	168 109,42	184 600,65	201 386,68
2. Sukabumi	42 506,40	46 938,81	51 106,13	55 255,90
3. Cianjur	28 925,21	32 364,40	35 383,01	38 550,12
4. Bandung	76 373,67	85 803,21	94 567,08	103 362,82
5. Garut	37 084,54	40 683,36	44 452,44	47 992,86
6. Tasikmalaya	23 238,43	25 675,17	27 995,95	30 522,29
7. Ciamis	20 395,46	22 462,15	24 524,45	26 544,48
8. Kuningan	14 998,96	16 992,86	18 563,29	20 447,24
9. Cirebon	32 579,05	35 752,66	38 846,78	41 947,73
10. Majalengka	19 193,46	21 250,79	23 206,83	25 419,28
11. Sumedang	22 345,41	24 834,25	27 007,79	29 638,76
12. Indramayu	67 625,22	65 391,67	66 442,14	69 824,01
13. Subang	26 815,27	29 307,92	31 489,63	34 167,00
14. Purwakarta	45 496,58	50 155,65	54 575,95	58 522,23
15. Karawang	156 318,62	167 131,45	182 503,20	197 057,31
16. Bekasi	227 590,38	246 062,14	262 310,56	282 468,81
17. Bandung Barat	30 680,00	34 009,62	37 044,31	40 222,50
18. Pangandaran	7 276,11	8 001,42	8 683,90	9 400,88
<b>Kota/City</b>				
1. Bogor	29 147,19	32 364,90	35 400,81	38 506,47
2. Sukabumi	8 140,75	8 968,08	9 718,98	10 555,67
3. Bandung	172 697,87	195 844,96	216 863,64	240 109,63
4. Cirebon	15 037,85	16 709,87	18 123,36	19 739,68
5. Bekasi	64 109,36	70 786,22	76 908,85	83 327,64
6. Depok	43 806,03	48 572,66	53 331,05	58 344,49
7. Cimahi	20 568,72	22 646,57	24 563,16	26 533,62
8. Tasikmalaya	13 623,80	15 237,42	16 751,14	18 317,99
9. Banjar	3 011,08	3 330,89	3 608,94	3 908,90
<b>Jawa Barat</b>	<b>1 400 870,46</b>	<b>1 535 388,53</b>	<b>1 668 574,04</b>	<b>1 812 075,00</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 13.9** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (miliar rupiah), 2014-2017  
**Gross Domestic Regional Product at 2010 Constan Market Price by Regency/City in Jawa Barat Provinsi (billion rupiahs), 2014-2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Bogor	117 339,50	124 488,48	132 085,87	139 951,95
2. Sukabumi	35 521,43	37 265,25	39 338,46	41 362,08
3. Cianjur	24 041,99	25 357,13	26 981,37	28 524,43
4. Bandung	61 100,25	64 701,52	68 804,85	73 051,18
5. Garut	30 541,63	31 919,04	33 803,54	35 456,65
6. Tasikmalaya	18 849,71	19 662,49	20 824,80	22 063,29
7. Ciamis	16 839,42	17 779,91	18 844,97	19 826,75
8. Kuningan	12 385,38	13 175,67	13 977,77	14 866,62
9. Cirebon	26 312,99	27 596,25	29 149,23	30 620,90
10. Majalengka	15 750,66	16 590,93	17 591,79	18 789,49
11. Sumedang	18 004,69	18 950,36	20 029,72	21 276,70
12. Indramayu	55 464,11	56 663,30	56 706,18	57 527,21
13. Subang	22 506,48	23 696,76	24 976,92	26 250,85
14. Purwakarta	36 177,32	37 902,42	40 170,99	42 229,37
15. Karawang	126 748,69	132 453,57	140 782,54	148 885,31
16. Bekasi	197 163,57	205 967,48	216 228,36	228 725,92
17. Bandung Barat	24 264,92	25 486,17	26 925,88	28 330,02
18. Pangandaran	5 973,55	6 271,10	6 602,73	6 939,64
<b>Kota/City</b>				
1. Bogor	23 835,31	25 298,60	27 002,25	28 654,97
2. Sukabumi	6 643,60	6 984,11	7 379,48	7 780,42
3. Bandung	138 960,94	149 580,38	161 227,83	172 851,96
4. Cirebon	12 541,22	13 269,24	14 062,80	14 877,10
5. Bekasi	52 534,09	55 457,81	58 831,08	62 202,01
6. Depok	35 192,76	37 529,48	40 263,23	42 939,38
7. Cimahi	16 955,24	17 876,39	18 881,69	19 893,72
8. Tasikmalaya	11 637,31	12 370,67	13 225,25	14 027,80
9. Banjar	2 491,64	2 624,24	2 778,08	2 920,40
<b>Jawa Barat</b>	<b>1 145 778,43</b>	<b>1 206 918,75</b>	<b>1 277 477,66</b>	<b>1 350 826,11</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 13.10 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2014-2017**  
**Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (billion rupiahs), 2014-2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Bogor	6,01	6,09	6,10	5,96
2. Sukabumi	5,98	4,91	5,56	5,14
3. Cianjur	5,06	5,47	6,43	5,72
4. Bandung	5,91	5,89	6,34	6,17
5. Garut	4,82	4,51	5,90	4,89
6. Tasikmalaya	4,77	4,31	5,91	5,95
7. Ciamis	5,07	5,59	5,99	5,21
8. Kuningan	6,33	6,38	6,09	6,36
9. Cirebon	5,07	4,88	5,63	5,05
10. Majalengka	4,91	5,33	6,03	6,81
11. Sumedang	4,71	5,25	5,70	6,23
12. Indramayu	4,93	2,16	0,08	1,45
13. Subang	5,02	5,29	5,40	5,10
14. Purwakarta	5,73	4,77	5,99	5,12
15. Karawang	5,37	4,50	6,29	5,76
16. Bekasi	5,88	4,47	4,99	5,78
17. Bandung Barat	5,79	5,03	5,65	5,21
18. Pangandaran	4,19	4,98	5,29	5,10
<b>Kota/City</b>				
1. Bogor	6,01	6,14	6,73	6,12
2. Sukabumi	5,43	5,13	5,64	5,43
3. Bandung	7,72	7,64	7,79	7,21
4. Cirebon	5,71	5,81	5,98	5,79
5. Bekasi	5,61	5,57	6,09	5,73
6. Depok	7,28	6,64	7,28	6,65
7. Cimahi	5,49	5,43	5,62	5,36
8. Tasikmalaya	6,16	6,30	6,91	6,07
9. Banjar	4,98	5,32	5,86	5,12
<b>Jawa Barat</b>	<b>5,09</b>	<b>5,04</b>	<b>5,66</b>	<b>5,29</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

# DATA

MENGERDASKAN BANGSA

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN CIREBON**

Jl. Sunan Kalijaga No. 4 Sumber - Cirebon - 45611

Telp. 0231-321445 ; Fax. (0231)321445

E-Mail: bps3209@bps.go.id

ISSN 0021-5422



9 770021 542445